

LAPORAN AKHIR

PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA KABUPATEN BERAU

2022

PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA KABUPATEN BERAU

Pekerjaan
Belanja Jasa Konsultansi Penyusunan Dokumen DPMPSTP

Kerjasama



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BERAU
Jl. Dr.Murjani I Telp. 0811590119
Tanjung Redeb, 77311

Dengan



UNIT LAYANAN STRATEGIS
PERCEPATAN PEMBANGUNAN DAN INOVASI DAERAH
UNIVERSITAS MULAWARMAN
Gedung C14, Jl. Tanah Grogot, Gunung Kelua, Samarinda, 75123
Email : uls.ppid.unmul@gmail.com (08125538030)

2022

KATA PENGANTAR

Kabupaten Berau merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki keunggulan komparatif sangat besar, terutama Sumber Daya Alam (SDA) baik yang bersifat dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya tersebut menjadi penopang dan penggerak ekonomi di Kabupaten Berau. Dari sekian banyak sektor usaha yang ada di Berau, sektor pertanian dan sektor pariwisata menjadi dua sektor yang sangat berpotensi menjadi penopang utama ekonomi di Kabupaten Berau di masa yang akan datang menggantikan sektor pertambangan dan penggalian.

Tidak dapat dipungkiri, saat ini sektor pertambangan dan penggalian masih menjadi sektor usaha yang memberikan kontribusi terbesar dalam PDRB Kabupaten Berau. Kondisi ini tentu perlu menjadi perhatian serius pemerintah daerah mengingat sifatnya yang *unrenewable* sehingga pada waktunya akan mengalami penurunan. Untuk menjawab hal tersebut, maka sektor pariwisata dan pertanian harus dipersiapkan sebagai penopang ekonomi daerah selanjutnya, salah satunya melalui dorongan investasi pada usaha-usaha potensial yang ada.

Untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai potensi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Berau, Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Berau melakukan Kajian Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Berau yang dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan Unit Layanan Strategis Percepatan Pembangunan dan Inovasi Daerah (ULS-PPID) Universitas Mulawarman Samarinda. Atas kepercayaan yang diberikan disampaikan terima kasih dan apresiasi yang besar, semoga dapat kembali bekerjasama di kegiatan berikutnya. Terima kasih dan apresiasi juga disampaikan pada semua pihak yang berkontribusi sehingga Laporan Akhir ini dapat diselesaikan

Harapan kami semoga Laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi penting dalam pemetaan potensi usaha dan investasi yang lebih detail dan mendalam selanjutnya, melalui kajian spesifik lokasi. Sehingga diharapkan dapat terpetakan potensi dan kendala yang lebih akurat dan presisi untuk menjadi dasar perencanaan pembangunan daerah dan investasi di Kabupaten Berau.

Samarinda, Oktober 2022

Kepala ULS-PPID
Universitas Mulawarman

Dr. Ir. H. Fahrussyah, M.P.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Maksud dan Tujuan Kajian.....	I-2
1.2.1. Maksud Kajian	I-2
1.2.2. Tujuan Kajian.....	I-2
1.3. Ruang Lingkup Hasil Kajian	I-3
1.4. Keluaran (Out-Put) Kajian	I-3
BAB II METODOLOGI KAJIAN	II-1
2.1. Lokasi dan Waktu Kajian	II-1
2.2. Jenis dan Sumber Data serta Cara Pengumpulan Data	II-2
2.3. Analisis Data.....	II-2
2.3.1. Analisis Gambaran Umum Wilayah.....	II-2
2.3.2. Analisis Peranan Sektor	II-3
2.3.3. Analisis Kuosien Lokasi /Location Quatient (LQ)	II-3
2.3.4. Analisis Efek Pengganda (Q)	II-4
2.3.5. Analisis Satuan Ternak (ST)/Animal Unit (AU) ..	II-4
2.4. Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan	II-5
2.5. Jadwal Tahapan Pelaksanaan Penelitian	II-5
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH	III-1
3.1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Berau	III-1
3.1.1. Letak, Luas dan Batas Wilayah	III-1
3.1.2. Kependudukan dan Ketenagakerjaan	III-3
3.1.3. Infrastruktur Penunjang	III-6
3.1.4. Produk Domestik Regional Bruno (PDRB).....	III-9

3.2. Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Berau	III-19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	IV-1
4.1. Pertanian di Kabupaten Berau	IV-1
4.1.1. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Berau (Persen), 2017-2021 Tantangan, peluang, masalah pokok dalam pengembangan pertanian secara umum di Kabupaten Berau.....	IV-5
4.1.2. Potensi di Bidang Pertanian	IV-11
4.1.3. Masalah di Bidang Pertanian.....	IV-33
4.1.4. Peluang Usaha di Bidang Pertanian	IV-38
4.2. Pariwisata di Kabupaten Berau.....	IV-40
4.2.1. Potensi di Bidang Pariwisata	IV-49
4.2.2. Masalah di Bidang Pariwisata	IV-111
4.2.3. Peluang Usaha di Bidang Pariwisata	IV-113
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	V-1
5.1. Kesimpulan.....	V-1
5.2. Rekomendasi.....	V-1

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Data Sekunder yang Dikumpulkan, Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data	II-1
Tabel 2.2. Data Primer yang Dikumpulkan, Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data	II-2
Tabel 2.3. Satuan Ternak Menurut Jenis	II-4
Tabel 2.4. Jadwal Tahapan Pelaksanaan Penelitian	II-5
Tabel 3.1. Nama Ibu Kota dan Luas Tiap Kecamatan di Kabupaten Berau	III-2
Tabel 3.2. Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Berau Tahun 2021	III-3
Tabel 3.3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kabupaten Berau Tahun 2021.....	III-4
Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Berau Tahun 2021	III-5
Tabel 3.5. Rincian Jalan Arteri Primer di Kabupaten Berau.....	III-6
Tabel 3.6. Sebaran Lokasi dan Kondisi Jembatan di Kabupaten Berau	III-6
Tabel 3.7. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017-2021	III-10
Tabel 3.8. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017-2021	III-10
Tabel 3.9. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2017-2021	III-11
Tabel 3.10. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2017-2021 Realisasi Modal Investasi PMDN (Juta Rupiah), 2019-2021	III-15
Tabel 3.11. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017-2021	III-18
Tabel 4.1. Identifikasi masalah pokok dalam pengembangan pertanian berdasarkan tugas fungsi pelayanan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau	IV- 9

Tabel 4.2. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020 dan 2021*	IV-12
Tabel 4.3. Luas Panen (ha) Tanaman Hortikultura di Kabupaten Berau Tahun 2021	IV-13
Tabel 4.4. Produksi (kw) Tanaman Hortikultura di Kabupaten Berau Tahun 2021	IV-14
Tabel 4.5. Komoditas Basis Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Berau	IV-15
Tabel 4.6. Produksi Buah-Buahan (kw) di Kabupaten Berau Tahun 21	IV-17
Tabel 4.7. Produksi Buah-buahan (kw) di Provinsi Kalimantan Timur	IV-18
Tabel 4.8. Komoditas Basis Hortikultura Buah-buahan di Kabupaten Berau	IV-19
Tabel 4.9. Luas Tanaman Perkebunan (ha) di Kabupaten Berau Tahun 2021	IV-20
Tabel 4.10. Produksi (ton) Tanaman Perkebunan di Kabupaten Berau Tahun 2021	Iv-20
Tabel 4.11. Luas Areal Tanaman Perkebunan (ha) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur	IV-22
Tabel 4.12. Produksi Tanaman Perkebunan (ton) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur	IV-23
Tabel 4.13. Komoditas Basis Hortikultura Buah-buahan di Kabupaten Berau	IV-24
Tabel 4.14. Produksi (ton) dan Nilai Produksi (000 Rp) Perikanan Tangkap di Laut Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur	IV-26
Tabel 4.15. Produksi (ton) dan Nilai Produksi (000 Rp) Perikanan Tangkap di Perairan Umum Daratan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur	IV-27
Tabel 4.16. Produksi (ton) dan Nilai Produksi (000 Rp) Perikanan Budidaya dan Komoditas Utama Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur	IV-29
Tabel 4.17. Komoditas Basis Perikanan Budidaya di Kabupaten Berau	IV-30
Tabel 4.18. Komoditas Basis Perikanan Tangkap Laut dan Perairan Umum Daratan di Kabupaten Berau	IV-31
Tabel 4.19. Populasi Ternak (ekor) di Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Kalimantan Timur	IV-32

Tabel 4.20. Populasi Ternak (ST) di Kabupaten Berau Tahun 2021 ...	IV-32
Tabel 4.21. Komoditas Basis Peternakan di Kabupaten Berau	IV-33
Tabel 4.22. Jumlah rumah makan/restoran menurut kecamatan di Kabupaten Berau Tahun 2017 – 2020	IV-49
Tabel 4.23. Jumlah Hotel, Penginapan dan Homestay Menurut Kecamatan di Kabupaten Berau, 2020	IV-50
Tabel 4.24. Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Berau	IV-51
Tabel 4.25. Daftar Fasilitas Umum Pulau Derawan	IV-83
Tabel 4.26. Daftar Organisasi di Pulau Derawan	IV-84
Tabel 4.27. Daftar Fasilitas Wisata Pulau Derawan.....	IV-84
Tabel 4.28. Daftar Speed Boat Pulau Derawan	IV-83
Tabel 4.29. Daftar Cottage Pulau Derawan.....	IV-86
Tabel 4.30. Daftar Penginapan Pulau Derawan.....	IV-87
Tabel 4.31. Daftar Home Stay Pulau Derawan	IV-87
Tabel 4.32. Daftar Rumah Makan di Pulau Derawan.....	IV-90
Tabel 4.33. Daftar Pemilik Alat Selam Pulau Derawan	IV-91
Tabel 4.34. Daftar Pemilik Perahu Pancing Pulau Derawan.....	IV-91
Tabel 4.35. Daftar Pemilik Toko Cendra Mata Pulau Derawan	IV-91
Tabel 4.36. Data Objek Wisata Seputar Derawan dan Maratua	IV-92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Berau (Persen), 2017-2021	IV-1
Gambar 4.2. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Berau (Persen), 2017-2021	IV-5
Gambar 4.3. Budidaya Cabai di Kecamatan Biduk-Biduk	IV-13
Gambar 4.4. Budidaya Jagung dan Industri Pengolahannya di Kecamatan Tabalar	IV-16
Gambar 4.5. Hasil Panen Lada di Kecamatan Biduk-Biduk	IV-24
Gambar 4.6. Kebun Kelapa Sawit di Kecamatan Biatan	IV-25
Gambar 4.7. Perikanan di Kecamatan Biduk-Biduk.....	IV-28
Gambar 4.8. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Berau (Persen), 2017-2021	IV-41
Gambar 4.9. Peta Pariwisata di Kabupaten Berau	IV-45
Gambar 4.10. Gerbang Pintu Kec. Kelay dan View Kampung Merasa	IV-53
Gambar 4.11. Gua Tembakau.....	IV-53
Gambar 4.12. Gua Batu Anjing	IV-56
Gambar 4.13. Batu Lungun	IV-58
Gambar 4.14. Gua Batu Lingun.....	IV-59
Gambar 4.15. Air Terjun Jenun	IV-60
Gambar 4.16. Tebing Batu Putih.....	IV-61
Gambar 4.17. Danau Dua Rasa Labuan Cermin	IV-66
Gambar 4.18. Hutan Mangrove dan Pelabuhan Teluk Sulaiman	IV-67
Gambar 4.19. Pulau Kaniungan Kec. Biduk-Biduk	IV-68
Gambar 4.20. Wisata Batu Dua Kecamatan Biduk-Biduk.....	IV-68
Gambar 4.21. Wisata Lamin Guntur Kecamatan Biduk-Biduk.....	IV-69
Gambar 4.22. Air Terjun Kakarau.....	IV-69
Gambar 4.23. Batu Lungkup	IV-70
Gambar 4.24. Danau Dua Rasa	IV-70
Gambar 4.25. Goa Karst Lobang Subuyan	IV-71
Gambar 4.26. Goa Balusuk	IV-71
Gambar 4.27. Goa Batu Ripak	IV-71

Gambar 4.28. Goa Bayan.....	IV-72
Gambar 4.29. Goa Tunggal Satu	IV-72
Gambar 4.30. Goa Tunggal Dua	IV-73
Gambar 4.31. Goa Tunggal Tiga.....	IV-73
Gambar 4.32. Jantui	IV-74
Gambar 4.33. Lubang Sawang.....	IV-74
Gambar 4.34. Pantai Teluk Sumbang	IV-76
Gambar 4.35. Air Terjun Urakan Harima Danung Taputar	IV-77
Gambar 4.36. Air Terjun Wirittasi	IV-78
Gambar 4.37. Pulau Derawan	IV-83
Gambar 4.38. Pulau Kakaban, Kampung Payung – Payung Kec. Maratua	IV-93
Gambar 4.39. Pulau Sangalaki.....	IV-94
Gambar 4.40. Pulau Maratua	IV-96
Gambar 4.41. Panorama Alam Panji-Panji	IV-97
Gambar 4.42. Batu Payung	IV-99
Gambar 4.43. Danau Haji Buang	IV-100
Gambar 4.44. Goa Angkal-Angkal	IV-101
Gambar 4.45. Terasi Khas Berau (Batu Putih)	IV-109
Gambar 4.46. Motif Batik Rutun Penyu Khas Berau.....	IV-110
Gambar 4.47. UMKM di Kecamatan Biduk-Biduk.....	IV-111

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berau merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki potensi besar dalam memanfaatkan seluruh keunggulan yang dimiliki. Kabupaten dengan jumlah penduduk sebanyak 252.648 orang pada tahun 2021 dan luas wilayah mencapai 36.962,38 km² ini mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif yang besar, baik dari sisi sumber daya alam (SDA) yang dapat diperbaharui (*Renewable Natural Resources*) maupun yang tidak dapat diperbaharui (*Non-Renewable Natural Resources*). Selain dari keberagaman SDA, kabupaten ini juga memiliki potensi sumber daya lain yang merupakan kekhususan sebagai pembeda daerah ini dengan daerah lain, seperti bentuk kearifan lokal sosial dan budaya yang menjadi pelengkap dari anugerah SDA yang ada.

Revolusi industri dan perkembangan teknologi secara masif diseluruh dunia yang saat ini terjadi baik langsung maupun tidak sangat berpengaruh besar pada lingkungan strategis masyarakat. Perubahan lingkungan strategis berupa arus globalisasi ekonomi, otonomi daerah, perubahan preferensi konsumen dan kelestarian lingkungan, menuntut adanya perubahan serta penyesuaian pada pemanfaatan seluruh sumber daya pada suatu daerah termasuk pada Kabupaten Berau. Globalisasi ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan semakin terintegrasinya berbagai aspek perekonomian, artinya dalam membangun ekonomi disuatu daerah memiliki keterkaitan yang erat antara satu bidang dengan bidang yang lain. Kebijakan pembangunan daerah harus mampu menangkap semua keunggulan – keunggulan yang ada, agar secara integral dapat memberikan daya ungkit pada perekonomian daerah khususnya dari penciptaan peluang usaha dan investasi.

Keunggulan komparatif merupakan suatu pembeda yang menjadi ciri suatu daerah, dapat pula diartikan sebagai seluruh sumber daya yang memang secara alami tersedia, sektor pariwisata menjadi salah satu keunggulan kabupaten ini. Keunggulan kompetitif merupakan keunggulan

yang membutuhkan upaya lebih dalam memunculkannya sehingga dapat menjadi unggul dibandingkan yang lain. Kekayaan sumber daya alam khususnya wisata bahari menjadi salah satu sumber daya yang sudah dikenal baik didalam dan diluar negeri. Sumber daya ini tentu harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar dapat menjadi keunggulan yang kompetitif. Identifikasi komoditas unggulan di Kabupaten Berau merupakan sebuah tahapan penting untuk memberikan fokus pembangunan daerah melalui komoditas-komoditas yang mampu memberikan dampak besar khususnya dalam perekonomian daerah sekaligus menjadi kekhasan daerah tersebut.

Melalui identifikasi komoditas unggulan ini akan terlihat seluruh potensi maupun masalah yang dihadapi dalam pengembangannya. Sehingga dengan demikian akan ditemukan potensi-potensi usaha untuk memanfaatkan potensi sekaligus menjawab permasalahan dalam pengembangan komoditas tersebut. Pada kajian ini bidang fokus analisis komoditas unggulan adalah pada dua sektor utama yaitu sektor pertanian dan pariwisata.

1.2. Maksud dan Tujuan Kajian

1.2.1. Maksud Kajian

Maksud dilaksanakan kajian penyusunan peta potensi dan peluang usaha di Kabupaten Berau ini adalah untuk mengidentifikasi produk unggulan daerah yang menjadi prioritas untuk dikembangkan.

1.2.2. Tujuan Kajian

Tujuan dilaksanakan kajian adalah:

- 1) Memberikan arah yang jelas pada prioritas pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Berau sebagai referensi dalam menyusun program dan kebijakan strategis.
- 2) Agar percepatan pembangunan daerah pada masing-masing sektor dapat lebih efisien menyesuaikan dengan potensi dan peluang yang ada.

1.3. Ruang Lingkup Hasil Kajian

Ruang lingkup dari kajian penyusunan peta potensi dan peluang usaha di Kabupaten Berau ini adalah:

- 1) Memuat data dan informasi serta hasil analisis komoditas unggulan.
- 2) Menyajikan komoditas prioritas pada perangkat daerah terkait.
- 3) Menguraikan faktor-faktor pendukung serta kendala/permasalahan dalam pengembangan komoditas unggulan/prioritas tersebut.
- 4) Memetakan titik lokasi/kawasan komoditas unggulan dan prioritas
- 5) Rekomendasi kebijakan strategis dalam mendukung pengembangan komoditas unggulan/prioritas Kabupaten Berau

1.4. Keluaran (*Out-Put*) Kajian

Adapun keluaran dari kajian ini adalah Dokumen Peta Potensi dan Peluang Usaha di Kabupaten Berau, yang memuat antara lain Informasi komoditas-komoditas unggulan di dua sektor yaitu sektor, pertanian dan pariwisata berdasarkan kontribusinya terhadap pendapatan daerah dan komoditas unggulan berdasarkan peluang-peluang yang ditemukan dalam proses identifikasi, wawancara, dan survei yang dilakukan.

II. METODOLOGI KAJIAN

2.1. Lokasi dan Waktu Kajian

Lokasi pelaksanaan kajian secara umum adalah kabupaten Berau. Namun untuk lokasi fokus kajian (pendalaman survei) pada 6 (enam) kecamatan yaitu: 1) Tanjung Redeb, 2) Pulau Derawan, 3) Teluk Bayur, 4) Sambaliung, 5) Biatan dan 6) Batu Putih

Kajian penyusunan peta potensi dan peluang usaha ini dilaksanakan dalam jangka waktu 4 (empat) bulan kalender sejak dari persiapan hingga selesainya laporan akhir.

2.2. Jenis dan Sumber Data serta Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam kajian ini berupa data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh melalui kegiatan studi pustaka dan pengumpulan data, informasi pada dinas/instansi terkait, sedang data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara pada responden dengan menggunakan kusioner. Pengumpulan data primer dengan metode wawancara dilaksanakan pada dinas/instansi terkait kabupaten dan kecamatan serta pelaku-pelaku usaha.

Data yang dikumpulkan, sumber data dan cara pengumpulan data untuk data sekunder dapat dilihat pada Tabel 2.1, sedang untuk data primer dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.1. Data Sekunder yang Dikumpulkan, Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

	Data Sekunder Yang Dikumpulkan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data
1.	Pustaka terkait sumber daya Pertanian dan Pariwisata	Artikel Jurnal, Buku, Prosiding, Peraturan Perundangan dll	Mengunduh dari Website
2.	Data luas dan batas wilayah, kependudukan, tenaga kerja, pendapatan daerah, luas dan produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, jenis dan jumlah ternak, produksi perikanan, kelembagaan pertanian, jaringan pemasaran, industri pengolahan hasil, sarana-prasarana pertanian, Objek wisata, Fasilitas penunjang kepariwisataan, PDRB dll	Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka, Kabupaten Berau Dalam Angka, Profil Daerah, Kecamatan Dalam Angka, Renstra Dinas, LKJIP dan dokumen terkait lainnya	Pengumpulan data di pada OPD terkait seperti :DPMPTSP, Baplitbang, Distanak, Disbun Diskan, Disbudpar, Kab. Berau, kecamatan lokasi fokus kajian serta mengunduh pada situs BPS

Data Sekunder Yang Dikumpulkan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data
3. Dokumen hasil kajian yang relevan	Jurnal, buku laporan hasil kajian dan lain-lain	Pengumpulan data pada OPD terkait di Kab. Berau

Tabel 2.2. Data Primer yang Dikumpulkan, Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

Data Primer Yang Dikumpulkan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data
1. Informasi terkait gambaran secara umum kegiatan pertanian eksisting yang dilakukan petani/peternak/nelayan serta faktor pendukung dan permasalahan/kendala pengembangan SDA bidang pertanian dari persepsi/pendapat pemangku kepentingan (Pemerintah, pelaku usaha, pengurus kelembagaan petani dll). Penggalan data sebagaimana pola diatas juga dilakukan pada sektor pariwisata.	Aparatur di OPD terkait baik di tingkat kabupaten (DPMPTSP, Distanak, Disbun, Diskan, Disbudpar, serta Baplitbang) maupun kecamatan serta PPL, pengurus kelompok tani/nelayan, pengurus KUD, pelaku usahatani/ternak/ ikan, pelaku usaha pariwisata di lokasi fokus kajian	Wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisisioner
2. Informasi terkait kegiatan usaha yang dilakukan petani, peternak, nelayan, pelaku UMKM dan pariwisata antara lain : profil dan latar belakang usaha, pemasalahan yang dihadapi, upaya yang sudah dilakukan, rencana pengembangan usaha, akses permodalan, harapan dukungan pengembangan usaha, dan perspektif potensi usaha	Petani, peternak, nelayan, dan Pelaku pariwisata di Lokasi fokus Kajian	Wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisisioner

2.3. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan beberapa model analisis data disesuaikan dengan jenis data dan hasil yang ingin dicapai.

2.3.1. Analisis Gambaran Umum Wilayah

Analisis mengenai gambaran umum wilayah dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif terhadap data sekunder yang diperoleh. Hasil analisis yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian, tabel dan grafik.

2.3.2. Analisis Peranan Sektor

Peranan sektor pertanian dianalisis melalui beberapa hal yaitu:

1) Kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB

Kontribusi sektor terhadap PDRB dihitung menggunakan rumus dari Widodo (1990) yaitu :

$$Ks = \frac{V_{as}}{PDRB} \times 100\%$$

Keterangan :

Ks = Kontribusi sektor (%)
 Vas = Pendapatan sektor (Rp)
 PDRB = PDRB total (Rp)

2) Pertumbuhan ekonomi sektor

Menurut Dumairy (1996), pertumbuhan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$G = \frac{Y_{ti} - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

G = Pertumbuhan ekonomi sektor A
 Y_{ti} = Pendapatan sektor A pada tahun tertentu
 Y_{t-1} = Pendapatan sektor A pada tahun sebelumnya

2.3.3. Analisis Kuosien Lokasi /Location Quotient (LQ)

Kuosien lokasi adalah perbandingan antara pendapatan relatif suatu sektor dalam suatu daerah dengan total pendapatan relatif suatu sektor tertentu pada tingkat daerah yang lebih luas. Dalam mengidentifikasi komoditi basis digunakan analisis LQ melalui rumus sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} \text{ atau } \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan :

LQ = Besarnya kousien lokasi komoditi sektor A
 Si = Jumlah pendapatan komoditi i di tingkat wilayah yang lebih rendah strata pemerintahannya.
 S = Jumlah total pendapatan komoditi sektor A pada tingkat wilayah yang lebih tinggi strata pemerintahannya.
 Ni = Jumlah pendapatan komoditi i pada tingkat wilayah yang lebih rendah strata pemerintahannya.
 N = Jumlah pendapatan total komoditi sektor A pada tingkat wilayah yang lebih tinggi strata pemerintahannya.

Jika $LQ > 1$, maka komoditi tersebut termasuk komoditi basis, artinya komoditi tersebut lebih berperan bagi perekonomian pada tingkat wilayah yang lebih rendah strata pemerintahannya daripada perekonomian pada tingkat wilayah yang lebih tinggi strata pemerintahannya. Sebaliknya, jika $LQ < 1$, maka komoditi tersebut termasuk komoditi non basis, artinya komoditi tersebut lebih rendah peranannya bagi perekonomian pada tingkat wilayah yang lebih rendah strata pemerintahannya daripada perekonomian pada tingkat wilayah yang lebih tinggi strata pemerintahannya.

2.3.4. Analisis Efek Pengganda (Q)

Koefisien pengganda sektor pertanian menunjukkan besarnya efek peningkatan pendapatan dari komoditi basis sektor pertanian.

$$Q = \frac{X+Y}{X}$$

Keterangan :

X = Jumlah pendapatan komoditi basis

Y = Jumlah pendapatan dari komoditi non basis pertanian

Q = Efek Pengganda

2.3.5. Analisis Satuan Ternak (ST)/Animal Unit (AU)

Satuan Ternak (ST) atau *Animal Unit* (AU) merupakan satuan untuk ternak yang didasarkan atas konsumsi pakan. Setiap satu AU diasumsikan atas dasar konsumsi seekor sapi perah dewasa non laktasi dengan berat 325 kg atau seekor kuda dewasa.

Tabel 2.3. Satuan Ternak Menurut Jenis

No	Jenis Ternak	ST per ekor	1 ST setara dengan Jumlah Ternak
1	Kuda		
2	Sapi		
3	Sapi Pejantan		
4	Sapi muda, umur lebih 1 tahun		
5	Pedet (anak sapi)		
6	Anak kuda (colt)		
7	Babi induk/pejantan		
8	Babi seberat 90 kg		
9	Domba Induk/pejantan		
10	Anak domba (cempe)		
11	Ayam (setiap 100 ekor)		
12	Anak ayam (setiap 200 ekor)		

Sumber: *Ensminger, 1961*

2.4. Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan

Tahapan pelaksanaan pekerjaan penelitian ini sebagai berikut : 1) Seminar Draft Laporan Pendahuluan dan pengumpulan data ke OPD terkait tingkat kabupaten, 2) Perbaikan dan penyerahan Laporan Pendahuluan, 3) Pengumpulan data di kecamatan/lapangan, 4) Pengolahan dan analisa data, 5) Penyusunan Draft Laporan Akhir, 6) Seminar Draft Laporan Akhir, dan 6) Perbaikan dan penyerahan Laporan Akhir.

2.5. Jadwal Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Jadwal tahapan pelaksanaan Pekerjaan Penyediaan Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Berau dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Jadwal Tahapan Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian/Tahapan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Draft Laporan Pendahuluan dan Pengumpulan Data ke OPD Tingkat Kabupaten																
2	Perbaikan Draft dan penyerahan Laporan Pendahuluan																
3	Pengumpulan data ke kecamatan/ lapangan																
4	Pengolahan dan analisis data																
5	Penyusunan Draft Laporan Akhir																
6	Seminar Draft Laporan Akhir																
7	Perbaikan Draft dan penyerahan Laporan Akhir																

III. GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Berau

3.1.1. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 36.962,38 km² terdiri dari 52 pulau besar dan kecil dengan 13 Kecamatan dan 110 Kampung/Kelurahan. Jika ditinjau dari luas wilayah Kalimantan Timur, luas Kabupaten Berau adalah 17,07% dari luas wilayah Kalimantan Timur (BPS, 2022).

Kabupaten Berau merupakan salah satu daerah Pintu Gerbang Pembangunan di wilayah Propinsi Kalimantan Timur Bagian Utara, yang terletak disebelah utara dari Ibukota Propinsi Kalimantan Timur dan sekaligus merupakan Wilayah Daratan dan Pesisir Pantai yang memiliki Sumber Daya Alam. Wilayah daratan terdiri dari gugusan bukit yang terdapat hampir disemua kecamatan terutama Kecamatan Kelay yang mempunyai perbukitan Batu Kapur yang luasnya hampir 100 km². Sementara didaerah Kecamatan Tabalar terdapat perbukitan yang dikenal dengan Bukit Padai.

Daerah pesisir Kabupaten Berau terletak di kecamatan Biduk-Biduk, Batu Putih, Talisayan, Tabalar, Biatan, Pulau Derawan dan Maratua yang secara geografis berbatasan langsung dengan lautan. Kecamatan Pulau Derawan terkenal sebagai daerah tujuan wisata yang memiliki pantai dan panorama yang sangat indah serta mempunyai beberapa gugusan pulau seperti Pulau Sangalaki, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Kutai Kertanegara, Kab. Malinau dan Kab. Kutai Barat

Dalam pembagian wilayah pembangunan Kabupaten Berau memiliki 3 (tiga) wilayah yaitu:

- a. Wilayah Pantai yang meliputi: Kecamatan Biduk-Biduk, Batu Putih, Talisayan, Tabalar, Biatan Pulau Derawan, Maratua dan Tabalar

- b. Wilayah Pedalaman yang meliputi: Kecamatan Segah dan Kecamatan Kelay.
- c. Wilayah Kota yang meliputi: Kecamatan Tanjung Redeb, Gunung Tabur, Sambaliung, Teluk Bayur.

Kabupaten Berau berada di daerah tropis dengan posisi geografis 1° LU – 2° 33 LS dan 116° BT – 119° BT. Ketinggian di atas permukaan laut 5 – 55 m. Topografi dan Fisiografi bentangan daratan Kabupaten Berau didominasi topografi dengan selang ketinggian 101 m – 500 m (37,1%), kemudian 23,2% merupakan bentang daratan dengan selang ketinggian 26-100 m, sisanya terbagi sebagai daerah dengan selang ketinggian 8-25 m (7,3% 0 dan 0-7 m (12,2%).

Kecamatan terluas di Kabupaten Berau adalah Kecamatan Kelay yaitu seluas 6.556,54 km². Secara rinci luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Berau dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Nama Ibu Kota dan Luas Tiap Kecamatan di Kabupaten Berau

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km ²)
1	Kelay	Sido Bangen	6.556,54
2	Talisayan	Talisayan	1.621,57
3	Tabalar	Tubaan	1.837,34
4	Biduk-Biduk	Biduk-Biduk	2.429,97
5	Pulau Derawan	Tanjung Batu	4.423,99
6	Maratua	Maratua Teluk Harapan	5.616,26
7	Sambaliung	Sambaliung	2.163,37
8	Tanjung Redeb	Tanjung Redeb	24,42
9	Gunung Tabur	Gunung Tabur	1.963,32
10	Segah	Tepian Buah	5.241,29
11	Teluk Bayur	Teluk Bayur	316,98
12	Batu Putih	Batu Putih	3.575,30
13	Biatan	Biatan Lempake	1.192,03
Berau			36.962,38

Sumber: BPS Kabupaten Berau, 2022

Apabila didasarkan pada jumlah kampung/kelurahan maka kecamatan-kecamatan di Kabupaten Berau mempunyai kisaran jumlah kampung/kelurahan cukup besar yaitu dari yang paling sedikit sebanyak empat kampung di Kecamatan Maratua, hingga terbanyak di Kecamatan Kelay dan Sambaliung dengan jumlah sebanyak 14 kampung.

3.1.2. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk Kabupaten Berau pada Tahun 2021 (BPS, 2022) adalah 252.648 jiwa, yang terdiri dari 135.550 (53,6%) Laki-laki dan 117.208 (46,4%) Perempuan. Jumlah ini meningkat cukup signifikan jika dibandingkan jumlah penduduk Kabupaten Berau Tahun 2011 (BPS, 2012), yaitu sebanyak 191.807 jiwa, artinya selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun, ada peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Berau sebesar 31,7%.

Persebaran penduduk Kabupaten Berau pada 13 kecamatan menunjukkan perbedaan persebaran yang beragam antar kecamatan. Tanjung Redeb yang merupakan ibukota Kabupaten Berau mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 71.073 jiwa pada tahun 2021. Hal ini berarti jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Redeb tersebut mencapai 28,13% dari jumlah penduduk Kabupaten Berau. Sebaliknya Kecamatan Maratua menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yaitu hanya mempunyai penduduk sebanyak 3.673 orang atau 1,45% dari jumlah penduduk Kabupaten Berau.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Berau juga cukup beragam bahkan sangat berbeda jauh, hal ini terlihat dari Kecamatan Tanjung Redeb yang memiliki tingkat kepadatan penduduk mencapai 2.910,44 per km², sementara di daerah lain seperti pada Kecamatan Kelay hanya sebanyak 1,44 per km².

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Berau Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Orang)	Laju Pertumbuhan Penduduk per 2020-2021	Persentase	Kepadatan Penduduk per km
1	Kelay	9.439	7,22	3,74	1,44
2	Talisayan	14.933	2,92	5,91	9,21

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Orang)	Laju Pertumbuhan Penduduk per 2020-2021	Persentase	Kepadatan Penduduk per km
3	Tabalar	6.932	1,74	2,74	3,77
4	Biduk-Biduk	6.649	0,81	2,63	2,74
5	Pulau Derawan	11.511	2	4,56	2,6
6	Maratua	3.673	0,33	1,45	0,65
7	Sambaliung	37.757	3,54	14,94	17,45
8	Tanjung Redeb	71.073	-0,3	28,13	2.910,44
9	Gunung Tabur	25.912	4,83	10,26	13,2
10	Segah	14.917	5,13	5,9	2,85
11	Teluk Bayur	31.938	3,45	12,64	100,76
12	Batu Putih	8.951	1,68	3,54	2,5
13	Biatan	8.963	5,08	3,55	7,52
Berau		252.648	2,49	100	6,84

Sumber : Kabupaten Berau Dalam Angka 2022 (BPS Kab. Berau)

Rasio jenis kelamin di Kabupaten Berau pada tahun 2021 sebesar 116,00. Rasio jenis kelamin dirinci menurut Kecamatan berkisar dari yang yang paling rendah yaitu 100 di Kecamatan Maratua hingga yang tertinggi yaitu 163 di Kecamatan Kelay. Secara keseluruhan, dari 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Berau, tidak ada kecamatan yang mempunyai rasio jenis kelamin kurang dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Berau secara umum jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, kecuali pada Kecamatan Maratua yang berjumlah sama.

Tabel 3.3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kabupaten Berau Tahun 2021

No	Kecamatan	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
1	Kelay	163
2	Talisayan	112
3	Tabalar	112
4	Biduk-Biduk	104
5	Pulau Derawan	109

No	Kecamatan	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
6	Maratua	100
7	Sambaliung	114
8	Tanjung Redeb	109
9	Gunung Tabur	119
10	Segah	139
11	Teluk Bayur	114
12	Batu Putih	119
13	Biatan	121
Berau		116

Sumber : Kabupaten Berau Dalam Angka 2022 (BPS Kab. Berau)

Berdasarkan jenis kegiatan, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Berau yang berusia 15 tahun ke atas sebanyak 171.790 orang, yang terdiri dari 92.908 orang laki-laki dan 78.882 orang perempuan. Bila dirinci berdasarkan angkatan kerja atau bukan angkatan kerja maka sebanyak 112.606 orang tergolong angkatan kerja dan 59.184 orang bukan angkatan kerja (Tabel 3.4).

Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Berau Tahun 2021

Kegiatan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I. Angkatan Kerja	76.926	35.680	112.606
1. Bekerja	72.610	33.439	106.049
2. Pengangguran Terbuka	4.316	2.241	6.557
II. Bukan Angkatan Kerja	15.982	43.202	59.184
1. Sekolah	6.575	7.422	13.997
2. Mengurus Rumah Tangga	1.981	31.539	33.520
3. Lainnya	7.426	4.241	11.667
Jumlah	92.908	78.882	171.790

Sumber : Kabupaten Berau Dalam Angka 2022 (BPS Kab. Berau)

3.1.3. Infrastruktur Penunjang

Peluang usaha dan investasi di suatu daerah sangat ditunjang oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai khususnya dalam hal aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah. Kabupaten Berau yang terdiri dari 13 (tiga belas) kecamatan dan terpisah oleh rentang geografis dan perairan, memiliki infrastruktur transportasi yang cukup memadai untuk menghubungkan antar wilayah, meskipun dalam kondisi yang bervariasi.

Tabel 3.5. Rincian Jalan Arteri Primer di Kabupaten Berau

No.	No. Ruas	Nama Ruas Jalan Kolektor Primer (K-1)	Panj. (Km.)
1.	021	SP.3 Muara Wahau - Kelay (KM. 100 - Muara Wahau/PDC)	103,374
2.	022	Kelay - Labanan (Labanan - KM. 50)	67,383
3.	023	Labanan - Tanjung Redeb	15,685
4.	023.11K	Jl. Jenderal Gatot Subroto (Tanjung Redeb)	1,794
5.	023.12K	Jl. Bujangga (Tanjung Redeb)	0,766
6.	023.13K	Jl. Pulau Sambit (Tanjung Redeb)	1,440
7.	023.14K	Jl. Pemuda (Tanjung Redeb)	1,180
8.	024.11K	Jl. SA. Maulana (Tanjung Redeb)	0,575
9.	024	Tanjung Redeb - Bts. Bulungan	54,706
TOTAL			246,900

Sumber: RPJMD Berau Tahun 2021-2026

Tabel 3.6. Sebaran Lokasi dan Kondisi Jembatan di Kabupaten Berau

No	Nama	Lokasi	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Kampung/ Kecamatan
1	Jemb Sei Lenggo	Lenggo Teluk sulaiman	20	7	Baik	Tembudan, Batu Putih
2	Jemb Sei Semurut	Semurut	30	7	Baik	Tabalar
3	Jemb Sei Labuan Kelambu	Lenggo-Teluk Sulaiman	60	6	Baik	Labuan Kelambu Kec. Biduk-biduk
4	Jemb Sei Lempot	Lenggo-Teluk Sulaiman	30	4	Baik	Biduk Biduk
5	Jemb Sepinang	Lenggo-Teluk Sulaiman	30	6	Baik	Batu Putih
6	Jemb Sei Kakawan	Sei Kakawan	25	6	Baik	Batu Putih

No	Nama	Lokasi	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Kampung/ Kecamatan
7	Jemb Sei Sunggalit	Sei Sunggalit	25	6	Baik	Batu Putih
8	Jemb Sei Lati	Sei Lati	60	6	Baik	Gunung Tabur
9	Jemb Sei Talasau	Sei Talasao	40	6	Baik	Gunung Tabur
10	Jemb Si Birang	Sei Birang	60	6	Baik	Teluk Bayur
11	Jemb Sei Siduung2	Sei Siduung 2	60	6	Baik	Teluk Bayur
12	Jemb Sei Siduung1	Sei siduung 1	80	6	Baik	Segah
13	Jemb Sei Siduung3	Sei Siduung 3	40	6	Baik	Segah
14	Jemb Eka Sapt-Sumber	Sei Eka Sapta	30	7	Baik	Talisayan
15	Jemb Segah	Segah	120	6	Baik	Segah
16	Jemb Cepuak	Cepoak	25	6	Baik	Talisayan
17	Suaran	Suaran	25	7	Baik	Sambaliung
18	Suaran	Suaran	25	8	Baik	Sambaliung
19	Suaran	Suaran	30	8	Baik	Sambaliung
20	Suaran	Suaran	20	8	Baik	Sambaliung
21	Suaran	Suaran	20	8	Baik	Sambaliung
22	Mangkajang	Mangkajang	12	6	Baik	Sambaliung
23	Sei Semukat	TRH	30	8	Baik	Tabalar
24	Semurut Kecil	TRH	30	8	Baik	Tabalar
25	Sei Seguntur	Tubaan	20	8	Baik	Tabalar
26	Box Culvert	Tubaan	9	6,5	Baik	Tabalar
28	Sei Berantai	Bapinang	20	8	Baik	Tabalar
29	Alam	Bapinang	60	8	Baik	Tabalar
30	Alam	Bapinang	20	8	Baik	Tabalar
31	Sei Bapinang	Bapinang	20	8	Baik	Biatan
32	Lempake	Lempake	25	8	Baik	Biatan
33	Lempake	Lempake	40	7	Baik	Biatan
34	Talisayan	Talisayan	55	7	Baik	Talisayan
35	Sei Dumaring I	Talisayan	40	8	Baik	Talisayan
36	Sei Dumaring I	Talisayan	45	8	Baik	Talisayan
37	Sambaliung	Sambaliung	0	0	Baik	Sambaliung
38	Bangun	Bangun	40	8	Baik	Sambaliung
39	Suaran	Suaran	20	7	Baik	Sambaliung
40	Gunung Tabur	Gunung Tabur	364	8	Baik	Gunung Tabur

No	Nama	Lokasi	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Kampung/ Kecamatan
41	Gunung Tabur	Gunung Tabur	30	8	Baik	Gunung Tabur
42	Gunung Tabur	Gunung Tabur	20	8	Baik	Gunung Tabur
43	Gunung Tabur	Gunung Tabur	40	8	Baik	Gunung Tabur
44	Maning Besar	Gunung Tabur	40	8	Baik	Gunung Tabur
45	Maning Kecil	Gunung Tabur	40	8	Baik	Gunung Tabur
46	-	Sambaliung	20	8	Baik	Sambaliung
47	-	Kelay	20	8	Baik	Kelay
48	Sei Alam	Sei alam	20	8	Baik	Kelay
49	-	Kelay	142	10	Baik	Kelay
50	-	Kelay	30	10	Baik	Kelay
51	-	Kelay	60	10	Baik	Kelay
52	-	Kelay	20	8	Baik	Kelay
53	Sei Mali	Kelay	20	8	Baik	Kelay
54	Sei Labaan	Kelay	30	8	Baik	Kelay
55	-	Kelay	25	8	Baik	Kelay
56	-	Kelay	25	8	Baik	Kelay
57	-	Kelay	25	8	Baik	Kelay
58	Sei Mayong	Kelay	40	10	Baik	Kelay
59	Jembatan Gantung	Merapun	120	1,55	Baik	Merapun
60	A Yani	Jl. Jend A Yani	16	9	Baik	Tanjung Redeb
61	Dr Soetomo	Jl. Dr Soetomo	8	4	Baik	Tanjung Redeb
62	Pulau Sambit	Jl. Pulau Sambit	15	15	Baik	Tanjung Redeb
63	Jalan Bujangga	Jalan Bujangga	10	8	Baik	Tanjung Redeb
64	Jalan Bujangga	Jalan Bujangga	20	8	Baik	Tanjung Redeb
65	Jalan Gatot Subroto	Jalan Gatot Subroto	10	8	Baik	Tanjung Redeb
66	Jalan Gatot Subroto	Jalan Gatot Subroto	8	8	Baik	Tanjung Redeb
67	Jemb Sei Rinding	Jl. Marsma Iswahyudi	25	15	Baik	Tanjung Redeb
68	Jemb Sei Kalimantan	Jl. Marsma Iswahyudi	25	17	Baik	Tanjung Redeb

Sumber: RPJMD Berau Tahun 2021-2026

3.1.4. Produk Domestik Regional Bruno (PDRB)

✚ Distribusi PDRB di Kabupaten Berau

Perekonomian suatu daerah terbentuk atas berbagai jenis kegiatan ekonomi dimana masing-masing kegiatan ekonomi tersebut memiliki peran yang berbeda-beda. Setiap sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dalam tenaga kerja, bahan mentah maupun hasil akhirnya. Untuk beberapa kasus kegiatan, sektor industri memerlukan bahan mentah yang berasal dari produk sektor pertanian dan pertambangan. Sedangkan pada kasus lainnya, hasil produk sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa. Sektor-sektor yang saling berkaitan ini kemudian membentuk suatu perekonomian baik yang kegiatan utamanya di sektor barang maupun di sektor jasa.

Struktur ekonomi suatu daerah dapat memberikan gambaran bagaimana masing-masing kategori dari kegiatan ekonomi mampu memberikan kontribusi terhadap total perekonomian suatu daerah. Struktur tersebut dapat dilihat melalui distribusi PDRB atau perbandingan PDRB pada suatu kategori terhadap PDRB total. Kategori yang dominan atau memiliki kontribusi terbesar akan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian daerah. Namun, sedikit gejolak atau gangguan pada sektor dominan ini dapat memberikan guncangan pada perekonomian secara total. Kategori dominan tersebut memiliki output dan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori-kategori lainnya.

Struktur perekonomian Kabupaten Berau tidak begitu banyak mengalami perubahan dalam kurun waktu 2017 sampai dengan 2021. Kategori pertambangan dan penggalian masih menjadi kategori yang memiliki peran paling dominan. Pada tahun 2021, dengan nilai PDRB adh berlaku sebesar 25,69 triliun rupiah, kategori pertambangan dan penggalian dapat berkontribusi sebesar 59,70 persen terhadap total PDRB Kabupaten Berau. Kontribusi ini masih lebih besar dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 56,28 persen. Kenaikan kontribusi ini juga sejalan dengan kenaikan nilai nominal PDRB yang sebelumnya senilai 19,95 triliun rupiah pada tahun

2020. Nilai nominal PDRB yang meningkat pada kategori ini disebabkan kenaikan pada harga dan produksi.

Tabel 3.7. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017-2021

Kategori	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020*	2021**
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	3.868.636,27	4.138.770,53	4.178.127,61	4.151.963,41	5.048.938,58
B	Pertambangan dan Penggalian	22.255.624,04	23.159.779,60	23.780.202,88	19.950.112,57	25.686.108,12
C	Industri Pengolahan	1.449.302,34	1.524.355,20	1.592.705,82	1.695.686,51	1.860.690,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11.237,96	13.065,28	14.257,35	15.166,78	15.266,49
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	12.911,52	13.494,51	14.283,84	15.211,51	16.151,22
F	Konstruksi	1.295.368,23	1.402.359,95	1.587.628,11	1.474.400,67	1.611.415,46
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.804.956,98	2.013.831,19	2.205.649,91	2.314.952,20	2.463.594,06
H	Transportasi dan Pergudangan	1.983.649,73	2.165.357,83	2.262.075,01	2.177.874,77	2.329.360,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	393.672,67	429.568,46	457.294,97	442.716,31	449.684,82
J	Informasi dan Komunikasi	299.447,97	327.815,85	356.555,57	383.273,45	409.092,94
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	181.372,01	196.525,10	207.631,25	211.022,11	217.192,50
L	Real Estate	314.855,14	332.471,31	346.411,87	351.387,10	358.410,91
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness	34.867,38	37.692,47	39.700,68	37.861,84	40.630,11
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	391.696,39	413.517,24	452.664,68	433.011,91	442.686,49
P	Jasa Pendidikan	839.633,37	917.898,64	978.319,85	1.075.138,22	1.192.391,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	290.593,28	325.994,18	356.391,77	440.269,81	577.385,42
R,S,T,U	Jasa lainnya	228.730,89	248.976,80	274.792,41	279.197,08	305.098,26
Produk Domestik Regional Bruto		35 656 556,18	35.656.556,18	37.661.474,14	39.104.693,57	35.449.246,25

Sumber : PDRB 2017-2021 (BPS, Kab. Berau)

Tabel 3.8. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017-2021

Kategori	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020*	2021**
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	2.470.109,71	2.642.283,21	2.695.927,35	2.601.320,21	2.652.597,47
B	Pertambangan dan Penggalian	16.603.656,79	16.600.729,04	17.702.342,28	16.908.537,24	18.099.014,52
C	Industri Pengolahan	1.038.213,40	1.088.073,07	1.136.149,99	1.132.537,39	1.097.409,89

Kategori	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020*	2021**
D	Pengadaan Listrik & Gas	9.649,11	10.795,19	11.637,21	12.373,93	12.458,93
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah & Daur Ulang/	10.669,58	11.023,50	11.654,97	12.356,51	12.866,49
F	Konstruksi	1.023.971,58	1.048.998,86	1.148.758,86	1.043.406,97	1.051.618,11
G	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1.580.983,88	1.680.293,12	1.747.815,51	1.775.483,80	1.818.160,62
H	Transportasi dan Pergudangan	1.303.140,43	1.380.034,78	1.413.970,52	1.363.355,19	1.433.693,38
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	243.230,82	259.847,66	273.952,13	264.010,53	267.916,43
J	Informasi dan Komunikasi	276.407,86	293.324,02	311.581,09	334.128,61	355.660,54
K	Jasa Keuangan & Asuransi	125.388,54	131.349,64	136.058,14	136.918,47	137.288,17
L	Real Estate	232.870,18	240.519,25	245.224,29	248.580,89	253.413,11
M,N	Jasa Perusahaan	24.007,50	25.161,19	25.882,18	24.420,99	25.917,01
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	270.038,95	278.274,33	288.281,64	272.863,48	274.755,47
P	Jasa Pendidikan	619.883,98	656.271,17	679.425,57	712.578,48	744.916,94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	231.904,04	249.760,65	265.168,27	316.637,25	383.561,92
R,S,T,U	Jasa lainnya	163.165,51	172.661,74	181.742,78	178.026,47	181.486,94
Produk Domestik Regional Bruto		26.227.291,85	26.769.400,41	28.275.572,78	27.337.536,39	28.802.735,95

Sumber : PDRB 2017-2021 (BPS, Kab. Berau)

Tabel 3.9. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2017-2021

No	Lapangan Usaha/Industry	2017	2018	2019	2020*	2021**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,85	10,99	10,68	11,71	11,74
B	Pertambangan dan Penggalian	62,42	61,49	60,81	56,28	59,70
C	Industri Pengolahan	4,06	4,05	4,07	4,78	4,32
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi	3,63	3,72	4,06	4,16	3,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,06	5,35	5,64	6,53	5,73
H	Transportasi dan Pergudangan	5,56	5,75	5,78	6,14	5,41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/	1,10	1,14	1,17	1,25	1,05
J	Informasi dan Komunikasi	0,84	0,87	0,91	1,08	0,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,51	0,52	0,53	0,60	0,50
L	Real Estate	0,88	0,88	0,89	0,99	0,83
M,N	Jasa Perusahaan	0,10	0,10	0,10	0,11	0,09

No	Lapangan Usaha/Industry	2017	2018	2019	2020*	2021**
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,10	1,10	1,16	1,22	1,03
P	Jasa Pendidikan	2,35	2,44	2,50	3,03	2,77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,81	0,87	0,91	1,24	1,34
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,64	0,66	0,70	0,79	0,71
Produk Domestik Regional Bruto/		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : PDRB 2017-2021 (BPS, Kab. Berau)

Selanjutnya, kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sebesar 11,74 persen, menempati urutan kedua dalam perekonomian Kabupaten Berau tahun 2021. Seperti halnya kategori pertambangan dan penggalian, kategori pertanian, kehutanan dan perikanan juga mengalami kenaikan peran pada tahun 2021 dari yang sebelumnya 11,71 persen pada tahun 2020. Jika dilihat perkembangannya dalam lima tahun terakhir, angka kontribusi pada tahun 2021 ini merupakan yang tertinggi. Adapun salah satu yang menjadi kunci utama perkembangan kategori ini adalah adanya perkebunan kelapa sawit dan kegiatan kehutanan. Ketersediaan lahan yang luas menyebabkan dua kegiatan ini sangat berkembang. Pada perkebunan kelapa sawit, luas tanaman terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, dengan luas tanam yang meningkat, sesungguhnya produksi kelapa sawit pada tahun 2021 justru mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah cuaca. Di sisi lain, karena adanya kenaikan harga yang cukup tinggi, menyebabkan nilai nominal PDRB kegiatan perkebunan tetap meningkat. Sedangkan pada kegiatan kehutanan, produksi kayu dapat dipengaruhi oleh antara lain bagaimana pemasaran kayu logs yang dihasilkan maupun faktor cuaca untuk dapat melakukan penebangan kayu di dalam hutan, mengingat medan di dalam hutan sangat susah.

Adapun tiga kategori selanjutnya yang berperan dalam lima besar struktur perekonomian Kabupaten Berau tahun 2021 adalah kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan peran 5,73 persen, kategori transportasi dan pergudangan dengan peran 5,41 persen dan kategori industri pengolahan dengan peran 4,32 persen.

Kegiatan perdagangan ini juga merupakan usaha non pertanian yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Kabupaten Berau karena kegiatan yang mudah tanpa harus memiliki keterampilan khusus. Selain lima kategori sebelumnya, tiga belas kategori lainnya hanya memiliki kontribusi yang masih dibawah 4 persen selama tahun 2017 sampai dengan 2021. Adapun tiga kategori yang memiliki peranan terkecil adalah kategori pengadaan listrik dan gas sebesar 0,04 persen, kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,04 persen dan kategori jasa perusahaan sebesar 0,09 persen.

Secara peringkat kontribusi, tidak terdapat banyak perubahan pada tahun 2021 jika dibandingkan tahun 2020. Hanya kategori penyediaan akomodasi dan makan minum dan kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang saling bertukar posisi. Dengan kontribusi sebesar 1,25 persen pada tahun 2020, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum menempati urutan ke delapan sedangkan kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial berada pada urutan ke sembilan dengan peranan sebesar 1,24 persen. Selanjutnya pada tahun 2021, kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial berada pada urutan ke delapan dan kategori penyediaan akomodasi dan minum menempati urutan ke sembilan dengan peranan masing-masing 1,34 persen dan 1,05 persen.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Berau

Pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah memerlukan suatu indikator sebagai bahan acuan, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam hal evaluasi kebijakan, pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Menurut Restiatun (2009), pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan PDRB diperlukan untuk mempercepat struktur perekonomian yang berimbang dan dinamis bercirikan industri yang kuat dan maju, serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yang seimbang. Selain itu, pertumbuhan

ekonomi juga dapat memberikan gambaran peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan masih menjadi target utama dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi di suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian dimana dalam hal ini terjadi suatu proses kenaikan output atau produk barang dan jasa yang dihasilkan menjadi bertambah. Pertumbuhan ekonomi dihitung menggunakan PDRB *adh konstan* 2010 sehingga angka pertumbuhan mencerminkan pertumbuhan riil yang dihasilkan oleh aktivitas perekonomian pada periode tertentu dengan menghilangkan pengaruh perubahan harga. Dalam penghitungannya, pertumbuhan ekonomi adalah persentase kenaikan PDRB pada tahun bersangkutan (tahun *t*) terhadap PDRB tahun sebelumnya (tahun *t-1*). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Berau menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi selama tahun 2017 sampai dengan 2021 sebagaimana terlihat pada tabel 3.2, dengan rata-rata pertumbuhan yang terjadi setiap tahunnya adalah sebesar 2,37 persen.

Perekonomian Kabupaten Berau tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,36 persen. Kinerja perekonomian Kabupaten Berau pada tahun 2021 ini mengalami perbaikan dibandingkan dengan perekonomian tahun 2020 yang mengalami kontraksi ekonomi sebesar -3,32 persen. Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 tidak terlepas dari capaian kinerja yang positif di hampir seluruh kategori, kecuali kategori industri pengolahan yang mengalami penurunan kinerja. Adapun pemeran utama yang menyebabkan pertumbuhan positif pada tahun 2021 adalah pertumbuhan positif pada kategorikategori yang memiliki peran besar. Kategori pertambangan dan penggalian yang sempat mengalami kontraksi ekonomi pada tahun 2020 sebesar 4,48 persen, pada tahun 2021 mengalami perbaikan yang signifikan dengan pertumbuhan sebesar 7,04 persen. Batu bara sebagai komoditas utama dalam kategori ini mengalami kenaikan harga yang sangat signifikan, yang selanjutnya memicu perusahaan untuk menaikkan produksi batu bara.

Tabel 3.10. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2017-2021

No	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020*	2021**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,12	6,97	2,03	-3,51	1,97
B	Pertambangan dan Penggalian	2,40	-0,02	6,64	-4,48	7,04
C	Industri Pengolahan	3,48	4,80	4,42	-0,32	-3,10
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,12	11,88	7,80	6,33	0,69
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,88	3,32	5,73	6,02	4,13
F	Konstruksi	-3,18	2,44	9,51	-9,17	0,79
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,35	6,28	4,02	1,58	2,40
H	Transportasi dan Pergudangan	5,19	5,90	2,46	-3,58	5,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,80	6,83	5,43	-3,63	1,48
J	Informasi dan Komunikasi	7,82	6,12	6,22	7,24	6,44
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,73	4,75	3,58	0,63	0,27
L	Real Estate	2,33	3,28	1,96	1,37	1,94
M,N	Jasa Perusahaan	3,49	4,81	2,87	-5,65	6,13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-4,89	3,05	3,60	-5,35	0,69
P	Jasa Pendidikan	5,98	5,87	3,53	4,88	4,54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,92	7,70	6,17	19,41	21,14
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,73	5,82	5,26	-2,04	1,94
Produk Domestik Regional Bruto		3,01	2,07	5,63	-3,32	5,36

Sumber : PDRB 2017-2021 (BPS, Kab. Berau)

Selanjutnya, tiga kategori lainnya yang berkontribusi pada urutan lima besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Berau juga memiliki pertumbuhan yang positif pada tahun 2021, yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,97 persen, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 2,40 persen, transportasi dan pergudangan sebesar 5,16 persen. Sedangkan pada kategori industri pengolahan masih mengalami penurunan sebesar 3,10 persen pada tahun 2021 setelah pada tahun 2020 juga mengalami kontraksi ekonomi sebesar 0,32 persen. Adapun menurut peringkat pertumbuhannya, tiga kategori yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial

sebesar 21,14 persen, kategori pertambangan dan penggalian sebesar 7,04 persen dan kategori informasi dan komunikasi 6,44 persen.

Dari 17 kategori ekonomi, terdapat delapan kategori yang selalu memiliki pertumbuhan positif selama tahun 2017 sampai dengan 2021, meskipun meningkat dan melambat dalam setiap tahunnya yaitu 1) pengadaan listrik dan gas, 2) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, 3) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, 4) informasi dan komunikasi, 5) jasa keuangan dan asuransi, 6) real estat, 7) jasa pendidikan dan 6) jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Angka pertumbuhan yang selalu positif menunjukkan bahwa produksi dari delapan kategori ini selalu menunjukkan peningkatan produksi dari tahun ke tahun.

PDRB Per Kapita di Kabupaten Berau

Indikator lain yang dapat diturunkan dari angka PDRB adalah PDRB per kapita. Indikator ini diperoleh dengan cara membagi angka PDRB pada suatu tahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang ada di suatu daerah. PDRB per kapita digunakan untuk melihat tingkat pemerataan karena telah memperhitungkan jumlah penduduk. Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk di suatu daerah, rata-rata mampu menciptakan nilai tambah sebesar PDRB per kapita tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Sedangkan PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.

Namun sesungguhnya, PDRB per kapita ini tidak serta menunjukkan bahwa setiap penduduk memiliki peran produktif dalam menciptakan nilai tambah. PDRB per kapita ini hanya memberikan gambaran secara keseluruhan tanpa mempertimbangkan apakah penduduk tersebut benar-benar terlibat dalam suatu kegiatan ekonomi. Meskipun demikian, setidaknya indikator ini dapat memberikan gambaran awal perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat secara makro. Besar kecilnya nilai PDRB per

kapita sangat dipengaruhi jumlah penduduk. PDRB per kapita yang meningkat menunjukkan bahwa persentase kenaikan PDRB nominal lebih besar dibandingkan persentase penambahan penduduk. Sedangkan PDRB per kapita yang menurun menunjukkan bahwa persentase kenaikan PDRB nominal lebih kecil dari persentase penambahan jumlah penduduk atau karena PDRB nominal yang mengalami penurunan.

Pada tahun 2021, besarnya PDRB per kapita Kabupaten Berau senilai 170,29 juta rupiah. Angka ini berarti bahwa secara ekonomi setiap penduduk di Kabupaten Berau, rata-rata mampu menciptakan nilai tambah sebesar 170,29 juta rupiah selama tahun 2021. Pada kondisi ini, nilai nominal PDRB meningkat sebesar 21,37 persen dan jumlah penduduk hanya meningkat sebesar 2,39 persen pada tahun 2021. Angka PDRB per kapita tahun 2021 ini meningkat jika dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 143,66 juta rupiah.

PDRB per kapita hanya memberikan gambaran kasar terkait pemerataan output perekonomian. Berdasarkan tabel 3.6 dapat terlihat bahwa kategori pertambangan dan penggalian selalu memiliki nilai PDRB per kapita yang paling besar dibandingkan kategori lainnya selama tahun 2017 sampai dengan 2021. Berdasarkan angka PDRB per kapita, setiap penduduk di Kabupaten Berau, rata-rata mampu menciptakan nilai tambah sebesar 101,67 juta rupiah bagi kategori pertambangan dan penggalian selama tahun 2021. Sejalan dengan nilai PDRB per kapita totalnya, angka PDRB per kapita untuk kategori pertambangan dan penggalian juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 80,85 juta rupiah (angka terendah selama kurun waktu 2017 sampai dengan 2021). Namun seperti telah dijelaskan sebelumnya, disebut sebagai gambaran kasar karena tidak serta semua penduduk ikut terlibat aktif dalam penciptaan nilai tambah kategori tersebut karena tidak semua penduduk terserap sebagai tenaga kerja pada kegiatan kategori tersebut.

Perbaikan perekonomian yang secara umum terjadi pada tahun 2021 juga berdampak terhadap peningkatan PDRB per kapita pada hampir semua kategori ekonomi sebagaimana terlihat pada tabel 3.3. Hanya terdapat empat kategori yang jika diperhatikan lebih detail menunjukkan adanya penurunan

nilai PDRB per kapita yaitu kategori pengadaan listrik dan gas, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum, kategori real estat dan kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Adapun kategori yang memiliki peningkatan PDRB per kapita tertinggi adalah kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang meningkat dari 1,78 juta rupiah pada tahun 2020 menjadi 2,29 juta rupiah pada tahun 2021 (meningkat 28,09 persen). Peningkatan PDRB per kapita yang juga tinggi terjadi pada kategori pertanian, kehutanan dan perikanan yang meningkat dari 16,83 juta rupiah pada tahun 2020 menjadi 19,98 juta rupiah pada tahun 2021.

Tabel 3.11. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2017-2021

No	Lapangan Usaha/Industry	2017	2018	2019	2020*	2021**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/	17,54	18,27	18,57	16,83	19,98
B	Pertambangan dan Penggalian	100,89	102,25	105,71	80,85	101,67
C	Industri Pengolahan	6,57	6,73	7,08	6,87	7,36
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi	5,87	6,19	7,06	5,98	6,38
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,18	8,89	9,80	9,38	9,75
H	Transportasi dan Pergudangan	8,99	9,56	10,06	8,83	9,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,78	1,90	2,03	1,79	1,78
J	Informasi dan Komunikasi	1,36	1,45	1,59	1,55	1,62
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,82	0,87	0,92	0,86	0,86
L	Real Estate	1,43	1,47	1,54	1,42	1,42
M,N	Jasa Perusahaan	0,16	0,17	0,18	0,15	0,16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,78	1,83	2,01	1,75	1,75
P	Jasa Pendidikan	3,81	4,05	4,35	4,36	4,72
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,32	1,44	1,58	1,78	2,29
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,04	1,10	1,22	1,13	1,21
Produk Domestik Regional Bruto		161,63	166,27	173,83	143,66	170,29

Sumber : PDRB 2017-2021 (BPS, Kab. Berau)

3.2. Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Berau

RPJMD Berau 2021 – 2026

Arah kebijakan pembangunan daerah pada Kabupaten Berau berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Berau 2021 - 2026:

Visi:

“Mewujudkan Berau Maju dan Sejahtera dengan Sumber Daya Manusia yang Handal untuk Transformasi Ekonomi dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara berkelanjutan”

Visi tersebut di atas memiliki substansi nilai (*value*) atau pokok-pokok visi yang penting sebagai pijakan untuk dijabarkan dalam beberapa misi pembangunan. Adapun pokok-pokok visi pembangunan dalam RPJMD tersebut adalah:

Maju

Maju adalah suatu kondisi yang dalam banyak hal lebih baik dari kondisi yang ada saat ini. Berau yang Maju berarti kondisi masyarakat Berau yang lebih baik, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, pemerintahan, politik, keamanan dan ketertiban.

Sejahtera

Sejahtera pada dasarnya memiliki lingkup yang luas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera artinya tenteram, selamat sentosa, dan senang. Artinya kondisi manusia di mana masyarakatnya dalam keadaan sehat, damai, dan senang. Untuk dapat hidup sehat, damai dan senang diperlukan perbaikan pada berbagai aspek kehidupan, bukan hanya pembangunan ekonomi tapi juga fungsi-fungsi pembangunan lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut, maka sejahtera yang dimaksud dalam visi ini adalah suatu kondisi kehidupan masyarakat di mana masyarakatnya dapat menikmati hasil-hasil pembangunan yang lebih baik dan layak, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan dan

ketertiban. Sejahtera tidak semata-mata dilihat dari layak dan membaiknya tingkat pendapatan masyarakat di masa depan, tapi juga dilihat dari aspek-aspek yang lain seperti kemudahan akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, keamanan dan politik.

Sumber Daya Manusia yang Handal

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah daerah. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu daerah. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah daerah sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan pembangunan daerah tersebut. Demi mencapai tujuan pembangunan Kabupaten Berau 2021-2026, maka Sumber Daya Manusia perlu dipersiapkan secara matang dan berkelanjutan. SDM yang handal dapat terwujud dengan memberikan Pendidikan dan pelatihan secara tepat sesuai dengan kebutuhan pembangunan daerah. Bupati dan Wakil Bupati 2021-2026 bertekad membentuk SDM yang handal sebagai pondasi dari keberhasilan pembangunan yang di cita-citakan.

Transformasi Ekonomi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Berkelanjutan

Sekalipun konsep pembangunan yang dijalankan di Kab. Berau selama ini, dirasakan telah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi yang didorong oleh sektor Pertambangan dan Penggalian, dalam kenyataannya belum mampu menekan angka kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Berau. Konsep pembangunan yang selama ini lebih menekankan pada pemanfaatan sumberdaya tidak terbarukan (*unrenewable resources*) di sektor Pertambangan tidak lagi bisa dipertahankan dalam jangka panjang dan karenanya perlu dilakukan transformasi ekonomi ke pemanfaatan sumberdaya ekonomi terbarukan (*renewable resources*) seperti Pertanian, Perkebunan dan Perikanan, Pariwisata, dan UMKM.

Dengan konsep ini, maka pemanfaatan sumberdaya ekonomi akan lebih dapat dirasakan secara berkelanjutan dan dalam jangka panjang. Dengan konsep pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan diharapkan sumber daya alam akan dapat dinikmati untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan manusia atau penduduk saat ini tanpa mengurangi potensinya untuk memenuhi kebutuhan manusia di masa mendatang.

Misi:

1. ***Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas, sejahtera dan berbudi luhur***

Misi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Berau. Hal ini didasarkan atas kesadaran bahwa tujuan akhir dari pelaksanaan pembangunan adalah dengan menempatkan manusia sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan alat dari pembangunan. Pembangunan sumber daya manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak yang dapat diukur dari angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tujuan utama dari misi ini adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*United Nation Development Programme UNDP*).

Untuk melaksanakan misi ini, maka peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan harus ditingkatkan. Dalam bidang pendidikan, misi ini diharapkan mampu untuk mengatasi masalah kualitas serta pemerataan layanan pendidikan agar semua masyarakat di Kabupaten Berau dapat merasakan penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang layak dan sesuai standar. Tidak hanya pendidikan

formal, namun pendidikan non formal pun akan ikut ditingkatkan agar terciptanya kehidupan masyarakat yang berbudi luhur.

Dalam bidang kesehatan, misi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata bagi seluruh masyarakat Kabupaten Berau. Tidak ada lagi masyarakat yang tidak bisa mengakses layanan kesehatan. Penyediaan layanan kesehatan murah dan gratis untuk masyarakat miskin akan membantu meningkatkan usia harapan hidup masyarakat Berau. Penyediaan rumah sakit sesuai standar yang lengkap juga akan membantu meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik. Sehingga apabila pendidikan dan kesehatan yang menjadi dasar dalam pembangunan manusia ini sudah meningkat, maka diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat ke depan juga ikut meningkat.

2. ***Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan optimalisasi sektor hilir sumber daya alam dan pertanian dalam arti luas yang berbasis kerakyatan dengan perluasan lapangan kerja dan pengembangan usaha berbasis pariwisata dan kearifan lokal***

Misi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan kewirausahaan yang kreatif dan produktif, mewujudkan ketahanan pangan yang terjangkau, memadai, berkualitas, dan berkelanjutan, mendorong terciptanya kesejahteraan dan keadilan sosial-ekonomi masyarakat.

Salah satu amanah pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum, memastikan dampak pembangunan dirasakan semua golongan serta memperjuangkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat Kabupaten Berau. Langkah pertama untuk mewujudkan amanah tersebut diwujudkan melalui penyediaan lapangan kerja untuk menurunkan angka pengangguran. Tidak sekedar menyediakan lapangan kerja, tapi pemerintah juga mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat melalui munculnya wirausaha-wirausaha baru yang mampu membuka lapangan kerja sendiri berbasis pertanian, perikanan, industri dan pariwisata. Sejalan dengan hal tersebut, maka

transformasi ekonomi dari mengandalkan pembangunan ekonomi pada sumber daya tidak terbarukan (*unrenewable resources*), khususnya di sektor Pertambangan dan Penggalian secara perlahan dan pasti mulai bergeser ke pemanfaatan sumber daya ekonomi terbarukan (*renewable resources*), khususnya yang menjadi sektor andalan di Kabupaten Berau seperti sektor pertanian dalam arti luas dan sektor pariwisata.

3. ***Meningkatkan sarana dan prasarana publik yang berkualitas, adil dan berwawasan lingkungan***

Sarana dan prasarana publik atau infrastruktur diakui sebagai salah satu roda penggerak ekonomi. Pembangunan sarana dan prasarana transportasi memungkinkan mobilitas orang, barang, dan jasa menjadi lebih cepat dan efisien ke dan dari Kab. Berau. Di samping itu, telekomunikasi, listrik, dan air merupakan elemen yang sangat penting dalam proses produksi dari sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, industri dan pertanian. Keberadaan infrastruktur akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas bagi faktor-faktor produksi. Pentingnya sarana dan prasarana publik, khususnya telekomunikasi dan jaringan digital akan semakin penting di era digital sekarang ini. Hal ini didasari atas kesadaran bahwa saat ini dan terlebih lagi di masa mendatang, ekonomi digital dipastikan akan menjadi suatu yang tidak bisa dihindari keberadaannya. Era ekonomi digital telah menjadi tantangan dan sekaligus peluang bagi daerah dalam memacu pertumbuhan ekonomi di daerah.

Daerah yang tidak bisa memanfaatkan peluang dan sekaligus mengantisipasi tantangan pembangunan di era digital ini, dipastikan tidak akan mampu bersaing dan akhirnya akan tertinggal dengan daerah lain di masa depan. Bank Indonesia (BI) bahkan meyakini pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan akan ditopang oleh ekonomi digital. Terlebih digitalisasi sudah menjalar hampir ke semua jenis usaha.

4. ***Meningkatkan tata pemerintahan yang bersih, berwibawa, transparan dan akuntabel***

Misi ini mengarahkan pada peningkatan kualitas pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat Kabupaten Berau. Pelayanan publik terutama pelayanan dasar, pelayanan umum dan pelayanan unggulan menjadi perhatian dalam misi ini. Dalam menjalankan pelayanan publik, pemerintah didorong untuk melakukan pelayanan yang maksimal, profesional, bersih, berwibawa, transparan, akuntabel, dan harus senantiasa mengedepankan konsep adil sebagai landasan etik dalam melakukan setiap layanan kepada masyarakat.

Misi ini juga akan mendorong pemerintah menjalankan pelayanan publik yang bersih dan berbudaya. Kondisi ini diwujudkan dengan tidak adanya korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam melakukan kerja pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, dalam menjalankan pelayanan masyarakat, prosedur dan mekanisme yang ada senantiasa harus ditaati. Pemerintah Kabupaten Berau harus mempermudah segala jenis pelayanan perizinan, baik izin usaha, izin kependudukan, izin kepemilikan, izin bangunan, dan sebagainya dengan senantiasa taat pada aturan-aturan yang berlaku.

Tujuan dan Sasaran Misi

Misi Pertama : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, sejahtera dan berbudi luhur.

Tujuan : Mewujudkan masyarakat Berau yang berdaya saing.

Sasaran 1 : Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan pendidikan.

Sasaran 2 : Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan.

Misi Kedua : Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan optimalisasi sektor hilir sumber daya alam dan pertanian dalam arti luas yang berbasis kerakyatan dengan perluasan lapangan kerja dan pengembangan usaha berbasis pariwisata dan kearifan lokal.

Tujuan Pertama: Meningkatkan pertumbuhan perekonomian Daerah yang mantap dan berdaya saing.

Sasaran 1 : Menurunnya angka pengangguran di Kab. Berau.

Sasaran 2 : Menurunnya angka kemiskinan.

Tujuan Kedua : Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program ekonomi kerakyatan.

Sasaran 1 : Meningkatnya Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Sasaran 2 : Terwujudnya pengembangan pariwisata berbasis *sustainable tourism*.

Sasaran 3 : Meningkatnya produksi sektor primer.

Sasaran 4 : Meningkatnya ketahanan dan keberagaman konsumsi pangan.

Misi Ketiga : Meningkatkan sarana dan prasarana publik yang berkualitas, adil dan berwawasan lingkungan.

Tujuan Pertama: Meningkatkan pemerataan dan kualitas infrastruktur daerah.

Sasaran 1 : Meningkatnya kualitas pembangunan infrastruktur layanan dasar.

Sasaran 2 : Meningkatnya konektivitas antar wilayah.

Tujuan Kedua : Meningkatkan fungsi ekologi lingkungan hidup.

Sasaran 1 : Meningkatnya kualitas, daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

Misi Keempat : Meningkatkan tata pemerintahan yang bersih, berwibawa, transparan dan akuntabel.

Tujuan : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bebas KKN.

Sasaran 1 : Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah.

Sasaran 2 : Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan penyelenggaraan daerah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pertanian di Kabupaten Berau

Kabupaten Berau memiliki wilayah daratan yang cukup luas, dan potensial untuk kegiatan-kegiatan budidaya seperti dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dijadikan sumber kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam PDRB, kegiatan pertanian dirangkum menjadi satu, yang disebut kategori pertanian, kehutanan dan perikanan. Kategori ini kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok subkategori yaitu pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, subkategori kehutanan dan penebangan kayu, dan subkategori perikanan. Kategori ini masih menjadi pilihan kegiatan ekonomi masyarakat terutama yang berada di daerah perdesaan atau yang tidak memiliki keterampilan atau keahlian untuk kegiatan tertentu.



Sumber: BPS Kabupaten Berau, 2022

Gambar 4.1. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Berau (Persen), 2017-2021

Adapun pemanfaatan lahan yang paling banyak ditemukan di Kabupaten Berau adalah untuk kegiatan kehutanan dan perkebunan kelapa sawit. Kegiatan kehutanan dilakukan perusahaan setelah mendapatkan izin yang dapat berupa Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dalam Hutan Alam (IUPHHK-HA), Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dalam Hutan

Tanaman Industri (IUPHHK-HTI), Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH), Izin Pemanfaatan Kayu (IPK), Hak Guna Usaha (HGU) maupun izin sah lainnya. Sedangkan kegiatan perkebunan besar kelapa sawit dapat dilakukan perusahaan setelah mendapatkan Izin Usaha Perkebunan (IUP) dan Hak Guna Usaha (HGU). Di Kabupaten Berau, perkebunan kelapa sawit tidak hanya dilakukan oleh perusahaan tetapi juga oleh masyarakat biasa. Meskipun jika dibandingkan, perkebunan kelapa sawit swadaya atau yang dilakukan secara pribadi oleh masyarakat hanya menghasilkan produksi kelapa sawit sebesar 0,18 kali dibandingkan kelapa sawit yang dihasilkan oleh perusahaan. Adapun potensi pertanian lain yang terdapat di Kabupaten Berau adalah jagung, yang bahkan ditargetkan dapat memproduksi 70 jagung pakan se Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, letak Kabupaten Berau yang berada di pesisir Pulau Kalimantan juga memberikan peluang dan keuntungan dalam kegiatan perikanan tangkap di laut (BPS Kabupaten Berau, 2022).

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nominal PDRB sebesar 5.048.938,58 juta rupiah pada tahun 2021, meningkat 896.975,17 juta rupiah dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 4.151.963,41 juta rupiah. Dalam struktur ekonomi Kabupaten Berau, kategori ini berkontribusi sebesar 11,74 persen pada tahun 2021, meningkat dibandingkan tahun 2020 dan merupakan yang tertinggi selama lima tahun terakhir. Angka kontribusi tersebut berada pada urutan kedua setelah kategori pertambangan dan penggalan.

Selain peran yang meningkat, peningkatan kegiatan ekonomi pada kategori ini juga dapat membawa kembali kategori ini berada pada pertumbuhan yang positif. PDRB atas dasar harga konstan 2010 dari kategori ini meningkat dari 2.601.320,21 juta rupiah pada tahun 2020 menjadi 2.652.597,47 juta rupiah pada tahun 2021 atau dikatakan terjadi pertumbuhan sebesar 1,97 persen pada tahun 2021, setelah sebelumnya mengalami penurunan sebesar 3,51 persen. Meskipun meningkat, pertumbuhan tahun 2021 ini masih lebih rendah dari tahun 2017 sampai dengan 2019 yang masing-masing tumbuh 6,12 persen (2017), 6,97 persen (2018) dan 2,03

persen (2019). Jika dilihat selama tahun 2017 sampai dengan 2021, kategori ini memiliki rata-rata pertumbuhan setiap tahun sebesar 1,80 persen.

Jika dirinci, subkategori pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dengan peran yang paling besar mengalami penurunan output ekonomi akibat menurunnya produksi kelapa sawit di Kabupaten Berau pada tahun 2021. Tidak hanya kelapa sawit, produksi padi juga menurun. Keduanya disebabkan oleh faktor cuaca dan banjir yang terjadi di beberapa wilayah di Kabupaten Berau. Di sisi lain, produksi jagung, kayu hasil hutan, perikanan dan hortikultura masih dapat meningkat sehingga perekonomian secara total pertanian, masih mengalami kenaikan.

Berbicara tentang sektor pertanian pada PDRB tentu rasanya kurang lengkap jika belum dibandingkan dengan sektor pertambangan sebagai antitesa sumber pendapatan yang bersifat *unrenewable resources*. Kategori pertambangan dan penggalian memiliki peran paling dominan dalam perekonomian Kabupaten Berau yang bahkan mencapai lebih dari 50 persen. Provinsi Kalimantan Timur identik dengan pertambangan, baik batu bara maupun minyak dan gas, sehingga tidak salah jika hampir semua kabupaten/kota sangat menggantungkan perekonomiannya pada kegiatan pertambangan dan penggalian. Selain itu, pola perkembangan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur juga hampir serupa.

Secara struktur, kategori pertambangan dan penggalian dibagi menjadi empat subkategori yaitu subkategori pertambangan minyak, gas, dan panas bumi, subkategori pertambangan batubara dan lignit, subkategori pertambangan bijih logam dan subkategori pertambangan dan penggalian lainnya. Sampai dengan tahun 2021, dari keempat subkategori tersebut, hanya kegiatan ekonomi di bidang pertambangan minyak, gas dan panas bumi yang masih belum ditemukan di Kabupaten Berau. Adapun dari tiga subkategori pembentuk PDRB kategori pertambangan dan penggalian, subkategori pertambangan batu bara dan lignit memiliki peran yang paling besar. Adanya potensi batu bara yang sangat besar di Kabupaten Berau, dapat memungkinkan untuk menghasilkan output yang besar pula. Selanjutnya, dengan nilai jual produk yang tinggi, maka perusahaan bersedia

memberikan upah yang lebih tinggi pada karyawannya dan menjadi daya tarik para pencari kerja, baik yang berasal dari Kabupaten Berau maupun luar Kabupaten Berau. Perekonomian global yang membaik pada tahun 2021 ditandai oleh kenaikan Harga Batu Bara Acuan (HBA) yang ditetapkan pemerintah. Terjadi kenaikan HBA yang cukup signifikan yakni dari 58,17 US\$ pada tahun 2020 menjadi 121,47 US\$ pada tahun 2021. Hal ini memberikan semangat pada perusahaan untuk meningkatkan produksi batu bara. Selain itu, sempat terjadi krisis energi di Tiongkok akibat penambangan batu bara lokal yang mengalami hambatan sehingga membutuhkan batu bara dari impor. Hal ini merupakan kesempatan bagi perusahaan batu bara di Kabupaten Berau untuk dapat meningkatkan produksinya. Sebagai kontributor terbesar, peningkatan produksi dari kegiatan pertambangan batu bara yang bersamaan dengan kenaikan harga batu bara memberikan pengaruh signifikan terhadap total nominal PDRB kategori pertambangan dan penggalian yang meningkat dari 19.950.112,57 juta rupiah pada tahun 2020 menjadi 25.686.108,12 juta rupiah pada tahun 2021. Peningkatan nominal PDRB juga membawa pada kenaikan kontribusi kategori tersebut dari 56,28 persen pada tahun 2020 menjadi 59,70 persen pada tahun 2021. Meskipun meningkat, peran pada tahun 2021 ini masih lebih kecil dibandingkan tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang masing-masing 62,42 persen pada tahun 2017, 61,49 persen pada tahun 2018 dan 60,81 persen pada tahun 2019.

Dari sisi pertumbuhan, kategori pertambangan dan penggalian memiliki pertumbuhan yang berfluktuasi selama lima tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 2,18 persen. Fluktuasi pertumbuhan yang terjadi ini sangat bergantung pada kegiatan pertambangan batu bara dimana produksinya dapat bervariasi naik turun karena faktor kebijakan pemerintah, HBA maupun faktor internal perusahaan. Pertumbuhan kategori pertambangan dan penggalian pada tahun 2021 yang sebesar 7,04 persen merupakan pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu 2017 sampai dengan 2021.



Sumber: BPS Kabupaten Berau, 2022

Gambar 4.2. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Berau (Persen), 2017-2021

Selain kegiatan pertambangan batu bara yang meningkat, subkategori pertambangan dan penggalian lainnya (lebih dikenal kegiatan produksi galian C) juga mengalami kenaikan produksi pada tahun tersebut. Sebagai penyedia bahan baku dalam kegiatan konstruksi, subkategori ini menerima dampak dari peningkatan kegiatan konstruksi. Adapun pertumbuhan kategori pertambangan dan penggalian yang juga tinggi pernah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,64 persen. Selain itu, kategori ini juga sempat dan sempat berkontraksi sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2018 dan 2020 dengan pertumbuhan masing-masing -0,02 persen dan -4,48 persen.

4.1.1. Tantangan, peluang, masalah pokok dalam pengembangan pertanian secara umum di Kabupaten Berau

Pengembangan semua sektor usaha selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan atau tantangan yang menjadi konsekuensi untuk dihadapi, begitu pula pada sektor pertanian. Masalah atau tantangan yang ada tersebut dapat merupakan suatu akar masalah yang memang harus diselesaikan, atau terkadang merupakan sebuah peluang juga yang terbuka dalam pengembangan pertanian itu sendiri. Berdasarkan Rencana Strategis Dinas

Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Tahun 2021 – 2026 terdapat beberapa tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan pertanian di daerah tersebut.

a) Persentase Tenaga Kerja Pertanian yang Menurun

Sebagai bagian dari negara agraris, sektor pertanian masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Kabupaten Berau. Walaupun masih besar, namun, persentase jumlah tenaga kerja yang ada di sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penyebab utama merosotnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian adalah terlalu kecilnya pendapatan dari pekerjaan sebagai petani. Rendahnya pendapatan petani juga terkait erat dengan kepemilikan lahan petani.

Dengan rendahnya pendapatan di sektor pertanian, perpindahan profesi dari sektor pertanian ke sektor lainnya, terutama ke sektor industri tidak bisa terhindarkan lagi. Masyarakat memilih bekerja di sektor yang memberikan penghasilan besar.

Merosotnya persentase tenaga kerja di sektor pertanian harus segera ditanggapi serius oleh pemerintah daerah dengan kebijakan yang bisa mendorong peningkatan pendapatan petani seperti mengembangkan bantuan permodalan dan penerapan manajemen teknologi pertanian. Upaya tersebut harus diikuti dengan upaya perbaikan di sektor pasca panen. Petani sering kali tidak mendapatkan harga jual yang baik di saat panen tiba. Karena itu, pemerintah akan menjamin hasil panen bisa terserap dengan baik dan dengan harga yang menguntungkan. Peningkatan kesejahteraan petani akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk terjun ke sektor itu.

b) Kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global

Dampak perubahan iklim global adalah terjadinya gangguan terhadap siklus hidrologi dalam bentuk perubahan pola dan intensitas curah hujan yang dapat menyebabkan terjadinya banjir dan kekeringan. Bagi subsektor pertanian tanaman pangan dampak lanjutannya adalah bergesernya pola dan kalender tanam, eksplosi hama dan penyakit tanaman serta pada akhirnya penurunan produksi pertanian. Tantangan ke depan dalam menyikapi hal ini

adalah bagaimana meningkatkan kemampuan petani dan petugas lapang dalam melakukan prakiraan iklim serta melakukan langkah antisipasi yang diperlukan.

c) Ketersediaan infrastruktur sarana prasarana, lahan dan air masih terbatas

Prasarana pertanian yang saat ini memprihatinkan adalah jaringan irigasi. Kurangnya pembangunan jaringan irigasi yang baru dan rusaknya jaringan irigasi yang ada mengakibatkan daya dukung irigasi bagi pertanian menurun. Tantangan yang dihadapi bagaimana meningkatkan partisipasi petani dalam perlindungan DAS, Pemeliharaan jaringan irigasi desa, pengembangan sumber-sumber air alternatif serta pemanfaatan sumber air tanah, danau, rawa dan hujan.

Prasarana lain yang dibutuhkan namun keberadaannya masih terbatas adalah jalan Usahatani dan jalan produksi. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyediakan prasarana yang dibutuhkan dalam jumlah yang cukup.

Disisi sarana produksi, permasalahan yang dihadapi belum tersedianya benih/bibit unggul, pupuk, alat dan mesin pertanian hingga ketingkat usahatani serta belum berkembangnya kelembagaan pelayanan penyedia sarana produksi. Tantangan kedepan adalah bagaimana mengembangkan penangkar benih/bibit unggul dan bermutu, menumbuhkembangkan kelembagaan penyedia jasa alat mesin pertanian, mendorong petani memproduksi dan meningkatkan pemakaian pupuk organik serta mendorong petani menggunakan pestisida yang ramah lingkungan.

d) Keterbatasan akses petani terhadap permodalan dan masih tingginya suku bunga usahatani

Petani belum memiliki kemampuan untuk mengakses sumber permodalan, diantaranya diakibatkan oleh tidak mudahnya pengajuan kredit dan ketiadaan agunan yang dipersyaratkan. Tantangan kedepan adalah bagaimana pemberdayaan kelembagaan usaha kelompok untuk menjadi cikal bakal lembaga keuangan mikro di pedesaan.

e) Terjadinya alih fungsi lahan dari sub sektor tanaman pangan kesub sektor non pertanian lainnya

Meningkatnya konversi lahan pertanian untuk keperluan diluar sub sektor pertanian tanaman pangan dan Peternakan seperti pertambangan, perkebunan kelapa sawit, pemukiman dan fasilitas umum lainnya. Hal ini tidak hanya menyebabkan kapasitas produksi pangan menurun tapi juga semakin sempitnya luas garapan usahatani, degradasi tradisi dan budaya pertanian serta turunnya kesejahteraan petani. Tantangan untuk menghadapi ini bagaimana melindungi keberadaan lahan pertanian yang ada, meningkatkan optimalisasi, rehabilitasi dan ekstensifikasi lahan.

f) Rendahnya nilai tukar petani (NTP)

Umumnya petani tidak memiliki modal besar. Dengan usahatani berskala kecil dan subsistem, akses petani terhadap sumber permodalan menjadi terbatas. Selain itu petani belum memiliki fasilitas penyimpanan hasil pascapanen, sementara produk pertanian bersifat mudah rusak. Ini berakibat banyak petani yang terlibat ke dalam system ijon dan/atau tengkulak. NTP sebagai indicator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani kondisinya di Kabupaten Berau selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir bergerak fluktuatif.

g) Lemahnya kapasitas dan kelembagaan petani

Kondisi organisasi petani lebih bersifat budaya dan sebagian besar berorientasi hanya untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, belum diarahkan untuk memanfaatkan peluang ekonomi melalui pemanfaatan aksesibilitas terhadap berbagai informasi teknologi, permodalan dan pasar bagi pengembangan usahatani usaha pertanian. Tantangan kedepan bagaimana kelembagaan petani ini merevitalisasi diri dari kelembagaan pembinaan teknis dan sosial menjadi kelembagaan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan usaha yang berbadan hukum dan berintegrasi dalam koperasi yang ada dipedesaan.

h) **Belum padunya antar sektor penunjang pembangunan pertanian**

Pembangunan pertanian tidak bisa berdiri sendiri melainkan melibatkan banyak sektor terkait. Koordinasi antar sektor sudah sering dilakukan, hanya saja mengintegrasikan secara fisik kegiatan antar sektor masih sulit dilaksanakan.

Sementara itu, peluangnya antara lain:

- 1) Dukungan potensi Sumber Daya Alam dan Agroklimat yang sesuai
- 2) Terbentuknya kelembagaan/organisasi pendukung dan pelaksana kegiatan pertanian
- 3) Tersedianya IPTEK pertanian dan peternakan tepat guna
- 4) Peluang pasar komoditi pertanian dan peternakan
- 5) Partisipasi aktif stakeholder
- 6) Dukungan program Bupati Berau berupa Pemberian Bantuan Stimultan (Sapronak, Saprodi, Alsintan) dalam mewujudkan Sektor Pertanian dan Peternakan yang maju berbasis teknologi.

Tabel 4.1. Identifikasi masalah pokok dalam pengembangan pertanian berdasarkan tugas fungsi pelayanan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
1	Produksi Pertanian Belum Optimal	Belum optimalnya penerapan Teknologi intensifikasi pertanian	Belum maksimalnya pemakaian bibit unggul dan pemupukan
			Belum Optimalnya Pengendalian & Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota
			Terbatasnya jumlah petugas POPT
			Rendahnya pemakaian bio pestisida dan pupuk organik
		Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian	Belum terbitnya Perda Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B
		Belum optimalnya pemanfaatan lahan pertanian	Belum terpenuhinya penyediaan dan pemanfaatan Alat Mesin Pertanian
Belum optimalnya Jaringan irigasi, Pintu Air, Jalan Usahatani, DAM parit, dan embung			

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		Belum maksimalnya Pembinaan ke Pelaku usaha utama pertanian	Belum optimalnya Kapasitas Penyuluhan Pertanian Belum optimalnya Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani Belum optimalnya Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian Kurangunya jumlah penyuluh
		Kurangunya permodalan bagi pelaku usaha pertanian	Fasilitas yang disediakan perbankan belum dapat dimanfaatkan secara optimal
2	Rendahnya Harga jual produk pertanian	Kualitas hasil produk pertanian yang belum memenuhi standar mutu permintaan pasar	Pembinaan Petani serta Pelaku Usaha Pertanian belum optimal Terbatasnya Alat pasca panen yang menunjang Belum optimalnya Penanganan pasca panen Belum optimalnya kerjasama pemasaran dengan pihak swasta
3	Peningkatan populasi ternak besar belum optimal	Sistem Pemeliharaan ternak belum optimal	Pemeliharaan ternak masih banyak menggunakan sistem semi intensif bahkan masih ada yang menggunakan sistem ekstensif
		Pelayanan IB yang belum optimal	Keterbatasan jumlah petugas dalam satu wilayah kerja Minat masyarakat terhadap IB masih kurang Pelaporan dan pengetahuan peternak akan kondisi ternak masih kurang (Deseksi lokasi peternak masih belum tepat) Kurangunya sarana prasarana pelayanan IB
		Masih kurangnya penyediaan Pakan Ternak	Banyak peternak yang menganggap rumput alam masih cukup untuk penyediaan nutrisi ternak tanpa menyediakan pakan lainnya Kurangunya minat peternak akan teknologi pengolahan pakan ternak
		Kurangunya pengetahuan bagi pelaku usaha peternakan	Sosialisasi dan pembinaan belum maksimal
		Kurangunya permodalan bagi pelaku usaha peternakan	Fasilitas yang disediakan perbankan belum dapat dimanfaatkan secara optimal

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		Pemotongan Sapi Betina (Produktif) di UPT RPH	Pemahaman Pelaku usaha Peternakan (Peternak, Belantik dan jagal) mengenai penyelamatan betina produktif masih kurang Kebutuhan konsumsi daging tidak dapat dipenuhi dari persediaan sapi jantan
		Penyakit hewan menular strategis masih terjadi dan perlu dikendalikan	Pelaksanaan vaksinasi belum maksimal
			Masih kurangnya petugas medik dan paramedik veteriner
			Belum optimalnya Surveilans penyakit hewan menular strategis
			Masih kurangnya sarana prasarana penanggulangan penyakit hewan menular strategis
4	Kualitas bahan pangan asal hewan masih rendah	Belum optimalnya pengawasan peredaran bahan pangan asal hewan	Belum adanya petugas pengawas mutu bahan pangan asal hewan

Sumber: Renstra Distanak Kab. Berau 2021-2026

4.1.2. Potensi di Bidang Pertanian

a. Subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Berau

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki pengaruh secara langsung kepada rumah tangga masyarakat adalah pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman pangan yang umum digunakan datanya dalam pengambilan kebijakan salah satunya adalah padi. Konsumsi sebagian besar masyarakat adalah komoditas tersebut. Di Kabupaten Berau, berdasarkan data BPS (2022) dalam publikasi Kalimantan Timur dalam Angka 2022, terlihat bahwa Berau merupakan produsen padi terbesar ke empat di Provinsi Kalimantan Timur.

Pada tahun 2021 total luas panen dan produksi padi di Berau adalah 5.828,23 hektar dan 22.723,95 ton, jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan luas panen dan produksi padi di Berau pada tahun 2020 sebanyak 6.461,68 hektar dan 23.352,73. Meskipun secara luasan menunjukkan penurunan, tetapi dari sisi produktifitas mengalami kenaikan dari 36,14 kwintal pada tahun 2020 menjadi 38,99 kwintal pada tahun 2021.

Secara jelas luas panen, produksi, dan produktifitas masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2020 dan 2021*

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)		Produktivitas (kw/ha)		Produksi (ton)	
	2020	2021*	2020	2021*	2020	2021*
Kabupaten						
1. Paser	12.825,60	13.157,31	40,83	38,66	52.365,75	50.864,78
2. Kutai Barat	510,78	515,56	23,48	38,43	1.199,22	1.981,39
3. Kutai Kartanegara	31.952,96	27.745,86	34,72	36,15	110.940,44	100.311,19
4. Kutai Timur	4.978,75	3.663,64	34,30	35,31	17.078,56	12.937,59
5. Berau	6.461,68	5.828,23	36,14	38,99	23.352,73	22.723,95
6. Penajam Paser Utara	13.924,41	13.820,74	33,77	31,03	47.018,03	42.886,18
7. Mahakam Ulu	464,44	232,22	23,29	40,14	1.081,75	932,09
Kota						
1. Balikpapan	118,31	102,67	35,46	36,66	419,57	376,34
2. Samarinda	2.250,75	1.738,07	38,44	41,85	8.651,61	7.274,41
3. Bontang	80,76	82,94	40,47	42,55	326,86	352,88
Kalimantan Timur	73.568,44	66.887,24	35,67	35,98	262.434,52	240.640,80

Sumber: Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2022 (BPS Prov. Kaltim)

Tanaman hortikultura umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar oleh masyarakat sehingga membutuhkan saluran pemasaran yang tidak panjang. Kabupaten Berau meskipun masih didominasi oleh sektor pertambangan sebagai penyumbang PDRB maupun pendapatan per kapita terbesar, tetapi memiliki potensi juga dalam pengembangan tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura secara umum dibagi menjadi dua yaitu jenis sayur-sayuran dan buah-buahan. Pada hortikultura sayur-sayuran, cabai menjadi salah satu komoditas yang memiliki luasan panen cukup besar di Kabupaten Berau dibandingkan komoditas sayuran lain. Berdasarkan data BPS (2022) dalam publikasi Kabupaten Berau dalam Angka 2022, pada tahun 2021 tercatat terdapat 410,87 ha cabai besar dan 328 ha cabai rawit yang dibudidayakan oleh petani. Secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Luas Panen (ha) Tanaman Hortikultura di Kabupaten Berau Tahun 2021

Kecamatan	Bawang Merah	Cabai Besar	Cabai Rawit	Tomat	Petsai
Kelay	5,0	39,00	33	12,0	2,00
Talisayan	4,5	9,55	3	6,0	1,00
Tabalar	0,0	37,00	7	0,0	0,00
Biduk-Biduk	0,0	0,00	0	0,0	0,00
Pulau Derawan	1,0	8,82	8	0,0	0,00
Maratua	0,0	0,00	0	0,0	0,00
Sambaliung	2,0	13,00	11	2,0	11,00
Tanjung Redeb	0,0	0,00	0	0,0	24,00
Gunung Tabur	3,0	161,50	148	154	48,50
Segah	1,0	1,50	1	0,2	2,30
Teluk Bayur	0,0	55,00	34	23,0	59,00
Batu Putih	2,0	81,00	80	4,0	6,25
Biatan	1,0	4,50	3	2,0	1,00
Berau	19,5	410,87	328	203,2	155,05

Sumber: Kabupaten Berau Dalam Angka 2022 (BPS Kab. Berau)

Tabel di atas selain menunjukkan luas panen terbesar komoditas hortikultura sayuran pada komoditas cabai, juga terlihat bahwa tidak semua kecamatan di Kabupaten Berau terdapat petani yang membudidayakan komoditas tersebut.

**Gambar 4.3.** Budidaya Cabai di Kecamatan Biduk-Biduk

Pada daerah pesisir seperti biduk-biduk dan maratua serta daerah kota terlihat tidak ada budidaya komoditas sayuran yang memenuhi skala ekonomi. Kondisi ini dapat dipandang melalui dua sisi karena dapat menjadi masalah sekaligus potensi. Dianggap masalah karena ketidakmampuan masing-masing kecamatan untuk memproduksi kebutuhan sayur sendiri akan menyebabkan ketergantungan pasokan dari daerah lain, sementara hal tersebut dapat dipandang sebagai potensi karena menyediakan potensi pasar yang baik kecamatan produsen sayur-sayuran tersebut. Secara jelas produksi sayur pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Berau disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Produksi (kw) Tanaman Hortikultura di Kabupaten Berau Tahun 2021

Kecamatan	Bawang Merah	Cabai Besar	Cabai Rawit	Tomat	Petsai
Kelay	11	155	-	155	-
Talisayan	27	20,6	-	20,6	-
Tabalar	-	1.591,0	-	1.591,0	-
Biduk-Biduk	-	-	-	-	-
Pulau Derawan	2	25,2	-	25,2	-
Maratua	-	-	-	-	-
Sambaliung	5	115	-	115	-
Tanjung Redeb	-	-	-	-	-
Gunung Tabur	320	10.764,0	-	10.764,0	-
Segah	2	62,2	-	62,2	-
Teluk Bayur	-	305	-	305	-
Batu Putih	184	313,5	-	313,5	-
Biatan	85	105	-	105	-
Berau	636	13.456,5	-	13.456,5	-

Sumber: Kabupaten Berau Dalam Angka 2022 (BPS Kab. Berau)

Hasil analisis *location quotient* pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Berau menunjukkan bahwa padi belum menjadi komoditas basis ketika dibandingkan dengan keseluruhan ditingkat provinsi. Secara detail hasil analisis LQ dapat dilihat pada Tabel 4.5..

Tabel 4.5. Komoditas Basis Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Berau

Komoditas	Luas (Ha)	Si/S	LQ	Kriteria LQ	X (Σ basis)	Y (Σ non basis)
Padi	6.462	0,5299	0,64	Non Basis	5.732	6.463
Bawang Merah	17	0,0014	4,10	Basis		
Cabai Besar	91	0,0075	0,79	Non Basis		
Cabai Rawit	403	0,0330	2,01	Basis		
Tomat	148	0,0121	1,25	Basis		
Semangka	75	0,0062	1,14	Basis		
Melon	1	0,0001	0,11	Non Basis		
Kangkung	254	0,0208	1,25	Basis		
Kacang Panjang	189	0,0155	1,14	Basis		
Jagung	4.555	0,3735	3,94	Basis		
Jumlah	7.640	1,0000			Efek Pengganda (Q) = 2,13	

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa meskipun padi menempati urutan ke empat sebagai produsen beras di Kalimantan Timur, tetapi belum menjadi komoditas basis, kemudian untuk jagung, kabupaten ini merupakan produsen terbesar di Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 4.4. Budidaya Jagung dan Industri Pengolahannya di Kecamatan Tabalar

Sementara untuk hortikultura sayur-sayuran dan buah-buahan semusim hampir pada semua komoditas merupakan basis kecuali melon, seperti bawang merah, cabai, tomat, semangka, kangkung, dan kacang panjang. Selanjutnya hasil analisis efek pengganda pada subsektor ini menunjukkan nilai Q sebesar 2,13 atau lebih besar dari 2. Nilai efek pengganda (Q) menunjukkan seberapa besar efek peningkatan pendapatan dari komoditas basis. Sehingga ini menunjukkan bahwa komoditas non basis juga memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Berau.

Selanjutnya berdasarkan data pada tabel 4.6 terlihat bahwa terdapat beberapa jenis komoditas hortikultura buah-buahan yang ada di Kabupaten Berau diantaranya adalah mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya, dan salah.

Setidaknya terdapat 6 (enam) komoditas yang tercatat. Secara umum untuk buah-buahan belum terlihat produksi yang menonjol, kecuali pada komoditas pisang yang mencapai produksi sebanyak 1.633 kuintal. Persebaran dari produksi buah-buahan di Kabupaten Berau juga hanya terdapat pada beberapa kecamatan saja seperti Talisayan, Tabalar, Tanjung Redeb, Teluk Bayur, dan Biatan. Secara jelas produksi masing-masing kecamatan untuk buah-buahan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Produksi Buah-Buahan (kw) di Kabupaten Berau Tahun 2021

Kecamatan	Mangga	Durian	Jeruk Siam	Pisang	Pepaya	Salak
Kelay	-	-	-	-	-	-
Talisayan	100	-	-	345	45	55
Tabalar	-	-	-	100	-	-
Biduk-Biduk	-	-	-	-	-	-
Pulau Derawan	-	-	-	-	-	-
Maratua	-	-	-	-	-	-
Sambaliung	-	-	-	-	-	-
Tanjung Redeb	-	-	-	52	112,5	-
Gunung Tabur	-	-	-	-	-	-
Segah	-	-	-	-	-	-
Teluk Bayur	80	4	150	816	144	15
Batu Putih	-	-	-	-	-	-
Biatan	-	-	-	320	96,5	-
Berau	180	4	150	1.633	398,0	70

Sumber: Kabupaten Berau Dalam Angka 2022 (BPS Kab. Berau)

Untuk menentukan komoditas basis buah-buahan maka diperlukan data-data produksi buah ditingkat Provinsi Kalimantan disajikan pada Tabel 4.7..

Tabel 4.7. Produksi Buah-buahan (kw) di Provinsi Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	Mangga		Durian		Jeruk Siam		Pisang		Pepaya	
	2020	2021*	2020	2021*	2020	2021*	2020	2021*	2020	2021*
Kabupaten										
1.Paser	3.332	3.827	4.663	4.496	27.041	26.026	48.617	54.837	1.690	1.844
2.Kutai Barat	2.320	670	9.796	81.360	1.547	393	12.143	6.471	3.167	1.415
3.Kutai Kartanegara	15.374	30.823	43.435	24.749	21.034	26.413	374.873	153.866	54.872	39.948
4.Kutai Timur	9.774	8.135	8.952	10.878	37.948	51.296	343.789	666.035	5.785	6.570
5.Berau	2.695	2.177	12.233	4.375	16.162	43.796	50.290	36.729	10.264	13.001
6.Penajam Paser Utara	4.715	7.468	1.392	4.517	18.575	4.466	60.158	35.933	4.623	1.704
7.Mahakam Ulu	39	25	18	34	23	27	115	90	11	10
Kota										
1. Balikpapan	1.278	1.502	1.545	159	-	5	34.809	42.156	52.313	170.404
2. Samarinda	682	231	22.630	5.162	2.827	333	26.001	36.386	17.660	4.489
3. Bontang	2.395	1.966	311	-	10	21	4.480	1.391	822	2.184
Kalimantan Timur	42.604	56.824	104.974	135.730	125.168	152.776	955.276	1.033.893	151.206	241.570
Kabupaten/Kota	Salak		Nenas		Rambutan		Sukun		Melinjo	
	2020	2021*	2020	2021*	2020	2021*	2020	2021*	2020	2021*
Kabupaten										
1.Paser	1.880	1.600	330	239	8.774	8.187	2.213	1.752	530	576
2.Kutai Barat	40	10	550	495	8.427	1.347	90	118	37	47
3.Kutai Kartanegara	31.403	12.295	203.993	530.927	35.909	44.697	7.788	6.348	17.704	13.220
4.Kutai Timur	2.004	6.084	3.413	16.082	15.598	27.516	1.528	1.746	633	829
5.Berau	413	812	9.368	578	12.045	29.400	2.480	6.695	31	179
6.Penajam Paser Utara	2.527	1.165	353	897	4.828	4.484	197	1.021	45	74
7.Mahakam Ulu	-	-	-	-	46	20	8	8	-	-
Kota										
1. Balikpapan	159.436	24.273	406	2.274	2.190	2.275	2.350	310	533	242
2. Samarinda	1.074	189	1.325	113	4.079	787	2.558	1.178	350	37
3. Bontang	4	171	18	15	194	613	783	1.278	13	47
Kalimantan Timur	198.781	46.599	219.756	551.619	92.089	119.327	19.995	20.452	19.876	15.251

Sumber: Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka 2022 (BPS Prov. Kaltim)

Hasil analisis *location quotient* pada subsektor hortikultura buah-buahan di Kabupaten Berau menunjukkan bahwa jeruk siam, rambutan, dan sukun merupakan komoditas basis ketika dibandingkan dengan keseluruhan produksi ditingkat Provinsi Kalimantan Timur. Secara detail hasil analisis LQ dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Komoditas Basis Hortikultura Buah-buahan di Kabupaten Berau

Komoditas	Produksi (Kuintal)	Si/S	LQ	Kriteria LQ	X (Σ basis)	Y (Σ non basis)
Mangga	2.177	0,0158	0,66	Non Basis	79.891	57.851
Durian	4.375	0,0318	0,56	Non Basis		
Jeruk Siam	43.796	0,3180	4,94	Basis		
Pisang	36.729	0,2667	0,61	Non Basis		
Pepaya	13.001	0,0944	0,93	Non Basis		
Salak	812	0,0059	0,3003	Non Basis		
Nenas	578	0,0042	0,02	Non Basis		
Rambutan	29.400	0,2134	4,25	Basis		
Sukun	6.695	0,0486	5,64	Basis		
Melinjo	179	0,0013	0,20	Non Basis		
Jumlah	137.742	1,0000				

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa meskipun komoditas pisang di Berau memberikan produksi yang cukup besar mencapai 36.729 kwintal tetapi ketika dibandingkan dengan produksi ditingkat provinsi belum masuk dalam kategori komoditas basis. Selanjutnya hasil analisis efek pengganda pada subsektor ini menunjukkan nilai Q sebesar 1,72 atau lebih kecil dari 2. Nilai efek pengganda (Q) menunjukkan seberapa besar efek peningkatan pendapatan dari komoditas basis. Sehingga ini menunjukkan bahwa komoditas basis memiliki pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Berau.

b. Subsektor Perkebunan di Kabupaten Berau

Sebagaimana dibahas sebelumnya bahwa perkebunan menjadi salah satu penyumbang terbesar PDRB Pada Bidang Usaha Pertanian di Kabupaten Berau. Komoditas kelapa sawit menjadi komoditas dengan luas tanam terbesar yaitu mencapai 139.315,14 hektar yang tersebar pada setiap kecamatan kecuali pada Kecamatan Maratua dan Tanjung Redeb. Sementara untuk komoditas kelapa terdapat pada setiap kecamatan di Kabupaten Berau dengan Kecamatan Biduk-Biduk yang memiliki luasan terbesar yaitu 1.401

hektar. Secara jelas, luas tanam subsektor perkebunan di Kabupaten Berau adalah dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Luas Tanaman Perkebunan (ha) di Kabupaten Berau Tahun 2021

Kecamatan	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao
Kelay	32.094,24	22,00	2.060,20	-	458,75
Talisayan	16.371,61	61,00	1.439,45	37,0	22,00
Tabalar	1.105,00	79,00	18,00	-	30,00
Biduk-Biduk	690,43	1.401,00	28,00	4,0	-
Pulau Derawan	8.443,85	108,00	17,00	-	14,00
Maratua	-	276,00	-	-	-
Sambaliung	900	36,80	321,00	-	349,30
Tanjung Redeb	-	15,37	-	-	-
Gunung Tabur	7.209,00	45,00	64,00	7,0	98,50
Segah	39.452,78	58,00	787,00	-	165,00
Teluk Bayur	2.008,00	103,00	225,00	0,5	67,50
Batu Putih	17.818,75	156,00	97,50	7,0	11,00
Biatan	13.221,48	67,00	48,00	25,0	37,00
Berau	139.315,14	2.428,17	5.105,15	80,5	1.253,05

Sumber: Kabupaten Berau Dalam Angka 2022 (BPS Kab. Berau)

Selaras dengan luasan yang demikian besar, komoditas kelapa sawit di Kabupaten Berau mampu menghasilkan 2.223.826,19 ton kelapa sawit pada tahun 2021. Selanjutnya ada komoditas kelapa dan kakao dengan produksi terbesar kedua dan ketiga yaitu masing-masing sebesar 3.482,74 ton dan 587,25 ton.

Tabel 4.10. Produksi (ton) Tanaman Perkebunan di Kabupaten Berau Tahun 2021

Kecamatan	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao
Kelay	443.392,46	6,02	10,60	-	263,44
Talisayan	198.666,90	52,85	-	3,08	12,31
Tabalar	16.249,00	44,40	11,00	-	15,40
Biduk-Biduk	629,12	2.358,50	-	0,41	-

Kecamatan	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao
Pulau Derawan	122.451,45	52,57	0,65	-	1,10
Maratua	-	536,48	-	-	-
Sambaliung	7.821,87	63,35	41,80	-	295,00
Tanjung Redeb	-	3,09	-	-	-
Gunung Tabur	172.210,65	21,37	7,15	2,59	-
Segah	628.268,33	20,73	6,00	-	-
Teluk Bayur	40.065,67	22,45	4,70	-	-
Batu Putih	389.699,29	228,04	-	2,63	-
Biatan	204.371,45	72,90	-	2,95	-
Berau	2.223.826,19	3.482,74	81,90	11,66	587,25

Sumber: Kabupaten Berau Dalam Angka 2022 (BPS Kab. Berau)

Untuk mengetahui komoditas basis di Kabupaten Berau pada subsektor perkebunan maka diperlukan data perkebunan ditingkat provinsi sebagai pembanding. Secara jelas luasan dan produksi tanaman perkebunan di Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Luas Areal Tanaman Perkebunan (ha) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	KelapaSawit		Kelapa		Karet		Kopi		Kakao		Lada	
	2020	2021 ^x	2020	2021 ^x	2020	2021 ^x	2020	2021 ^x	2020	2021 ^x	2020	2021 ⁿ
Kabupaten												
1. Paser	178.328	178.775	2.699	2.799	14.681	14.864	876	876	77	77	88	88
2. Kutai Barat	153.870	154.255	1.061	1.061	45.249	45.815	808	808	505	505	126	326
3. Kutai Kartanegara	255.343	255.983	7.564	7.584	22.158	22.434	70	70	71	71	3.533	3.533
4. Kutai Timur	459.541	460.692	1.287	1.387	18.633	18.865	99	99	3.440	3.590	418	418
5. Berau	257.318	257.962	2.428	2.428	8.966	9.078	81	81	1.253	1.253	2.557	2.582
6. Penajam Paser Utara	47.084	47.202	4.283	4.283	6.670	6.753	14	14	11	11	1.356	1.356
7. Mahakam Ulu	21.740	21.794	30	30	1.763	1.785	-	-	1.499	1.499	3	3
Kota												
1. Balikpapan	38	38	997	997	4.480	4.536	9	9	5	5	110	110
2. Samarinda	1.209	1.212	317	317	825	835	-	-	22	22	55	55
3. Bontang	72	72	32	32	35	35	-	-	-	-	1	1
Kalimantan Timur	1.374.543	1.377.985	20.698	20.918	123.460	125.000	1.957	1.957	6.883	7.033	8.247	8.472

Sumber: Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka 2022 (BPS Prov. Kaltim)

Tabel 4.12. Produksi Tanaman Perkebunan (ton) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	KelapaSawit		Kelapa		Karet		Kopi		Kakao		Lada	
	2020	2021 ^x	2020	2021 ^x	2020	2021 ^x	2020	2021 ^x	2020	2021 ^x	2020	2021 ["]
Kabupaten												
1. Paser	2.014.529	1.898.545	1.019	1.660	7.205	7.773	166	166	3	4	13	20
2. Kutai Barat	877.789	827.251	202	329	26.077	28.131	26	26	19	23	5	8
3. Kutai Kartanegara	3.110.111	2.931.050	2.609	4.249	16.438	17.733	11	11	30	37	1.690	2.611
4. Kutai Timur	6.452.834	6.081.321	1.055	1.718	1.156	1.247	43	43	1.410	1.731	123	190
5. Berau	4.729.880	4.457.563	1.263	2.057	74	80	12	12	787	966	835	1.290
6. Penajam Paser Utara	399.987	376.958	1.020	1.661	1.602	1.728	2	1	2	2	923	1.426
7. Mahakam Ulu	127.323	119.993	5	8	-	-	-	-	282	346	-	-
Kota												
1. Balikpapan	487	459	300	489	2.693	2.905	2	1	1	1	158	244
2. Samarinda	8.719	8.217	178	290	445	480	-	-	3	4	13	19
3. Bontang	311	294	11	18	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Timur	17.721.970	16.701.651	7.662	12.479	55.690	60.077	262	260	2.537	3.114	3.760	5.808

Sumber: Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka 2022 (BPS Prov. Kaltim)

Hasil analisis *location quotient* pada subsektor perkebunan di Kabupaten Berau menunjukkan bahwa kelapa sawit, kakao, dan lada merupakan komoditas basis ketika dibandingkan dengan keseluruhan produksi ditingkat Provinsi Kalimantan Timur. Secara detail hasil analisis LQ dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Komoditas Basis Hortikultura Buah-buahan di Kabupaten Berau

Komoditas	Luas (ha)	Si/S	LQ	Kriteria LQ	X (Σ basis)	Y (Σ non basis)
Kelapa Sawit	257.962	0,9436	1,06	Basis	261.797	11.587
Kelapa	2.428	0,0089	0,65	Non Basis		
Karet	9.078	0,0332	0,41	Non Basis		
Kopi	81	0,0003	0,23	Non Basis		
Kakao	1.253	0,0046	1,00	Basis		
Lada	2582	0,0094	1,7183	Basis		
Jumlah	273.384	1,0000				

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa meskipun komoditas karet di Kabupaten Berau memiliki luasan yang cukup besar mencapai 9.078 hektar tetapi ketika dibandingkan dengan luasan kebun karet ditingkat provinsi belum masuk dalam kategori komoditas basis. Selanjutnya hasil analisis efek pengganda pada subsektor ini menunjukkan nilai Q sebesar 1,04 atau lebih kecil dari 2. Sehingga ini menunjukkan bahwa komoditas basis memiliki pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Berau



Gambar 4.5. Hasil Panen Lada di Kecamatan Biduk-Biduk



Gambar 4.6. Kebun Kelapa Sawit di Kecamatan Biatan

c. Sub Sektor Perikanan

Perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang sangat penting dalam penyediaan sumber pangan berprotein tinggi. Perikanan secara umum di Indonesia dibagi menjadi dua berdasarkan cara perolehannya yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap sendiri dibagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap di laut dan di perairan umum daratan. Berikut data produksi dan nilai kontribusi perikanan pada masing-masing komoditas disetiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 4.14. Produksi (ton) dan Nilai Produksi (000 Rp) Perikanan Tangkap di Laut Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	Cakalang		Tongkol		Tuna		Udang		Lainnya	
	Volume	Nilai	Volume	Nilai	Volume	Nilai	Volume	Nilai	Volume	Nilai
Kabupaten										
1. Paser	-	-	1	30.539	-	-	2.929	117.546.016	8.480	67.113.525
2. Kutai Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Kutai Kartanegara	-	-	436	9.784.539			18.327	1.043.408.612	27.599	559.276.528
4. Kutai Timur	48	963.466	126	2.523.940	396	9.909.272	1.390	71.404.785	3.129	70.127.080
5. Berau	683	12.301.530	1.480	27.988.551	202	6.064.592	1.668	106.288.404	17.775	335.731.487
6. Penajam Paser Utara	226	2.212.692	362	13.141.783	192	4.793.151	749	44.884.007	4.810	137.950.777
7. Mahakam Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota										
1. Balikpapan	230	4.591.870	488	7.325.445	196	5.386.050	318	9.855.537	3.781	106.637.603
2. Samarinda	666	13.988.373	955	23.495.280	907	24.075.900	743	63.129.755	8.981	274.382.495
3. Bontang	2.354	82.295.932	3.908	136.764.437	903	49.656.856	295	13.999.658	14.612	768.600.940
Kalimantan Timur	4.207	116.353.863	7.756	221.054.514	2.796	99.885.821	26.419	1.470.516.774	89.167	2.319.820.435

Sumber: Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka 2022 (BPS Prov. Kaltim)

Tabel 4.15. Produksi (ton) dan Nilai Produksi (000 Rp) Perikanan Tangkap di Perairan Umum Daratan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	Udang		Ikan	
	Volume	Nilai	Volume	Nilai
Kabupaten				
1. Paser	9	840.537	52	1.394.536
2. Kutai Barat	-	-	1.583	35.778.628
3. Kutai Kartanegara	888	110.972.017	33.675	855.627.610
4. Kutai Timur	-	-	1.173	23.292.543
5. Berau	580	41.651.740	1.042	22.678.360
6. Penajam Paser Utara	25	1.385.175	211	7.335.309
7. Mahakam Ulu	-	-	66	8.756.639
Kota				
1. Balikpapan	-	-	-	-
2. Samarinda	739	53.932.653	3.608	110.939.147
3. Bontang	-	-	-	-
Kalimantan Timur	2.241	208.782.122	41.410	1.065.802.772

Sumber: Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka 2022 (BPS Prov. Kaltim)

Perikanan tangkap di laut di wilayah Kabupaten Berau terdiri dari beberapa jenis/komoditas yaitu cakalang, tuna, tongkol, udang, dan hasil laut lainnya, sementara pada perikanan tangkap di perairan umum daratan dibagi menjadi dua jenis yaitu udang dan ikan. Produksi perikanan tangkap di laut yang tertinggi adalah pada jenis hasil perikanan lain yang mencapai 17.775 ton, kemudian diikuti oleh udang dengan jumlah 1.668 ton. Sementara pada perikanan tangkap pada perairan daratan umum yang tertinggi produksinya adalah pada jenis ikan yang mencapai 41.410 ton.



Gambar 4.7. Perikanan di Kecamatan Biduk-Biduk

Selain potensi pada perikanan tangkap, Kabupaten Berau juga memiliki potensi pada perikanan budidaya. Terdapat beberapa jenis komoditas yang dibudidayakan oleh nelayan di Berau diantaranya adalah patin, lele, nila, ikan mas, kakap, bandeng, kerapu, dan udang. Komoditas bandeng dan udang menjadi penyumbang produksi tertinggi yaitu mencapai 938 ton dan 916 ton pada tahun 2021. Secara jelas produksi dan nilai produksi pada perikanan budidaya dapat dilihat pada Tabel 4.16

Tabel 4.16. Produksi (ton) dan Nilai Produksi (000 Rp) Perikanan Budidaya dan Komoditas Utama Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	Patin		Lele		Nilai		Ikan Mas		Kakap	
	Volume	Nilai	Volume	Nilai	Volume	Nilai	Volume	Nilai	Volume	Nilai
Kabupaten										
1. Paser	2	66.101	130	2.601.740	86	2.574.525	7	232.602	414	12.407.957
2. Kutai Barat	272	7.605.116	209	5.214.443	415	14.124.511	279	9.473.427	-	-
3. Kutai Kartanegara	11.683	292.079.265	868	21.691.000	21.383	748.410.841	14.701	514.526.490	278	8.340.090
4. Kutai Timur	1	30.000	186	4.660.850	202	6.595.580	206	9.247.635	-	-
5. Berau	99	3.449.261	97	2.423.558	158	7.093.994	67	4.022.010	-	-
6. Penajam Paser Utara	1	12.950	22	394.650	11	321.060	1	38.250	5	153.950
7. Mahakam Ulu		13.343	3	138.007	2	92.416		-	-	-
Kota										
1. Balikpapan	-	-	269	5.101.761	7	247.262	-	-	-	-
2. Samarinda	36	909.000	550	1.100.920	46	1.393.800	13	438.340	-	-
3. Bontang	-	10.251	65	1.440.333	2	53.667	2	85.425	2	94.671
Kalimantan Timur	12.093	304.175.286	2.398	44.767.260	22.311	780.907.656	15.274	538.064.179	698	20.996.668
Kabupaten/Kota	Bandeng		Rumput Laut		Kerapu		Udang		Gurame	
	Volume	Nilai	Volume	Nilai	Volume	Nilai	Volume	Nilai	Volume	Nilai
Kabupaten										
1. Paser	7.141	92.833.513	3.257	4.886.229	-	-	1.722	215.476.464	1	79.559
2. Kutai Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Kutai Kartanegara	7.040	105.603.031	12.007	25.157.729	-	-	24.015	1.313.398.209	20	1.219
4. Kutai Timur	13	262.080	111	332.772	2	314.400	27	1.658.125	-	-
5. Berau	938	14.064.975	-	-	121	19.312.080	916	137.165.937	-	-
6. Penajam Paser Utara	451	7.440.390	7.150	5.720.000	1	67.925	345	20.806.740	-	9.360
7. Mahakam Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota										
1. Balikpapan	29	595.455	166	831.600	-	-	2	279.447	13	792.396
2. Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	8	404.000
3. Bontang	7	206.406	4.313	12.939.000	23	1.044.697	4	345.820	2	96.178
Kalimantan Timur	15.619	221.005.850	27.005	49.867.330	147	20.739.102	27.031	1.689.130.742	44	1.382.712

Sumber: Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka 2022 (BPS Prov. Kaltim)

Berdasarkan data produksi dan nilai produksi Provinsi Kalimantan Timur sebelumnya kemudian dapat diketahui hasil analisis LQ dalam penentuan komoditas basis menunjukkan bahwa pada perikanan budidaya, komoditas lele, bandeng, kerapu, dan udang merupakan komoditas basis di Kabupaten Berau. Hasil analisis juga menunjukkan pada perikanan budidaya nilai efek pengganda adalah 1,08 atau lebih kecil dari 2, artinya sektor basis menjadi sektor yang lebih mempengaruhi pendapatan nelayan budidaya dibandingkan sektor non basis.

Tabel 4.17. Komoditas Basis Perikanan Budidaya di Kabupaten Berau

Komoditas	Pendapatan (Ribuan Rupiah)	Si/S	LQ	Kriteria LQ	X (Σ basis)	Y (Σ non basis)
Patin	3.449.261	0,0184	0,22	Non Basis	172.966.550	14.565.265
Lele	2.423.558	0,0129	1,04	Basis		
Nila	7.093.994	0,0378	0,17	Non Basis		
Mas	4.022.010	0,0214	0,14	Non Basis		
Bandeng	14.064.975	0,0750	1,22	Basis		
Kerapu	19.312.080	0,1030	17,87	Basis		
Udang	137.165.937	0,7314	1,56	Basis		
Jumlah	187.531.815	1,0000				

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Pada perikanan tangkap baik di laut maupun di perairan daratan umum menunjukkan bahwa semua komoditas yang ada terkecuali jenis ikan pada perairan daratan umum merupakan komoditas basis di Kabupaten Berau. Hasil analisis juga menunjukkan pada perikanan tangkap nilai efek pengganda adalah 1,04 atau lebih kecil dari 2, artinya sektor basis menjadi sektor yang lebih mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap dibandingkan sektor non basis ketika dilihat dari kontribusinya pada PDRB Kabupaten melalui nilai produksi yang dihasilkan.

Tabel 4.18. Komoditas Basis Perikanan Tangkap Laut dan Perairan Umum Daratan di Kabupaten Berau

Komoditas	Pendapatan (Ribu Rupiah)	Si/S	LQ	Kriteria LQ	X (Σ basis)	Y (Σ non basis)
Cakalang	12.301.530	0,0656	2,03	Basis	512.192.069	20.455.945
Tongkol	27.988.551	0,1492	2,43	Basis		
Tuna	6.064.592	0,0323	1,17	Basis		
Udang	106.288.404	0,5668	1,39	Basis		
Lainnya	335.731.487	1,7903	2,78	Basis		
Udang	23.817.505	0,1270	2,73	Basis		
Ikan	20.455.945	0,1091	0,39	Non Basis		
Jumlah	532.648.014	2,8403			Efek Pegganda (Q) = 1,04	

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

d. Subsektor Peternakan

Subsektor peternakan merupakan sektor penyedia bahan pangan masyarakat khususnya dalam penyediaan protein hewani salah satunya berupa daging. Peternakan di Kabupaten Berau secara umum dibagi menjadi jenis hewan ternak besar, kecil dan unggas. Terdapat beberapa jenis ternak yang ada di Berau diantaranya sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, babi, ayam kampung, dan itik. Pada jenis ternak besar, sapi merupakan jenis ternak dengan populasi tertinggi sebanyak 15.398 ekor. Pada jenis ternak kecil kambing merupakan jenis ternak dengan populasi tertinggi sebanyak 18.055 ekor, sementara pada jenis ternak unggas ayam kampung menjadi jenis ternak dengan populasi tertinggi sebanyak 274.775 ekor. Secara detail rincian populasi ternak di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19. Populasi Ternak (ekor) di Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Ayam Kampung	Itik
Kabupaten								
1. Paser	21.441	848	-	13.528	107	4.402	1.646.153	43.071
2. Kutai Barat	6.995	998	-	5.202	13	38.539	217.474	21.998
3. Kutai Kartanegara	30.247	2.616	-	12.024	-	4.217	294.196	62.263
4. Kutai Timur	19.909	551	54	9.136	-	10.577	353.666	20.578
5. Berau	15.398	829	13	18.055	74	3.229	274.775	36.631
6. Penajam Paser Utara	16.481	468	-	5.041	-	674	418.036	18.582
7. Mahakam Ulu	309	-	-	164	-	3.369	54.338	1.566
Kota								
1. Balikpapan	1.126	29	8	1.467	131	490	85.833	9.270
2. Samarinda	6.898	93	16	6.609	144	11.914	790.268	30.827
3. Bontang	1.643	14	6	2.201	95	5.009	133.340	3.170
Kalimantan	120.447	6.446	97	73.427	564	82.420	4.268.079	247.956

Sumber: Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka 2022 (BPS Prov. Kaltim)

Data populasi di atas belum dapat digunakan sebagai ukuran penentuan komoditas basis dikarenakan perbandingan yang tidak setara antara satu ekor sapi dengan satu ekor ayam misalnya. Untuk itu diperlukan penyetaraan, dalam analisis ini menggunakan metode satuan ternak Ensminger.

Tabel 4.20. Populasi Ternak (ST) di Kabupaten Berau Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Ayam Kampung	Itik
Kabupaten								
1. Paser	21.441	848	-	1.894	15	880	16.462	431
2. Kutai Barat	6.995	998	-	728	2	7.708	2.175	220
3. Kutai Kartanegara	30.247	2.616	-	1.683	-	843	2.942	623
4. Kutai Timur	19.909	551	54	1.279	-	2.115	3.537	206
5. Berau	15.398	829	13	2.528	10	646	2.748	366
6. Penajam Paser Utara	16.481	468	-	706	-	135	4.180	186
7. Mahakam Ulu	309	-	-	23	-	674	543	16

Kabupaten/Kota	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Ayam Kampung	Itik
Kota	-	-	-	-	-	-	-	-
1. Balikpapan	1.126	29	8	205	18	98	858	93
2. Samarinda	6.898	93	16	925	20	2.383	7.903	308
3. Bontang	1.643	14	6	308	13	1.002	1.333	32
Kalimantan Timur	120.447	6.446	97	10.280	79	16.484	42.681	2.480

Sumber: Data Sekunder diolah 2022

Hasil analisis LQ berdasarkan data populasi ternak di Kabupaten Berau menunjukkan bahwa beberapa komoditas menjadi komoditas basis ketika dibandingkan dengan ketersediaannya ditingkat provinsi. Tetapi karena pertimbangan kuantitas beberapa komoditas yang sangat terbatas maka ada pengurangan komoditas ternak untuk dianalisis. Hasilnya terdapat tiga komoditas ternak basis di Berau yaitu Sapi, Kerbau, dan Kambing.

Tabel 4.21. Komoditas Basis Peternakan di Kabupaten Berau

Komoditas	Satuan Ternak (ST)	Si/S	LQ	Kriteria LQ	X (Σ basis)	Y (Σ non basis)
Sapi	15.398	0,6832	1,13	Basis	19.121	3.394
Kerbau	829	0,0368	1,14	Basis		
Kambing	2.528	0,1122	2,17	Basis		
Babi	646	0,0287	0,35	Non Basis		
Ayam Kampung	2.748	0,1219	0,57	Non Basis		
Jumlah	22.538	0,0646			Efek Pengganda (Q) = 1,18	

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Nilai efek pengganda (Q) pada analisis komoditas basis peternakan menunjukkan nilai 1,18 atau lebih kecil dari 2. Ini menunjukkan bahwa komoditas basis memberikan efek peningkatan pendapatan pada pelaku usaha ternak atau peternak di Kabupaten Berau.

4.1.3. Masalah di Bidang Pertanian

Setelah menganalisis komoditas basis, hasil penelitian ini juga mengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan komoditas basis subsektor tanaman pangan dan hortikultura tersebut. Beberapa masalah atau kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- ✚ Kapasitas sebagian besar petani masih kurang
Kapasitas petani perlu ditingkatkan, melalui pelatihan baik dalam budidaya, penanganan hama penyakit, maupun panen dan pascapanen. Petani lebih sering mengadopsi pola-pola lama yang berdasarkan kebiasaan atau yang umumnya dilakukan. Untuk merubah *mindset* tersebut maka dibutuhkan program/kegiatan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan dengan pendampingan yang intensif.
- ✚ Cuaca yang tidak menentu
Cuaca berdampak utama pada ketersediaan air bagi pertumbuhan tanaman. Pada beberapa wilayah ditemukan masalah lahan pertanian yang mudah tergenang ketika banjir dan kesulitan pengairan pada musim kemarau yang menyebabkan gagal panen atau menurunnya produktifitas tanaman.
- ✚ Kesulitan memperoleh sarana produksi
Saprodi seperti pupuk dan racun-racun pengendali HPT pada musim-musim tertentu sukar diperoleh, apalagi terkait pupuk subsidi karena pembatasan kriteria penerima pupuk subsidi. Sementara harga pupuk non subsidi yang sangat tinggi sangat memberatkan petani.
- ✚ Sarana prasarana irigasi dan alsintan masih kurang
Setiap tahun selalu ada program penambahan perluasan areal tanam baru, namun belum seimbang dengan penyediaan maupun pembangunan sarana irigasi untuk pengairan sawah. Selain itu ketersediaan alsintan untuk budidaya juga terbatas dan belum dapat diakses seluruh petani.
- ✚ Kurangnya tenaga penyuluh pertanian
Penyuluh merupakan ujung tombak pembangunan pertanian, namun kuantitas penyuluh yang terbatas menjadi masalah. Secara kuantitas maupun kualitas penyuluh perlu ditingkatkan. Termasuk ketersediaan penyuluh/pengamat hama di kecamatan-kecamatan terutama ketika intensitas serangan hama tinggi dimusim-musim tertentu.

- ✚ Kualitas sarana jalan usahatani masih rendah
Akses jalan ke lahan pertanian apabila hujan sulit dilalui kendaraan sehingga proses pengangkutan hasil panen memerlukan tenaga dan biaya yang lebih banyak.
- ✚ Kemampuan pasar menampung hasil produksi pertanian terbatas
Pasar lokal ditingkat desa yang penampung hasil pertanian khususnya sayur-sayuran masih sangat terbatas, sehingga harus dibawa ke luar kecamatan atau kabupaten. Pada saat produksi tinggi bahkan hasil pertanian petani harus dibawa ke luar kabupaten untuk bisa terserap.
- ✚ Industri pengolahan hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura masih terbatas/sedikit dengan skala rumah tangga
Industri pengolahan hasil pertanian masih sedikit, salah satunya karena dipengaruhi oleh pangsa pasar. Peminat pangan olahan yang terbatas, ditambah banyaknya produk olahan sejenis membuat hasil olahan tersebut umumnya masih jarang diminati.
- ✚ Ketersediaan hortikultura buah masih musiman
Untuk jeruk dan sukun cenderung selalu tersedia, meskipun hanya pada musim-musim tertentu produksinya tinggi. Sementara untuk rambutan hanya dapat dijumpai pada musim-musim tertentu, umumnya setahun sekali.
- ✚ Minat pemuda rendah untuk berusahatani
Dominasi usia lanjut yang berusahatani, karena minat pemuda yang rendah di dunia pertanian.
- ✚ Pemerintah Kampung melalui Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) belum menangkap potensi pertanian sebagai unit usahanya
Dukungan pemerintah desa melalui BUMDesa masih kurang untuk turut mendorong pengembangan pertanian.

- ✚ Peran kelembagaan belum optimal

Kelembagaan petani seperti Kelompok Tani dan KUD belum berperan secara optimal baik sebagai wadah pertukaran informasi maupun sarana pemasaran hasil pertanian. Legalitas kelompok tani yang membutuhkan akta notaris juga menjadi salah satu masalah karena masih banyaknya kelompok tani yang belum memiliki.

- ✚ Alih fungsi lahan pertanian tanaman pangan ke perkebunan dan pertambangan

Tambahan permasalahan spesifik yang dihadapi dalam pengembangan tanaman perkebunan di Kabupaten Berau sebagai berikut:

- ✚ Harga produk perkebunan fluktuatif, dan khusus kelapa sawit sempat berada pada posisi harga terendah pada petani swadaya yang tidak bermitra dengan perusahaan perkebunan.

- ✚ Akses jalan kurang memadai. Akses jalan ke beberapa desa basis perkebunan masih kurang memadai, sulit untuk pengangkutan hasil (harga menjadi murah karena biaya transportasi tinggi), demikian pula khususnya pada jalan usahatani.

- ✚ Kurang transparansi pertanggungjawaban pengelola koperasi plasma. Ada gejolak ketidakpercayaan petani terhadap beberapa koperasi plasma kelapa sawit yang dianggap kurang terbuka.

- ✚ Sulitnya mendapatkan bibit berkualitas/unggul. Sebagian besar petani masih mendatangkan bibit dari luar daerah, baik secara mandiri maupun melalui koordinasi dengan pihak terkait. Masih jarang ada penangkar lokal.

- ✚ Belum semua petani pekebun bergabung dalam kelompok tani, sehingga sulit mendapatkan bantuan. Lokasi kebun yang tidak berada dalam satu kawasan atau hamparan membuat banyak petani tanaman perkebunan yang belum memiliki kelompok tani yang terregistrasi. Akibatnya sulit untuk memperoleh bantuan.

Tambahan permasalahan spesifik yang dihadapi dalam pengembangan perikanan di Kabupaten Berau sebagai berikut:

- ✚ Banyak nelayan menggunakan alat tangkap pukat hela, sementara sekarang sudah dilarang, dan belum ada solusi. (*Penerapan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 02/PERMEN-KP/2015 tentang Larangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela*);
- ✚ Kapasitas SDM Nelayan masih rendah dan kelembagaan seperti KUB yang belum berkembang;
- ✚ Masih terbatasnya akses permodalan dalam pengembangan usaha perikanan tangkap, budidaya dan pengolah / pemasaran produk hasil perikanan;
- ✚ Industri perikanan lokal belum memiliki SDM dan SD Modal yang memadai untuk dapat bersaing
- ✚ Pada perikanan budidaya masih terkendala dengan harga pakan yang mahal karena didatangkan dari luar daerah. Teknologi pengolahan pakan yang dihadirkan belum bisa berjalan optimal, karena bahan baku utama juga berasal dari luar daerah.
- ✚ Jaringan pemasaran / informasi pasar masih terbatas; Sebagian besar produk olahan perikanan (seperti terasi berau) dijual keluar daerah dalam bentuk setengah jadi dengan harga yang hanya dalam posisi *price taker* saja dengan posisi tawar yang lemah.
- ✚ Hasil-hasil perikanan dengan nilai ekonomis rendah seperti ikan-ikan rucah belum dimanfaatkan/diolah secara optimal padahal potensial memberikan nilai tambah bagi nelayan.

Tambahan permasalahan spesifik yang dihadapi dalam pengembangan peternakan di Kabupaten Berau sebagai berikut:

- ✚ Masih kurangnya kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas peternak. Masih menggunakan pengalaman dan kebiasaan baik dalam teknik budidaya, pengolahan pakan, maupun penanganan penyakit
- ✚ Usaha peternakan masih sebagai usaha sampingan dengan tujuan usaha sebagian besar adalah untuk tabungan/aset yang bisa digunakan untuk kebutuhan tidak terduga.

- ✚ Belum banyak petani yang memahami penanganan ternak yang sakit, seperti kembung, mencret dll, sehingga bisa menyebabkan kematian ketika terlambat
- ✚ Sebagian besar masih menggantungkan pakan hanya dari alam, masih sedikit yang mulai membudidayakan rumput pakan, sehingga membutuhkan waktu maupun tenaga ekstra untuk mencari rumput setiap harinya. Pemanfaatan teknologi pengolahan atau pengawetan pakan masih rendah
- ✚ Belum ada industri pengolahan hasil peternakan

4.1.4. Peluang Usaha di Bidang Pertanian

Beberapa potensi dan masalah sebagaimana yang diuraikan diatas merupakan sebuah peluang bagi pemerintah daerah jika mampu dikelola dengan baik, tetapi dapat menjadi ancaman ketika sebaliknya. Terdapat beberapa jenis usaha yang dapat/potensial dikembangkan dibidang pertanian ini untuk menjawab permasalahan diatas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Usaha Penyediaan Input Produksi Pertanian

Input produksi berupa sarana produksi seperti benih, pupuk, obat-obatan, racun, sampai dengan alat mesin pertanian merupakan komponen penentu keberhasilan usahatani. Setiap wilayah kecamatan/kampung di Berau tentu memiliki jenis komoditas unggulan yang berbeda-beda, untuk itu usaha penyediaan input ini harus mampu melihat kebutuhan petani disekitar sebagai potensi usaha.

2. Usaha Produksi Pupuk Organik

Pengurangan kuota pupuk bersubsidi melalui eliminasi kriteria penerima menjadi salah satu isu penting yang dihadapi petani saat ini, terutama petani pekebun. Harga pupuk kimia yang sangat mahal tentu akan memaksa petani memanfaatkan keberadaan pupuk organik yang ada disekitar mereka. Pupuk organik yang terbatas ketersediaannya tentu dapat menjadi peluang usaha bagi investor lokal maupun luar daerah. Optimalisasi pengelolaan ternak intensif melalui pemanfaatan kotoran ternak, pengelolaan sampah, sampai dengan pemanfaatan

limbah dapat menjadi sebuah peluang investasi yang besar, seperti pemanfaatan janjang kosong kelapa sawit misalnya.

3. Usaha Produksi Pakan Lokal

Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan dalam budidaya ternak maupun perikanan adalah pada keterbatasan jumlah pakan atau mahalnya harga pakan. Masalah ini dapat dijadikan sebagai potensi dalam pengembangan industri pengolahan pakan lokal. Pakan lokal yang dimaksud tentu bukan berarti tidak menggunakan bahan baku dari luar, tetapi sebagian besar bahan baku yang digunakan berasal dari sumber daya lokal yang ada. Untuk menuju kearah ini tentu dibutuhkan riset yang mendukung untuk menghasilkan pakan lokal yang memiliki kualitas bersaing dengan pakan dari luar. Pemerintah daerah dapat melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi sekitar untuk mendukung ini. Pakan yang dapat dikelola sendiri dengan bahan baku lokal tentu memiliki harga yang lebih terjangkau karena tidak membutuhkan biaya distribusi yang besar.

4. Usaha Industri Pengolahan Hasil Pertanian (Agroindustri Hilir)

Hasil pertanian secara umum memiliki sifat yang hampir sama, salah satunya adalah *perishable* (mudah rusak). Karena sifat ini, seringkali petani dihadapkan pada dilema ketika produksi tinggi ternyata harga dipasaran rendah karena kemampuan pasar yang terbatas dalam menyerap hasil panen petani. Keberadaan industri pengolahan hasil akan mampu menjawab permasalahan ini. Industri pengolahan hasil pertanian dapat menampung hasil produksi petani yang tidak dapat terserap oleh pasar lokal, sekaligus menghasilkan nilai tambah bagi pelaku usaha industri tersebut.

5. Usaha Jasa On-Farm

Rendahnya minat pemuda untuk berusahatani dan dominasi usia tua sebagai petani sebenarnya merupakan peluang untuk usaha dibidang jasa khususnya dilahan pertanian. Jasa-jasa pengolahan lahan, perawatan, sampai dengan panen dan pasca panen hasil pertanian

dapat dimunculkan untuk menjawab permasalahan tersebut. Pemanfaatan teknologi pertanian yang semakin maju dewasa ini, diharapkan dapat menarik minat generasi muda dalam menggeluti usaha disektor pertanian.

6. Usaha Jasa Pemasaran, Asuransi, dan Keuangan (Permodalan)

Usaha jasa ini dapat menjadi solusi untuk pemasalahan petani sekaligus solusi bagi permasalahan usaha-usaha potensial diatas. Dewasa ini kemampuan memasarkan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam setiap usaha, bahkan produk yang biasa sekalipun akan terlihat baik ketika dipasarkan dengan cara yang tepat. Usahatani yang beresiko tinggi sebenarnya juga berpotensi dalam pengembangan usaha asuransi (asuransi pertanian). Kemudian keterbatasan modal petani maupun pelaku usaha juga memungkinkan untuk pengembangan usaha jasa keuangan.

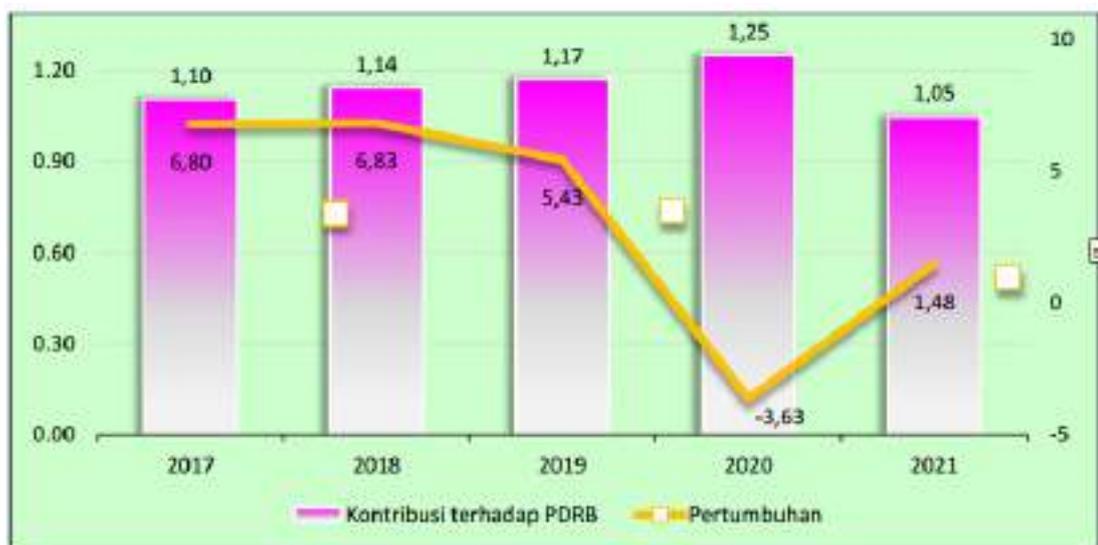
4.2. Pariwisata di Kabupaten Berau

Membahas tentang pariwisata dalam konteks PDRB akan melibatkan berbagai lapangan usaha didalamnya, salah satunya melekat pada kategori lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum. Dalam kehidupan sehari-hari istilah penyediaan akomodasi dan makan minum akan lebih mudah diingat sebagai tempat tinggal dan tempat makan dan minum. Semakin berkembangnya era digital, semakin banyak inovasi dari kegiatan kategori ini terutama penyediaan makan minum. Dari sisi tempat, banyak tempat penjaja makanan dan minuman yang dibuat sedemikian rupa sehingga menarik minat pada konsumen. Demikian juga, menu dibuat dengan konsep yang menggugah para konsumen untuk membeli. Dari sisi pemasaran, dengan kemudahan teknologi, semakin mudah untuk memasarkan produk melalui media sosial maupun aplikasi belanja. Selain itu, faktor gaya hidup penduduk di Kabupaten Berau juga turut menyebabkan kegiatan penyediaan makan minum semakin berkembang. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 24,74 persen dari pengeluaran penduduk per kapita untuk makanan merupakan

konsumsi jenis makanan dan minuman jadi yang merupakan produk dari kegiatan penyediaan makan minum.

Berkaitan dengan kepariwisataan, pengembangan pariwisata menjadi kegiatan yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan untuk melayani wisatawan. Akomodasi sebagai sarana pariwisata dapat menjadi ujung tombak kepariwisataan. Akomodasi berfungsi sebagai tempat tinggal selama di daerah tujuan wisata sedangkan penyediaan makan minum berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan makan minum. Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentu ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman harus mendukung. Suatu hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini berupa jenis dan variasi, tingkat kualitas, tingkat harga dan tingkat kebersihan.

Sumber: BPS Kabupaten Berau, 2022



Gambar 4.8. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Berau (Persen), 2017-2021

Selama tahun 2021, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum dapat menciptakan nilai tambah sebesar 449.684,82 juta rupiah. Dengan angka tersebut, kategori ini dapat berkontribusi 1,05 persen terhadap PDRB Kabupaten Berau. Berdasarkan Gambar 4.2, terlihat bahwa kategori ini mengalami penurunan peran dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 1,25

persen. Namun secara nominal, PDRB kategori ini pada tahun 2021 sudah meningkat dari nilai yang sebelumnya pada tahun 2020. Semakin banyaknya masyarakat yang sudah menerima vaksinasi Covid, menyebabkan tingkat kewaspadaan masyarakat dalam membeli makanan jadi menjadi berkurang. Selain itu, semakin merebak dan bermunculan pengusaha kuliner baru di Kabupaten Berau pada tahun 2021. Bahkan terdapat perusahaan swasta yang memberikan bantuan booth untuk berjualan makanan minuman.

Dari sisi pertumbuhan, kategori ini mampu kembali bangkit dan menunjukkan pertumbuhan yang positif pada tahun 2021 sebesar 1,48 persen. Pada tahun sebelumnya, kategori ini menerima dampak dari adanya pandemi COVID-19 dimana terjadi kontraksi ekonomi sebesar 3,63 persen pada tahun 2020. Terdapat berbagai kebijakan pemerintah yang membatasi mobilisasi masyarakat dalam rangka mencegah maupun menekan laju penularan virus pada tahun 2020 tersebut. Adapun pada tahun-tahun sebelumnya, kategori ini memiliki pertumbuhan yang relatif tinggi yaitu 6,80 persen (2017), 6,83 persen (2018) dan 5,43 persen (2019).

Perencanaan pembangunan pariwisata di Kabupaten Berau tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPARDA) Tahun 2016 – 2031 yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 3 Tahun 2018. Pembangunan kepariwisataan sebagaimana RIPARDA meliputi empat bidang yaitu:

a. Pembangunan Destinasi Pariwisata;

Daerah Tujuan Pariwisata yang biasa disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas Pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisata.

Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) meliputi:

- Perwilayahan Pembangunan DPD;
Perwilayahan DPD ini sendiri dibagi menjadi 2 yaitu DPD dan KSPD.
DPD ditentukan dengan kriteria:

- ✓ merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah Daerah yang di dalamnya terdapat, KPP yang diantaranya merupakan KSPD;
- ✓ memiliki Daya Tarik Wisata yang berkualitas dan dikenal secara luas secara nasional dan internasional, serta membentuk jejaring Produk Wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan Wisatawan;
- ✓ memiliki kesesuaian tema Daya Tarik Wisata yang mendukung penguatan daya saing;
- ✓ memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan Wisatawan dan kegiatan Kepariwisata;
- dan
- ✓ memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.

Sedangkan KSPD ditentukan dengan kriteria:

- ✓ memiliki fungsi utama Pariwisata atau potensi pengembangan Pariwisata;
- ✓ memiliki sumber daya Pariwisata potensial untuk menjadi Daya Tarik Wisata irngguran dan memiliki citra yang sudah dikenal secara Tuas;
- ✓ memiliki potensi pasar, baik skala nasional maupun internasional;
- ✓ memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi;
- ✓ memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah;
- ✓ memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
- ✓ memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset Budaya, termasuk di dalamnya aspek sejarah dan kepurbakalaan;
- ✓ memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat;
- ✓ memiliki kekhususan dari wilayah;

- ✓ berada di wilayah tujuan kunjungan pasar Wisatawan utama dan pasar Wisatawan potensial nasional; dan
- ✓ memiliki potensi kecenderungan Produk Wisata masa depan.

Perwilayahan Pembangunan DPD dan KSPD dilaksanakan secara bertahap dengan kriteria prioritas. Pembangunan DPD dilakukan dengan memperhatikan jumlah objek Wisata dan keunggulan yang dimiliki oleh setiap objek Wisata. Pembangunan DPD mengikuti RIPPARDA dengan didahului perencanaan pemanfaatan kawasan berupa *masterplan* dan *Detail Engineering Design*.

Perwilayahan Pembangunan DPD dibagi menjadi:

✚ KPP 1: Kawasan Perkotaan.

Tema : Wisata Sejarah, Budaya, dan Buatan Manusia.

meliputi Kecamatan: Tanjung Redeb, Sambaliung, Gunung Tabur dan Teluk Bayur.

✚ KPP 2: Kawasan Pesisir dan Kawasan Perbatasan Kabupaten.

Tema : Wisata Bahari, Minat Khusus, Alam / Ekowisata dan Sejarah.

meliputi Kecamatan: Tabalar, Biatan, Talisayan, Batu Putih dan Biduk-Biduk.

✚ KPP 3: Kawasan Pesisir Kepulauan dan Kawasan Perbatasan Negara

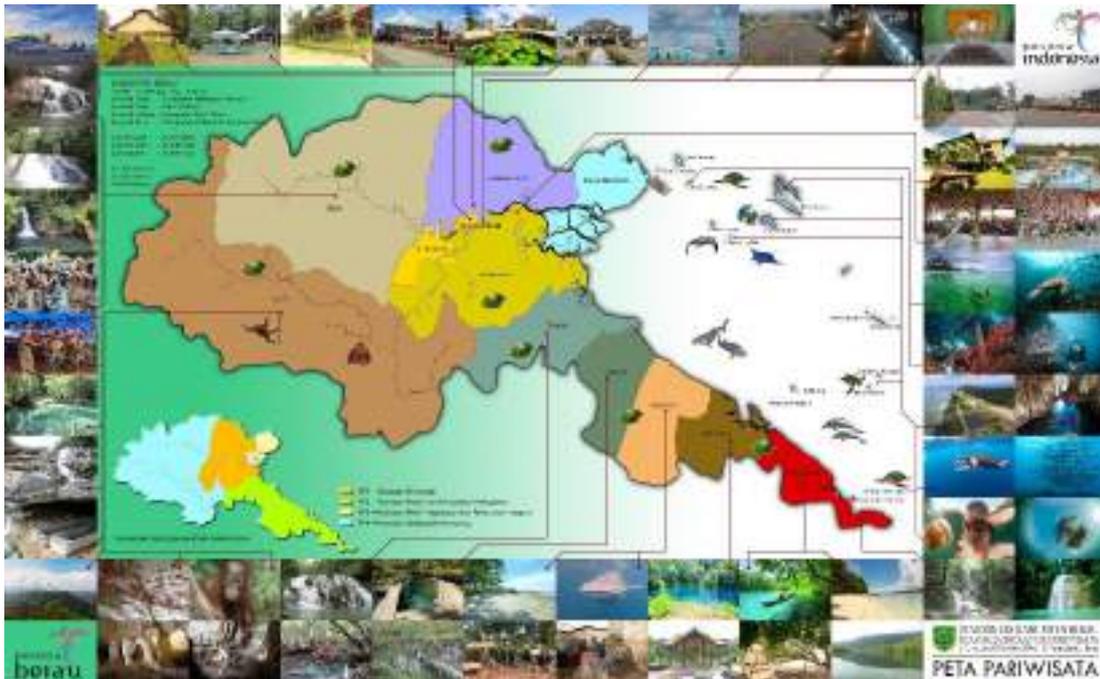
Tema : Wisata Bahari, Minat Khusus, Alam / Ekowisata dan Budaya.

meliputi Kecamatan: Derawan dan Maratua.

✚ KPP4: Kawasan Sedang Berkembang.

Tema : Wisata Minat khusus, Alam/Ekowisata, Sejarah dan Budaya.

meliputi Kecamatan: Segah dan Kelay.



Gambar 4.9. Peta Pariwisata di Kabupaten Berau

- **Pembangunan Daya Tarik Wisata**
 Pembangunan Daya Tarik Wisata dilaksanakan berdasarkan prinsip menjunjung tinggi nilai agama dan budaya, serta keseimbangan antara upaya pengembangan manajemen atraksi untuk menciptakan Daya Tarik Wisata yang berkualitas, berdaya saing, serta mengembangkan upaya konservasi untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan sumber dayanya. Pembangunan daya tarik wisata di Kabupaten Berau dibagi menjadi 3 yaitu:
 - a) Daya Tarik Wisata alam;
 - b) Daya Tarik Wisata budaya, sejarah; dan
 - c) Daya Tarik Wisata buatan.
- **Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata;**
 Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata dimaksudkan untuk mendukung pengembangan Kepariwisataan dan pergerakan Wisatawan menuju dan di dalam Destinasi Pariwisata. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata, meliputi:

- a) Penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana transportasi angkutan jalan, danau, sungai, laut dan penyeberangan, angkutan laut dan angkutan udara; dan
 - b) Penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau, laut dan penyeberangan, angkutan laut dan angkutan udara;
- Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata;
 - Pemberdayaan masyarakat melalui Kepariwisataaan; dan
 - Pengembangan investasi di bidang Pariwisata.

b. Pembangunan Pemasaran Pariwisata

Pemasaran Pariwisata adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan Daya Tarik Wisata dan mengelola relasi dengan Wisatawan untuk mengembangkan Kepariwisataaan dan seluruh pemangku kepentingannya.

Pembangunan pemasaran pariwisata daerah meliputi:

- Pengembangan pasar Wisatawan;
Pengembangan pasar Wisatawan dilaksanakan dalam bentuk pemantapan segmen pasar Wisatawan massal untuk mengoptimalkan pengembangan Destinasi Pariwisata dan dinamika pasar global.
- Pengembangan citra Pariwisata;
Pengembangan citra Pariwisata dilakukan dengan meningkatkan dan memantapkan citra Pariwisata sebagai Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, berdaya saing dan berkelanjutan.
- Pengembangan kemitraan Pemasaran Pariwisata;
Pengembangan kemitraan Pemasaran Pariwisata dilakukan dalam bentuk pengembangan kemitraan pemasaran yang terpadu, sinergis, dan berkelanjutan.

- Pengembangan promosi Pariwisata.

Pengembangan promosi Pariwisata dilaksanakan dengan melakukan penguatan dan perluasan eksistensi promosi Pariwisata di dalam dan diluar negeri.

c. Pembangunan Industri Pariwisata;

Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Pembangunan Industri Pariwisata Daerah, meliputi:

- Penguatan struktur Industri Pariwisata;

Penguatan struktur Industri Pariwisata dilakukan dalam bentuk penguatan fungsi, hierarki, dan hubungan antar mata rantai pembentuk Industri Pariwisata untuk meningkatkan daya saing Industri Pariwisata.

- Peningkatan daya saing Produk Pariwisata;

Peningkatan daya saing Produk Pariwisata meliputi:

- a) Daya saing Daya Tarik Wisata;

Peningkatan daya saing Daya Tarik Wisata dilaksanakan dalam bentuk pengembangan kualitas dan keragaman usaha Daya Tarik Wisata.

- b) Daya saing Fasilitas Pariwisata; dan

Peningkatan daya saing Fasilitas Pariwisata dilaksanakan dalam bentuk pengembangan kapasitas dan kualitas fungsi dan layanan Fasilitas Pariwisata yang memenuhi standar internasional dan mengangkat unsur keunikan dan kekhasan lokal.

- c) Daya saing Aksesibilitas Pariwisata.

Peningkatan daya saing Aksesibilitas Pariwisata dilaksanakan dalam bentuk pengembangan kapasitas dan kualitas layanan jasa transportasi yang mendukung kemudahan perjalanan Wisatawan ke Destinasi Pariwisata dengan menggunakan pola satu pintu.

- Pengembangan kemitraan Usaha Pariwisata
Pengembangan kemitraan Usaha Pariwisata dilakukan dalam bentuk pengembangan skema kerja sama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, akademisi, lembaga swasta, dunia usaha, dan masyarakat.
- Penciptaan kredibilitas bisnis; dan
Penciptaan kredibilitas bisnis dilaksanakan dalam bentuk pengembangan manajemen dan pelayanan Usaha Pariwisata yang kredibel dan berkualitas.
- Pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.
Pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan dilakukan dalam bentuk pengembangan manajemen Usaha Pariwisata yang mengacu kepada prinsip pembangunan Pariwisata berkelanjutan, kode etik Pariwisata dunia dan ekonomi hijau.

d. Pembangunan Kelembagaan Kepariwisataan

Kelembagaan Kepariwisataan adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang Kepariwisataan. Pembangunan Kelembagaan Kepariwisataan, meliputi:

- Penguatan Organisasi Kepariwisataan
Penguatan Organisasi Kepariwisataan dilakukan dengan melaksanakan reformasi birokrasi kelembagaan dan penguatan mekanisme kinerja organisasi untuk mendukung misi Kepariwisataan sebagai pilar strategis pembangunan di Daerah.

- Pembangunan SDM Pariwisata

Pembangunan SDM Pariwisata meliputi:

- a) Pembangunan SDM Pariwisata di tingkat Pemerintah Daerah;

Pembangunan SDM Pariwisata di tingkat Pemerintah Daerah diwujudkan dalam bentuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM Pariwisata.

- b) Pembangunan SDM Pariwisata di dunia usaha dan masyarakat.

Pembangunan SDM Pariwisata di dunia usaha dan masyarakat diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Pariwisata.

- Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan

Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan untuk mendukung pembangunan Kepariwisata, berorientasi pada pengembangan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, Industri Pariwisata, Kelembagaan Kepariwisata dan SDM Pariwisata.

4.2.1. Potensi di Bidang Pariwisata

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pariwisata sangat berhubungan dengan salah satu kategori usaha dalam PDRB menurut BPS yaitu dengan kategori usaha akomodasi. Berdasarkan data diketahui bahwa selama rentang waktu 2017 sampai 2020 jumlah usaha disektor pariwisata khususnya rumah makan/restoran mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2017 jumlah rumah makan/restoran di Berau adalah 94 unit, sementara pada Tahun 2020 jumlahnya meningkat menjadi 151 unit. Artinya jumlah rumah makan/restoran tersebut meningkat sampai dengan 60% dalam periode waktu 4 tahun. Ini tentu angka yang baik, sekaligus menjadi sinyal bahwa sektor pariwisata terus tumbuh di Kabupaten Berau.

Tabel 4.22. Jumlah rumah makan/restoran menurut kecamatan di Kabupaten Berau Tahun 2017 – 2020

Kecamatan	2017	2018	2019	2020
Kelay	1	3	3	3
Talisayan	2	2	7	8
Tabalar	-	-	-	-
Biduk-Biduk	2	2	3	8
Pulau Derawan	5	5	10	18

Kecamatan	2017	2018	2019	2020
Maratua	2	2	5	5
Sambaliung	3	3	6	6
Tanjung Redeb	77	77	81	92
Gunung Tabur	-	-	-	-
Segah	-	-	-	-
Teluk Bayur	2	2	3	3
Batu Putih	-	-	-	-
Biatan	-	-	-	-
Kabupaten Berau	94	94	118	151

Sumber: Berau dalam Angka 2022 (BPS Berau)

Data BPS juga menunjukkan bahwa di Kabupaten Berau terdapat fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang pariwisata di Kabupaten Berau. Jumlah hotel terbanyak ada di ibu kota kabupaten yaitu di Kecamatan Tanjung Redeb sebanyak 42 unit. Sementara untuk homestay dan penginapan terbanyak terdapat di daerah yang memiliki sumber daya laut/pantai yang menarik wisatawan yaitu di Kecamatan Pulau Derawan, Maratua, dan Biduk-Biduk. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23. Jumlah Hotel, Penginapan dan Homestay Menurut Kecamatan di Kabupaten Berau, 2020

Kecamatan	Hotel	Penginapan	Homestay
Kelay	-	4	16
Talisayan	-	4	0
Tabalar	-	0	0
Biduk-Biduk	-	13	30
Pulau Derawan	-	40	96
Maratua	-	13	55
Sambaliung	-	2	0
Tanjung Redeb	42	0	3
Gunung Tabur	-	0	0
Segah	-	3	0
Teluk Bayur	-	4	0
Batu Putih	-	8	0
Biatan	-	4	0
Kabupaten Berau	42	95	200

Sumber: Berau dalam Angka 2022 (BPS Berau)

Berdasarkan data yang tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Berau terdapat begitu banyak potensi objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Berau, diantaranya adalah disajikan pada Tabel 2.24.

Tabel 4.24. Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Berau

No	Nama Objek Wisata	Klasifikasi Objek Wisata	Lokasi	
1	1. AirTerjun Tirta Kencana	Alam	Kec. Talisayan	
	2. Goa Talisayan			
	3. Riang Balesung			
	4. Pantai Asmara			
2	1. Pantai Pasir Putih		Alam	Kec. Pulau Derawan
	2. Gusung Batimbung			
	3. Gusung Tenggalau			
	4. SumurTua			
	5. Pulau Samama			
	6. Pulau Sangalaki			
	7. Pantai Tanjung Batu			
	8. Kuburan Nisan Kuda	Budaya		
	9. Dailling	Alam		
	10. Pantai KarangTigau			
	11. Taman Laut			
3	1. Bumi Perkemahan Hutan Tanggap	Alam	Kec. Teluk Bayur	
	2. Bangunan Bersejarah (Peninggalan Belanda)	Budaya		
4	1. Pulau Maratua	Alam	Kec. Maratua	
	2. Pulau Kakaban			
	3. Danau Haji Buang			
	4. Danau Ubur-Ubur			
	5. Gua Angkal-angkal			
	6. Payung-Payung			
	7. Hutan Magrop (Teluk Pea)			
	8. Goa Pangeran			
	9. GoaTangkapa			
	10. Panji-Panji			
5.	1. Bekas Istana Kesultanan Gunung	Budaya	Kec. Gunung Tabur	
	2. Cagar Alam Gunung Tabur	Alam		
	3. Makam Raja Kesultanan	Budaya		
	4. Bendungan Merancang	Minat Khusus		
6	1. Keraton Kerjaan Sambaliung	Budaya	Kec. Sambaliung	
	2. GoaTembakau	Alam		

No	Nama Objek Wisata	Klasifikasi Objek Wisata	Lokasi
	3. AirTerjun di Bawah Batu	Alam	
7	1. Masjid Jami'	Budaya	Kec. Tanjung Redeb
	2. Wisata Kuliner	Budaya	
	3. Taman Kota	Minat Khusus	
8	1. Tari Leleng Dayak Berau	Budaya	Kec. Kelay Kampung Merasa
	2. GuaTembakau	Alam	
	3. Batu Tembakau		
	4. Batu Anjing		
	5. Batu Kapang		
	6. Batu Lingun		
	7. Gua lingun		
	8. Tebing Batu Putih		
	9. Goa Ching Yang		
9	1. Danau Labuan Cermin	Alam	Kecamatan Biduk-Biduk
	2. AirTerjun Wirittasi		
	3. AirTerjun Danum Taputar		
	4. Pantai Sungai Serai		
	5. Pantai Teluk Sulaiman		
10	1. Danau Ikan Lahang	Alam	Kecamatan Segah
	2. Hutan Alam Sei Tangap		
	3. Danau AjiTua		
	4. Arum Jeram (Sungai Gie)		
	5. Desa Budaya	Budaya	
11	1. Air Panas Asin	Alam	Kecamatan Biatan
12	1. Makam Raja Alam	Budaya	Kecamatan Batu Putih
	2. Danau Ne'Lenggo	Alam	
	3. Taman Buruh Batu Putih		

Selanjutnya menurut keterangan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Berau, terdapat ratusan lokasi wisata potensial di Berau, pada Tahun 2021 teridentifikasi sebanyak 276 lokasi wisata, dan angka itu tentu masih memungkinkan untuk bertambah. Terdapat sepuluh lokasi wisata unggulan di Berau yaitu 1). Pulau Derawan dan sekitarnya (Kecamatan Pulau Derawan); 2). Pulau Maratua dan sekitarnya (Kecamatan Pulau Maratua); 3). Pulau Semama dan Sangalaki; 4). Labuan Cermin dan sekitarnya (Kecamatan Biduk-Biduk); 5). Kota Tanjung Redeb dan sekitarnya (Kecamatan Tanjung Redeb, Sambaliung, Gunung Tabur, dan Teluk Bayur); 6). Tembudan dan

sekitarnya (Kecamatan Batu Putih); 7). Karst Merabu dan sekitarnya (Kecamatan Kelay); 8). Tepian Buah dan sekitarnya (Kecamatan Segah); 9). Pantai Talisayan dan sekitarnya (Kecamatan Talisayan); dan 10). Air Panas Asin Pemapak dan sekitarnya (Kecamatan Tabalar dan Biatan).

Berdasarkan UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, objek dan daya tarik wisata diklasifikasikan menjadi 3 (tiga), yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan/binaan manusia. Untuk uraian selanjutnya, jenis wisata di Kabupaten Berau akan diklasifikasikan berdasarkan 3 (tiga) jenis wisata tersebut.

1. Wisata Alam

Yang dimaksud dengan wisata alam, adalah objek wisata yang penekanan objeknya didasarkan kepada keadaan alam fisik, flora dan faunanya. Di Kabupaten Berau banyak ragam objek wisata yang mengandalkan alam sebagai daya tarik wisatanya.

a) Kecamatan Kelay

Kecamatan Kelay merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Berau yang batas-batasnya terdiri dari:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Segah
- Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Sambaliung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Kutai Timur dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Bulungan.



Gambar 4.10. Gerbang Pintu Kec. Kelay dan View Kampung Merasa

Kecamatan ini memiliki banyak potensi objek wisata yang merefleksikan keindahan dan keajaiban alam Kelay, sehingga apabila bisa dioptimalkan dan dikelola dengan baik akan berdampak khusus bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kelay sendiri. Sayangnya sampai saat ini potensi-potensi wisata belum dikenal disebabkan pengelolaannya pun belum optimal. Adapun potensi-potensi objek wisata yang dimiliki oleh kecamatan ini adalah sebagai berikut:

1) Batu (Gua Tembakau)

Jarak dari Merasa 30 Menit naik perahu motor ketinting dari Merasa bila tidak banjir Daya Tarik objek tumbuh pohon tembakau di mulut, dengan ukuran gua tinggi 80 cm (mulut) dan lebar 2 m, dengan jarak kurang lebih 1 km. Gua ini merupakan gua sarang burung wallet dan untuk memasukinya harus memanjat dan menggunakan tali.

Fasilitas yang dimiliki:

- Akses sungai dengan perahu
- Pemandu wisata dari penduduk lokal

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan akses jalan
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata alam
- Menyediakan sarana umum



Gambar 4.11. Gua Tembakau

2) Batu Anjing (Batu Asuh)

Jarak dari Merasa kurang lebih 35 menit naik perahu motor ketinting dari Merasa bila tidak banjir. Daya tarik obyek wisata ini ada batu berwujud anjing yang melekat di dinding batu. Ukuran batu anjing ini dengan panjang kurang lebih 1 m.

Fasilitas yang dimiliki:

- Akses sungai dengan perahu
- Pemandu wisata dari penduduk lokal

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan akses jalan
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata alam
- Menyediakan sarana umum



Gambar 4.12. Gua Batu Anjing

3) BatuTembak

Jarak dari Merasa kurang lebih 40 menit naik perahu motor ketinting dari Merasa bila tidak banjir. Daya tarik objek wisata ini adalah adanya batu yang tersusun seperti batu bata yang besar dan itu Nampak pada saat air surut.

Fasilitas yang dimiliki:

- Akses sungai dengan perahu
- Pemandu wisata dari penduduk lokal

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan akses jalan
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata alam
- Menyediakan sarana umum

4) Batu Kapang

Jarak dari Merasa kurang lebih 45 menit naik perahu motor ketinting dari Merasa bila tidak banjir. Daya tarik objek wisata ini yaitu dapat dilalui dibawahnya bila air surut, bentuknya mirip payung kerajaan atau atap rumah.

Fasilitas yang dimiliki:

- Akses sungai dengan perahu
- Pemandu wisata dari penduduk lokal

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan akses jalan
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata alam
- Menyediakan sarana umum

5) Batu Lungun

Jarak dari Merasa kurang lebih 50 menit naik perahu motor ketinting dari Merasa bila tidak banjir. Daya tarik objek wisata ini yaitu terdapatnya lubang tempat peti mayat dan saat ini masih ada 2 peti mayat yang bertengger di atas. Ukuran peti mayat panjang 2 x 0.5 m.

Fasilitas yang dimiliki:

- Akses sungai dengan perahu
- Pemandu wisata dari penduduk lokal

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan akses jalan
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata alam
- Menyediakan sarana umum



Gambar 4.13. Batu Lungun

6) Gua Lingun

Jarak dari Merasa kurang lebih 50 menit naik perahu motor ketinting dari Merasa bila tidak banjir. Daya tarik objek wisata ini yaitu gua besar yang didalamnya berkamar-kamar dan dipenuhi dengan peti mayat. Adapun ukuran mulut gua tinggi berkisar 2 sampai dengan 3 m dan lebar sampai dengan 6 m. Terdapat 3 kamar utama dengan ukuran yang cukup besar. Di dalam gua terdapat lagi beberapa mulut gua yang di dalamnya sangat luas dan belum terjangkau. Keunikannya adalah mayat yang berada di dalam peti mati tersebut bukan berasal dari kampung Merasa tapi dari tempat lain, dan ini sangat menarik untuk wisata budaya masa lalu dan budaya kehidupan manusia sebelum kampung Merasa ada seperti saat ini. Sayangnya sekarang mayat-mayat tersebut telah hilang dijarah orang yang tidak bertanggung jawab.

Fasilitas yang dimiliki:

- Akses sungai dengan perahu
- Pemandu wisata dari penduduk lokal

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan akses jalan
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata alam
- Menyediakan sarana umum



Gambar 4.14. Gua Batu Lingun

7) Air Terjun Jenun

Jarak dari Merasa kurang lebih 45 menit naik perahu motor ketinting dari Merasa bila tidak banjir, dan disambung dengan jalan kaki kurang lebih 1 jam. Daya tarik objek wisata ini yaitu objek wisata ini memiliki 7 tingkat, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tingkat dengan ketinggian 3, tingkat kedua dengan ketinggian antara 2,5 s/d 3 m, tingkat ketiga dengan ketinggian kurang lebih 12 m, tingkat keempat dan seterusnya sampai dengan tingkat ketujuh dengan tinggi kurang 2,5 s/d 3 m.

Fasilitas yang dimiliki:

- Akses sungai dengan perahu
- Pemandu wisata dari penduduk lokal

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan akses jalan
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata alam
- Menyediakan sarana umum



Gambar 4.15. Air Terjun Jenun

8) Tebing Batu Putih

Jarak dari Merasa kurang lebih 3 jam naik speed boat dan dilanjutkan dengan jalan kaki kurang lebih 4 jam. Daya tarik objek wisata ini merupakan sungai yang sangat jernih bila tidak banjir dan memiliki tekstur batu yang berwarna putih. Hal tersebut terjadi karena dasar sungainya dari batu putih yang keras sehingga salah satu keunikan sebuah dasar sungai dan ini sangat unik dan potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata.

Fasilitas yang dimiliki:

- Akses sungai dengan perahu
- Pemandu wisata dari penduduk lokal

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan akses jalan
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata alam
- Menyediakan sarana umum



Gambar 4.16. Tebing Batu Putih

9) Air Terjun Bawah Batu

Jarak dari Merasa kurang lebih 3 jam naik speed boat dan dilanjutkan dengan jalan kaki kurang lebih 4 jam. Daya tarik objek wisata ini adalah berupa air terjun yang keluar dari batu.

Fasilitas yang dimiliki:

- Akses sungai dengan perahu
- Pemandu wisata dari penduduk lokal

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan akses jalan
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata alam
- Menyediakan sarana umum

10) Gua Ching Yang

Jarak dari Merasa kurang lebih 12 jalan kaki ke arah ulu Sungai Kelay dengan jalan yang berkelok dan ditemukan pada saat masyarakat melakukan perburuan. Daya tarik objek wisata ini adalah di dalam gua ini unik menyerupai asesories dan wallpaper China.

Fasilitas yang dimiliki:

- Akses sungai dengan perahu
- Pemandu wisata dari penduduk lokal

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan akses jalan
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata alam
- Menyiapkan sarana umum

11) Gua Kubah Masjid dan Batu Jamur

Jarak dari Merasa kurang lebih 12 jam jalan kaki ke arah ulu Sungai Kelay dengan jalan yang berkelok dan ditemukan pada saat masyarakat melakukan perburuan. Untuk melihat Kubah Masjidnya kita harus melalui mulut gua yang panjangnya sekitar 100 meter setelah terowongan dilewati dimulut keluarnya gua itulah baru kita bias menyaksikan Kubah Masjid dan Batu Jamur, terowongan ini bias kita lewati saat musin kemarau dan berbahaya saat musin hujan karena terowongan ini akan menjadi sungai

bawah tanah. Daya tarik objek wisata ini adalah gua yang di dalamnya ada batu berbentuk kubah masjid dan batu berbentuk jamur.

Fasilitas yang dimiliki:

- Akses sungai dengan perahu
- Pemandu wisata dari penduduk lokal

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Pembangunan akses jalan
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata alam.
- Menyiapkan sarana umum

b) Kecamatan Biduk-Biduk

Kecamatan Biduk-biduk terdiri dari 6 kampung yakni : kampung Tanjung Prapat, Kampung Pantai Harapan, Kampung Biduk-Biduk, Kampung Giring-Giring, kampung Teluk Sulaiman dan kampung Teluk Sumbang. Di antara kampung tersebut di atas ada 4 kampung yang mempunyai objek wisata yaitu : Kampung Pantai Harapan, Kampung Biduk-Biduk, kampung Teluk Sulaiman dan kampung Teluk Sumbang. Adapun batasan kecamatan Biduk-Biduk adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Batu Putih
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Kutai Timur
- Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Kutai Timur

Di kecamatan Biduk-biduk terdapat 3 macam penginapan dan 1 Losmen yaitu penginapan tepi pantai, Miranti, Lilis lestari dan losmen Mayang Sari dengan kapasitas kamar masing-masing hingga 8-20 kamar dengan harga berkisar Rp. 70.000 - Rp. 150.000 per kamar. Berikut adalah beberapa objek wisata potensial di kecamatan ini:

1) Pantai Sungai Serai Kampung Pantai Harapan

Daya tarik dari pantai sungai serai ini adalah airnya landai (rendah) banyak ditumbuhi mangrove tunggal yang besar, dan kedalaman sungai serai ini sekitar 75 cm pada saat pasang dan pada saat surut sekitar kurang lebih 30 cm. Jarak antara kampung pantai harapan dengan objek wisata anak-anak sungai serai sekitar 2 Km lewat darat dan dari Dermaga Labuan Cermin sekitar kurang lebih 1 Km juga lewat darat. Objek wisata anak-anak sungai serai ini sering digunakan oleh anak sekolah pada saat pulang sekolah maupun pada saat acara kelulusan sekolah untuk sengaja berenang di pantai sungai Serai.

Kondisi pantai Sungai Serai:

- Akses jalan yang sangat baik
- Pantai landai dengan pasir putih serta pemandangan yang indah

Agar pantai ini lebih banyak pengunjungnya, maka diperlukan pengelolaan yang lebih baik dan pengembangan seperti:

- Pembangunan tempat rehat seperti Gazebo dan sebagainya.
- Pembangunan toilet umum, kamar ganti dan tempat mandi setelah dari pantai
- Penyediaan fasilitas lainnya, warung makan dan sarana wisata lain untuk diair

2) Labuan Cermin atau Danau Dua Rasa

Daya tarik Labuan cermin ini adalah danau 2 rasa yaitu tawar dan asin yakni 3 m permukaan danau bagian atas berasa tawar dan di bawah permukaan danau tersebut berasa asin. Batas antara rasa tawar dan rasa asin itu di tengah-tengah danau terlihat lapisan awan yang berwarna hijau. Karakteristik dari Labuan cermin ini adalah airnya jernih, terdapat sumber hayati /mata air dari batuan khas dan keragaman biota air dan darat. Dan pada saat *Tracking* terdengar suara-suara alam yang ada di hutan. Di Labuan Cermin mempunyai luas lahan sebesar 50 Ha di mana di dalamnya terdapat fasilitas jembatan apung dan potensi wisata hutan hayati dengan luas kurang lebih 940 Ha untuk *tracking* yang sekarang oleh masyarakat Biduk-biduk ingin dijadikan kawasan lindung.

Jarak antara Kecamatan Biduk-biduk dengan Labuan Cermin adalah sekitar 1 Km jalan darat dan 10 menit lewat air naik perahu serta dari Labuan Cermin ke Labuan Kelambu sekitar kurang lebih 100 meter. Di Dermaga Kelambu Labuan Cermin terdapat 2 perahu *standby* untuk mengangkut pengunjung. Ongkos Perahu dari Dermaga Kelambu ke Labuan Cermin berkisar Rp. 100.000 pulang pergi dengan kapasitas perahu maksimal 15 orang. Di Labuan Cermin setiap hari dikunjungi wisata sekitar 10 - 20 orang dan pada saat hari libur pengunjung membludak sekitar 600 orang per hari sedangkan kapasitas ideal dari Labuan Cermin sekitar 50 - 100 orang sehingga untuk hari libur melebihi kapasitas. Rata-rata pemasukan sekitar Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 per bulan.

Permasalahan yang sekarang dihadapi oleh pengelola tempat wisata Labuan Cermin adalah sampah dan penataan tempat wisata serta sistem informasi pengelolaan atau manajemen pengelolaan. Permasalahan yang lain adanya terdapat industri sawit yang dapat mempengaruhi kawasan hutan di sekitar tempat wisata sehingga masyarakat mengharapkan hutan di sekitar wisata menjadi hutan lindung sehingga keaslian hutan tetap terpelihara dan lestari. Masyarakat Biduk-biduk mengharapkan dalam proses pengembangan wisata di Biduk-biduk mereka dilibatkan sehingga tujuan awal dari pengembangan wisata di Biduk-biduk dapat tercapai yaitu menjaga kelestarian alam. Kelestarian alam ini akan terjaga baik apabila bagian hulu sungai Labuan Cermin tetap dipertahankan dan tidak dialihfungsikan menjadi areal perkebunan sawit. Kalau hal itu tidak diperhatikan yakinlah bahwa dalam waktu dekat danau itu bukan lagi dua rasa tapi menjadi danau biasa aja sehingga nilai wisatanya akan hilang.

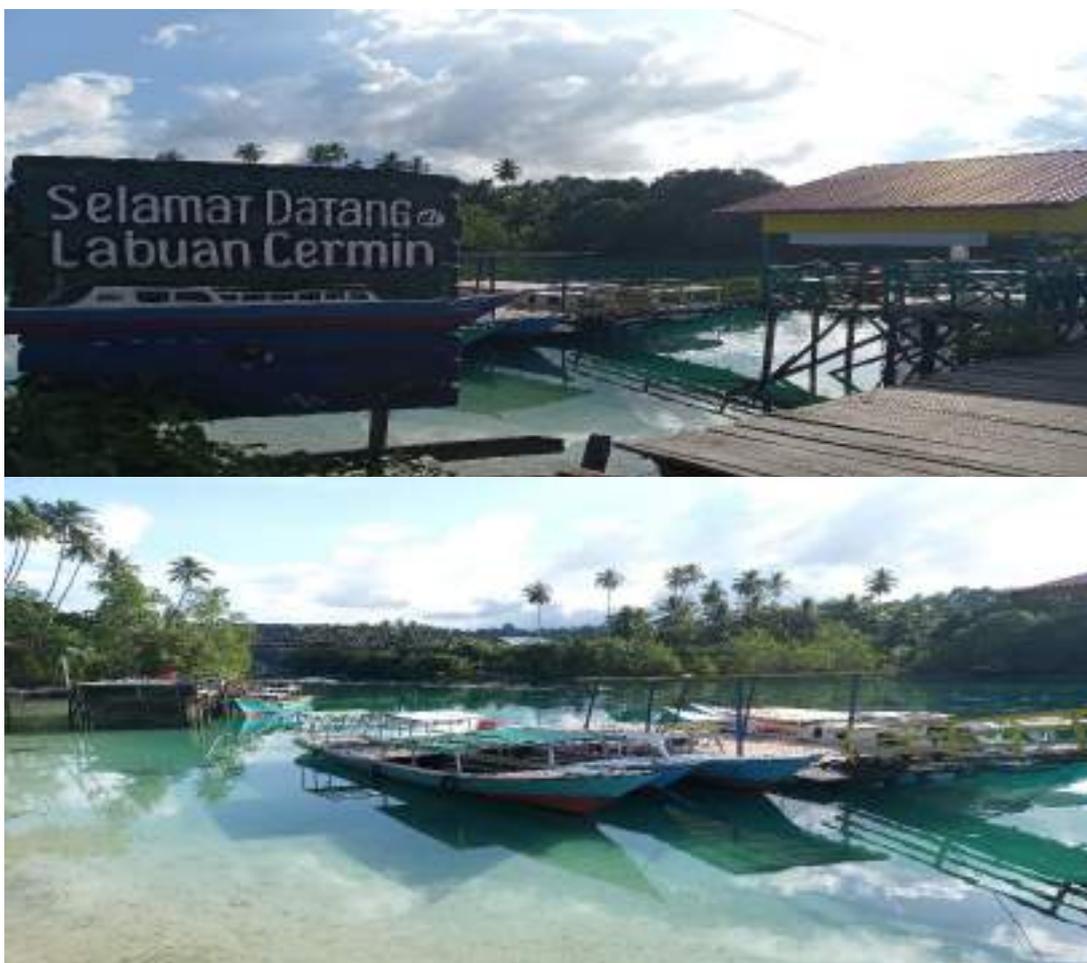
Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah antara lain:

- Akses jalan setapak menuju danau (Tracking Path) kurang lebih 2 km
- Akses sungai menggunakan perahu
- Jembatan Apung
- Beraneka ragam spesies flora dan fauna

Dengan kondisi dan keindahan yang tak terkira dimiliki oleh Labuan Cermin, maka pada tahun 2012 ini, Labuan Cermin mendapat tempat 10 besar wisata alam yang terbaik di Indonesia.

Agar daerah ini lebih menarik dan lebih banyak pengunjungnya, perlu dilakukan:

- Pengelolaan yang lebih baik.
- Penataan lingkungan agar tetap terlihat indah dan menawan.



Gambar 4.17. Danau Dua Rasa Labuan Cermin

3) Pantai Teluk Sulaiman di Kampung Teluk Sulaiman

Kampung Teluk Sulaiman adalah salah satu kampung dari kecamatan Biduk- biduk dengan jarak berkisar 15 Km (30 Menit) dari ibukota Kecamatan Biduk-Biduk. Daya tarik dari Kampung Teluk Sulaiman adalah terdapat pantai pasir putih di sekitar dermaga yang sering dikunjungi orang setiap hari, dan Pulau Sigending. Hanya saja objek ini tidak mendapat perhatian terutama mengenai kebersihannya.

Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah:

- Akses jalan sampai dengan tepi pantai
- Dermaga dekat pantai
- Perahu untuk mengunjungi pulau sekitar Teluk Sulaiman

Agar lebih menarik, maka yang perlu dilakukan adalah:

- Pembangunan tempat istirahat (Gazebo)
- Menyiapkan lahan parkir
- Memperbaiki dermaga



Gambar 4.18. Hutan Mangrove dan Pelabuhan Teluk Sulaiman

4) Pulau Kaniungan



Gambar 4.19. Pulau Kaniungan Kec. Biduk-Biduk

5) Wisata Batu Dua



Gambar 4.20. Wisata Batu Dua Kecamatan Biduk-Biduk

6) Wisata Lamin Guntur



Gambar 4.21. Wisata Lamin Guntur Kecamatan Biduk-Biduk

c) Kecamatan Batu Putih (Kampung Tembudan)

Kampung Tembudan merupakan salah satu kampung yang ada di Kecamatan Batu Putih. Berdasarkan keterangan pemerintah kampung Tembudan terdapat beberapa lokasi objek wisata potensial di kampung tersebut yang belum banyak terekspose, diantaranya adalah:



Gambar 4.22. Air Terjun Kakarau



Gambar 4.23. Batu Lungkup



Gambar 4.24. Danau Dua Rasa



Gambar 4.25. Goa Karst Lobang Subuyan



Gambar 4.26. Goa Balusuk

Gambar 4.27. Goa Batu Ripak



Gambar 4.28. Goa Bayan



Gambar 4.29. Goa Tunggal Satu



Gambar 4.30. Goa Tunggal Dua



Gambar 4.31. Goa Tunggal Tiga



Gambar 4.32. Jantui



Gambar 4.33. Lubang Sawang

Objek-objek wisata diatas terbilang masih alami karena fasilitas yang sebagian besar masih belum tersedia, baik fasilitas dasar seperti jalan maupun fasilitas penunjang wisata lainnya.

d) Teluk Sumbang

Kampung Teluk Sumbang merupakan kampung paling selatan wilayah Berau yang berbatasan langsung dengan Kutai Timur. Berbeda dengan Teluk Sulaiman, perairan ini mempunyai gelombang laut cukup besar terutama pada musim timur akibat mulut teluk yang terbuka lebar ke arah laut lepas. Dahulu Kampung Teluk Sumbang merupakan tempat tinggal suku Dayak Basap, setelah meninggalkan "gua- gua" tempat tinggal asli mereka di pedalaman. Hutan di sekitar kawasan Teluk Sumbang dalam kondisi masih bagus, sehingga banyak ditemukan sumber air yang membentuk sungai-sungai mengalir ke lembah Teluk Sumbang. Tidak mengherankan di sekitar kawasan hutan Teluk Sumbang, banyak dijumpai air terjun. Air terjun terdekat berada di sekitar kampung 20 m dari pantai teluk. Memasuki daerah pedalaman, terdapat beberapa air terjun berukuran lebih besar dan salah satunya dimanfaatkan untuk pembangunan pembangkit listrik mikro hidro oleh masyarakat setempat.

Untuk menuju ke Teluk Sumbang harus lewat laut melalui Teluk Sulaiman. Jarak tempuh antara teluk Sulaiman dengan Teluk Sumbang berkisar 2 jam dengan menggunakan Perahu berkapasitas maksimal 10 orang. Jumlah perahu yang ada di dermaga baik di teluk Sulaiman maupun teluk sumbang yang beroperasi adalah 3 buah perahu dengan ongkos 1 perahu berkisar Rp. 350.000 - Rp. 400.000 dengan perjalanan pulang pergi (PP). Arah utara Pantai Teluk Sumbang terdapat pantai Batu Bediri yang panjang dengan pohon kelapa tersusun rapi milik masyarakat. Pantai Batu Bediri memiliki pasir lembut berwarna putih dan perairan dangkal yang tenang. Padang lamun dan terumbu karang masih terlihat bagus, sehingga satwa langka seperti penyu dengan mudah ditemukan sedang mencari makan. Bahkan mamalia laut dan lumba-lumba menurut masyarakat setempat sering terlihat di depan Teluk Sumbang dan Batu Bediri.

Melihat kondisi ekosistem yang ada dan informasi dari masyarakat setempat, diyakini Teluk Sumbang memiliki potensi besar untuk kegiatan wisata. Untuk itu perlu dilakukan eksplorasi lebih dalam mengenai potensi wisata di Teluk Sumbang.



Gambar 4.34. Pantai Teluk Sumbang

1) **Air Terjun Urakan Harima atau Danung Taputar**

Nama air terjun ini diambil dari cerita legenda masyarakat Basab yang pada waktu dulu terdapat seorang gadis yang sudah bersuami yang bernama Harima, namun sayangnya Harima ini terpicat dengan pria lain, sehingga terjadilah perselingkuhan antara Harima dengan pria itu. Perselingkuhan Harima diketahui oleh masyarakat Basab, sehingga masyarakat menjadi murka dan ketua adat memutuskan bahwa Harima dan pria tersebut harus dihukum dengan dijatuhkan dari puncak air terjun ini sehingga mengakibatkan Harima dan pria tersebut tewas.

Jarak dari Teluk Sulaiman 30 menit s/d 1 jam perjalanan menggunakan Long Boat, dan dari Dermaga Teluk Sumbang ke lokasi ini dengan berjalan kaki ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam. Sebelum memasuki kawasan objek wisata ini, maka wisatawan harus melapor kepada ketua adat suku Basap yang bermukim pada perkampungannya kurang lebih 1 km dari lokasi objek wisata tersebut. Untuk sampai ke lokasi tersebut, biasanya pengunjung didampingi penunjuk jalan yang biasanya ditunjuk kepala kampung atau kepala desa, dan umumnya yang menjadi penunjuk jalan adalah warga dari suku Basap disebabkan masyarakat suku ini berkebudayaan di wilayah objek ini

sehingga mereka sangat mengenal daerah tersebut. *Track* perjalanan relatif lebih dilalui, karena kondisi jalan yang mendatar.

Daya tarik yang dimiliki obyek wisata ini antara lain airnya jernih dan berwarna hijau walaupun dalam kondisi hujan, air terjun sendiri memiliki 7 tingkat dengan ukuran tinggi tingkat tujuh kurang lebih 4 m, tingkat keenam kurang lebih 8 m, dan sisanya masing-masing 2 meter. Motif air terjun unik karena memiliki tipe yang berbeda-beda antara satu tingkat dengan tingkat yang lain. Selain itu yang menambah daya tarik utama objek wisata karena tempat penampungan air terjun yang mempunyai berbagai bentuk, ada yang seperti huruf U, ada yang berbentuk cembung, ada yang berbentuk air terjun pada umumnya. Pada tingkat enam terdapat gua kecil yang tidak terlalu dalam.



Gambar 4.35. Air Terjun Urakan Harima Danung Taputar

Fasilitas yang dimiliki objek ini antara lain:

- Akses jalan darat sangat bagus
- Ruang besar peistirahatan

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisatawan

2) Air Terjun Wirittasi

Jarak dari Teluk Sulaiman 30 menit s/d 1 jam perjalanan menggunakan Long Boat, dan pengunjung turun di pantai Teluk Sumbang kurang lebih 200 meter dari dermaga. Dari pantai ini pengunjung harus menaiki bukit jalan setapak setinggi kurang lebih 50 m. Air terjun ini terdiri dari 2 tingkat, dengan ukuran tinggi tingkat pertama kurang lebih 4 meter, dan tinggi tingkat kedua mencapai 12 meter.

Daya tarik objek wisata ini adalah letaknya di dekat pantai teluk Sumbang, sehingga dinamakan air terjun Wirittasi.

Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah:

- Akses perahu atau *boat* dari Teluk Sulaiman
- Pemandu wisata dari penduduk lokal.

Yang perlu dikembangkan pada objek wisata ini adalah:

- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisatawan
- Menyiapkan fasilitas umum lainnya



Gambar 4.36. Air Terjun Wirittasi

3) Pulau Kaniungan Kecil dan Besar

Pulau Kaniungan terletak di timur kecamatan Biduk Biduk, terdiri dari 2 pulau yaitu Pulau Kaniungan Besar dan Kaniungan Kecil. Pulau Kaniungan Kecil berada di bagian luar Selat Makassar, memiliki luas sekitar 2 hektar dan tidak ada penduduk.

Bagian darat pulau ditutupi oleh hutan pantai yang didominasi vegetasi pandan dan beberapa jenis pohon, sedangkan pantai sekeliling pulau berpasir putih dan menjadi tempat pendaratan penyu hijau untuk bertelur. Pulau Kaniungan Besar letaknya dekat dengan daratan utama, dihuni masyarakat nelayan kebanyakan orang Bugis.

Pulau ini merupakan salah satu tujuan wisata orang Biduk-Biduk untuk menikmati keindahan pantai dengan aktivitas makan-makan di tepiannya, berenang, memancing dan *skin diving*. Terdapat beberapa makam dengan nisan kayu bertuliskan huruf Bugis kuno, yang merupakan makam para pendatang pendahulu dari Makassar ke Kalimantan.

Dahulu memang Pulau Kaniungan ini merupakan tempat pedoman bagi warga yang hendak menyeberang ke Pulau Sulawesi karena merupakan titik yang terdekat antara dua pulau Sulawesi - Kalimantan. Melihat daya tarik yang ada, kedua pulau ini memiliki potensi untuk kegiatan wisata, yaitu melihat penyu bertelur di Kaniungan Kecil dan menikmati keindahan pantai atau piknik di Kaniungan Besar. Adapun P. Kaniungan Kecil letaknya sebelah laut P. Kaniungan besar, dan pulau ini sama sekali tidak berpenduduk.

4) Pulau Sigending Besar dan Kecil

Keunikan dari pulau Sigending adalah memiliki hutan *Mangrove* kecil yang berbentuk cakar ayam, terumbu karang dan Lamun/Sigres. Lamun atau Sigres merupakan tumbuhan bawah laut yang merupakan makanan penyu dan biasanya tempat yang ada lamun atau sigresnya biasanya di gunakan untuk Snorkling. Di pulau Sigending terdapat hewan langka yakni penyu dan bekantang. Pada saat surut penyu-penyu tersebut keluar dari air laut dan pada saat pasang penyu-penyu tersebut baru masuk atau kembali ke air. Bekantan keluar dari hutan pada jam 4-5 sore dan dapat dilihat di hutan *mangrove* di pulau Sigending.

Jarak antara kampung Teluk Sulaiman dengan objek wisata pulau sigending sekitar 45 menit lewat air dengan menggunakan perahu nelayan dengan harga berkisar Rp.250.000-Rp.300.000 Pulang Pergi. Selain itu di pulau Sigending mempunyai daya tarik yaitu memiliki hutan mangrove dan airnya tidak keruh (jernih).

5) Tanjung Guntur

Objek wisata ini berada di tepi daratan Teluk Sumbang, dengan jarak dari Teluk Sulaiman kurang lebih 25 menit atau selama 6,5 jam perjalanan dari Tanjung Redeb Berau.

Fasilitas yang ada pada objek wisata ini adalah:

- Akses transportasi laut

Yang dikembangkan agar lebih banyak adalah sebagai berikut:

- Mempertahankan keaslian hutan mangrove
- Memasukkan dalam setiap paket wisata dengan Labuan Cermin atau Air Terjun Teluk Sumbang
- Melakukan promosi dengan *advertising* dan lain-lain

6) Batu Bediri

Objek wisata ini berada di antara Teluk Sulaiman dengan Teluk Sumbang, dengan jarak dari Teluk Sulaiman kurang lebih 30 menit lewat laut dengan menggunakan perahu.

Fasilitas yang ada pada objek wisata ini adalah:

- Akses transportasi laut
- Hutan Mangrove
- Beranekaragam Flora

Yang dikembangkan agar objek menarik adalah Hutan Mangrove yang ada di sekitar batu tersebut.

7) Pulau Nambora

Pulau ini salah satu pulau yang menyimpan keindahan obyek wisata, namun sampai saat ini banyak yang belum mengetahui keindahan pulau ini. Itulah sebabnya hanya penduduk sekitar Labuan Kelambu dan Balikukup yang mengetahuinya. Jarak dari Labuan Kelambu ke Pulau Nambora menggunakan perahu motor adalah kurang lebih 30 menit.

Daya tarik dari pulau ini adalah keindahan pantainya yang memiliki pasir yang putih dan air laut yang jernih dan keindahan laut dengan taman laut yang sangat indah. Agar potensi objek wisata ini menjadi objek wisata yang dikenal, maka perlu dilakukan promosi dan advertising yang intensif. Diperlukan pengkajian khusus pulau Nambora sehingga dapat diangkat menjadi salah satu unggulan pariwisata kabupaten Berau.

8) Air Panas Biatan Bapinang

Tidak banyak yang memiliki objek wisata air panas di wilayahnya, karena di Indonesia hanya tercatat beberapa sumber air panas seperti Ciateur di Bandung yang berada di kaki gunung Tangkuban Perahu. Kecamatan Biatan salah satu yang mempunyai keistimewaan karena memiliki sumber air panas namun tidak berada di kaki gunung dan inilah yang menjadikan objek ini unik.

Jarak Biatan cukup jauh dari Tanjung Redeb yakni kurang lebih 3 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor atau kurang lebih 160 km. Adapun batasan wilayah kecamatan Biatan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tabalar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Talisayan
- Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Kutai Timur

Sumber air panas ini terletak di kampung Biatang Bapinang dengan luas penampungan kurang lebih 36 m persegi. Biaya yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi ini adalah dengan menyewa kendaraan sebesar Rp 300 ribu rupiah atau jika menunggu antrian penumpang sebesar Rp 80 ribu per orang.

Daya tarik dari objek wisata ini adalah airnya yang panas dan cukup jernih, mempunyai tempat penampungan air yang cukup luas. Selain itu tempat ini dikelilingi oleh flora yang memberi kesan keindahan dan keaslian daerah ini. Air panas ini asin, namun tidak jauh dari air panas ini atau kurang lebih 10 m terdapat kolam kecil yang airnya merupakan air tawar. Itulah sebabnya penduduk yang berasal dari kecamatan Tabalar, kecamatan Talisayan maupun penduduk Biatan sendiri selalu mengunjungi tempat ini untuk tujuan rekreasi. Adapun tingkat kunjungan diperkirakan rata-rata 30 orang per minggu.

Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini berupa:

- Akses jalan sudah terbuka (masih tahap pengerasan)
- Tempat berjualan pedagang makanan tradisional

Agar objek wisata ini lebih berkembang, maka perlu dilakukan:

- Pengaspalan akses jalan menuju lokasi air panas
- Pembangunan kamarganti, toilet dan kamar bilas
- Pembangunan tempat rehat berupa Gazebo dan lain-laink dewasa dan anak-anak
- Pembanguna Kolam standar
- Penyediaan energy listrik
- Penataan areal air panas
- Pengelolaan yang lebih baik.

e) Pulau Derawan

Pulau ini kaya akan potensi wisata alam berupa bahari, danau, dan pantai yang terletak diantara P. Kalimantan dan Laut Sulawesi. Adapun batas-batas kecamatan Pulau Derawan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Bulungan
- Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Sambaliung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Sambaliung

Pulau Derawan merupakan objek wisata unggulan kabupaten Berau dan sekaligus Kalimantan Timur yang terletak di Selat Makassar, jaraknya kurang lebih kurang lebih 150 km dari Tanjung Redeb Berau. Jalan yang ditempuh menuju Pulau Derawan ini adalah bisa dilakukan dengan menaiki speed boat dari Tanjung Redeb dengan biaya Rp 500 per speed boat. Selain itu jalur utama yang biasa digunakan pengunjung adalah dari Kalimarau ke Tanjung Batu Rp 500 ribu dengan menyewa kendaraan tertentu, dari Tanjung Batu ke Pulau Derawan Rp 500 ribu per speed boat atau dapat dikenakan Rp 50 ribu per orang yang ditempuh kurang lebih 25 menit.

Daya tarik objek wisata ini adalah berupa pantai, laut yang jernih, gusung- gusung, laut zona pemancingan, laut zona terumbu karang, zona pertemuan penyu sedunia dan lain-lain



Gambar 4.37. Pulau Derawan

Fasilitas yang dimiliki oleh Pulau Derawan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25. Daftar Fasilitas Umum Pulau Derawan

No	Nama Fasilitas Umum	Kapasitas	Jumlah	Keterangan
1	Jalan Poros	2 km	1	Jalan Paping
2	Jalan dan Lorong	-	-	Tidak Ada
3	Tempat Ibadah	±100 Orang	1	Mesjid Al-ikhlas
4	Sekolah	TK/SD/SMP	1/1/1	1 TK, 1 SD dan 1 SMP
5	Travel Agent	-	1	Sudah Tidak Beroperasi
6	Fasilitas Olah Raga	34 Orang	2	Lap. Sepak Bola dan Volly
7	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas	1	1 Dokter, 4 Perawat

Fasilitas umum di Pulau Derawan cukup memadai atau hampir semua fasilitas umum terdapat di Pulau Derawan, hanya saja tidak terdapat satu pun travel agent di sini.

Tabel 4.26. Daftar Organisasi di Pulau Derawan

No	Nama Organisasi	Bidang Organisasi	Pimpinan	Keterangan
1	Pemuda	Olah Raga	Faisal Kito	Masih ada
2	Kelompok Speed boat	Transportasi (Speed Boat)	Hamdi	Masih Beroperasi
3	Kelompok Desa Prima "Pengrajin Kue"	Pengrajin Kue	Asmi	Masih Beroperasi
4	Kelompok Desa Prima "Kerang"	Pengrajin Kerang	Muharni	Masih ada

Terdapat organisasi pemuda maupun kelompok desa prima yang bergerak di bidang Olah raga, transportasi dan kerajinan tangan baik kerajinan kue maupun kerajinan kerang yang ada di Pulau Derawan.

Tabel 4.27. Daftar Fasilitas Wisata Pulau Derawan

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Speed Boat	52	Speed Boat Besar dan Kecil
2	Cottage	1	2 Kamar
3	Penginapan	12	Lebih dari 2 Kamar
4	Home Stay	80	2 Kamar
5	Restoran/Rumah Makan	13	Berbagai Menu disajikan
6	Alat Selam (Diving Snookling)	5	Tabung Selam, Baju Selam, Sepatu Katak, Kacamata Selam dan Regulator Pernapasan
7	Perahu Pancing	7	Mesin Dompok dan Motor
8	Penjual Cendra Mata	5	Asesoris dari kerang dan Baju

Fasilitas Wisata di Pulau Derawan cukup memadai atau hampir semua fasilitas wisata terdapat di Pulau Derawan. Fasilitas Wisata berperan penting bagi kemajuan pariwisata di daerah Pulau Derawan hanya saja tidak terdapat hotel, guest house. Rombongan makan, dan alat penyewaan pemancingan yang ada di Pulau Derawan.

Tabel 4.28. Daftar Speed Boat Pulau Derawan

No	Speed Boat	Jumlah	Pemilik	Paket(Tujuan)	Harga Per Paket(Rp)	Keterangan
1	Kenny 02	1	Masbur	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangkalaki	3.000.000	Speed Boat Besar
2	228	1	Baijuri	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangkalaki	3.000.000	Speed Boat Besar
3	Dianada	1	Fahrianto	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangkalaki	2.000.000	Speed Boat Besar
4	Zivilia	1	Kandar. SM	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangkalaki	3.000.000	Speed Boat Besar
5	Afgan	1	Hamdi B	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangkalaki	3.000.000	Speed Boat Besar

No	Speed Boat	Jumlah	Pemilik	Paket(Tujuan)	Harga Per Paket(Rp)	Keterangan
6	Fahrii	1	Efendi MW	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	3.000.000	Speed Boad Besar
7	Lestari 1	1	Lestari	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	3.000.000	Speed Boad Besar
8	Nurlena	1	Sanusi	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	2.500.000	Speed Boad Besar
9	Tri Sela	1	M.Taher	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	3.000.000	Speed Boad Besar
10	Rexi 02	1	Erik	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Besar
11	Tasik 01	1	Bahril	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	4.000.000	Speed Boad Besar
12	Tasik 02	1	Bahri	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	6.000.000	Speed Boad Besar
13	Tukik 01	1	Bahri	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	3.000.000	Speed Boad Besar
14	Tukik 02	1	Bahri	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	3.000.000	Speed Boad Besar
15	Kadek 01	1	Kadek Wirawan	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	3.000.000	Speed Boad Besar
16	Kadek 02	1	Kadek Wirawan	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	3.000.000	Speed Boad Besar
17	BMI 01	1	L. Sadai	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	4.000.000	Speed Boad Besar
18	BMI 02	1	L. Sadai	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	4.000.000	Speed Boad Besar
19	BMI 03	1	L. Sadai	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	4.000.000	Speed Boad Besar
20	BMI 03	1	L. Sadai	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	4.000.000	Speed Boad Besar
21	BMI 04	1	L. Sadai	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	6.000.000	Speed Boad Besar
22	Kenny 01	1	Masbur	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
23	Febri	1	Faisal Rito	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
24	Henri	1	Chandra Juwito	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
25	Cika	1	Icuk	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
26	Claudio	1	Rico Saputra	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
27	Rimba	1	Galang	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
28	Desca	1	Jepronon JN	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
29	Armada	1	Iswadi BR	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
30	Bintang KJR	1	YudiJN	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
31	Feni	1	Yusup	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
32	Ferari	1	Dani	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
33	Satria	1	Heri Gunawa	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil

No	Speed Boat	Jumlah	Pemilik	Paket(Tujuan)	Harga Per Paket(Rp)	Keterangan
34	Derawan	1	Toni	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
35	Safa	1	Veri	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
36	Rexi 01	1	Erik	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
37	Blak Zoker	1	Dahroni	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
38	Nouri	1	Mirto HR	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
39	Reza	1	Tiar	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
40	Ihsan	1	Fandi	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
41	Adhilia	1	Adi	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
42	Furli	1	Purnawan	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
43	Repi	1	Ulik	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
44	Henra	1	Hendra AJ	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
45	Speed	1	Toyo	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
46	Sanusi	1	Sanusi	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
47	Kadar	1	Kadar	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
48	Roni	1	Roni	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
49	Buser	1	Sopi	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
50	Ayan	1	Ayan	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
51	Veros	1	H. Jubair	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil
52	Liskia	1	Nasir Oto	Derawan-Maratua-Kakaban-Sangalaki	1.500.000	Speed Boad Kecil

Untuk Menunjang Kelancaran transportasi ke Pulau Derawan maka dibutuhkan alat transportasi yang dapat diakses melalui laut, maka dari itu diperlukan alat transportasi laut yakni Speed boat. Di Pulau Derawan terdapat speed boat sebanyak 52 unit.

Tabel 4.29. Daftar Cottage Pulau Derawan

No	Nama Cottage	Pemilik	Kelas/Jenis	Tarif	Fasilitas Cottage
1	Sari Cottage	Sanusi	Non AC	Rp. 150. 000	Kipas Angin
			AC	Rp. 250.000	AC dan TV

Di Pulau Derawan hanya terdapat satu Cottage yaitu Sari Cottage yang terdiri dari 2 kamar.

Tabel 4.30. Daftar Penginapan Pulau Derawan

No	Nama Penginapan	Pemilik	Kelas/Jenis	Tarif	Fasilitas Inap
1	BMI	Nawawi Chandra	Resort	Rp. 750.000	AC
2	Derawan Beach	H. Masdjuni	Penginapan	Rp. 250.000	AC
3	Resa	Wahida	Penginapan	Rp. 250.000	AC dan Kipas Angin
4	Danakan	Samsidi	Penginapan	Rp. 250.000	AC dan Kipas Angin
5	Eliana	H. Masandal	Penginapan	Rp. 150.000	Kipas Angin
6	Derawan Fisheries	Harry Gunawan	Penginapan	Rp. 250.000	AC
7	Lestari I	H. Ismail	Penginapan	Rp. 250.000	AC
8	Lestari II	H. Jubair	Penginapan	Rp. 250.000	AC dan Kipas Angin
9	Lestari III	H. Bahri HB	Penginapan	Rp. 250.000	AC
10	Ilham	Herman	Penginapan	Rp. 150.000	Kipas Angin
11	Miroliez Pelangi	Lilis Agustiani	Penginapan	Rp. 250.000	AC dan Kipas Angin
12	Dera	Ibnu Hadi	Penginapan	Rp. 150.000	Kipas Angin
13	Derawan Dive Lodge (Tasik)	Danil Gondo Widjodjo	Resort	Rp. 750.000	AC

Di Pulau Derawan terdapat Resort dan penginapan yang terdiri dari 2 resort dan 11 unit penginapan dengan jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 13 unit.

Tabel 4.31. Daftar Home Stay Pulau Derawan

No	Pemilik	Tarif	Kapasitas	Fasilitas Inap
1	Rajuddin	Rp. 150.000	4 Kamar	Kipas Angin
2	Maisar	Rp. 150.000	4 Kamar	Kipas Angin
3	Suaidi	Rp. 150.000	3 Kamar	Kipas Angin
4	Bahar	Rp. 150.000	11 Kamar	Kipas Angin
5	Hairunsyah	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
6	Amiril Umrah	Rp. 150.000	4 Kamar	Kipas Angin
7	Heldi	Rp. 150.000	6 kamar	Kipas Angin
8	Jhony William	Rp. 150.000	10 Kamar	Kipas Angin
9	Masdani	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
10	Mardin	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
11	Mahmud	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
12	Rakiman	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
13	H. Singkara	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
14	Ibnul Hadi	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
15	Abdul Kadir	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin

No	Pemilik	Tarif	Kapasitas	Fasilitas Inap
16	Pinjin	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
17	Abdul Malik	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
18	Darmansyah	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
19	Abdul Rivai	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
20	Abdul Mutalib	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
21	H. Bollo	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
22	Binsali	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
23	Umar Baki	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
24	Abdul Gafar	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
25	Abdul Hakim	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
26	Alimansyah	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
27	Riduansyah	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
28	Abdul Halik	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
29	Mahyudin	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
30	Oge	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
31	Abdul Rasyid	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
32	Hamdi	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
33	Nafsir	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
34	Barimpung	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
35	Syahrudin	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
36	Saffar	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
37	Murni	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
38	Awaluddin	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
39	Abdul Rahman	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
40	Ummarang	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
41	Dakri	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
42	H. Sahidul	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
43	Sutiah	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
44	H. Suharto	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
45	Hafiah	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
46	H. Ajjung	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
47	Sanul	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
48	Tuntung	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
49	Samsuddin	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
50	H. Kamboong	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
51	Kinung	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
52	Poro	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
53	Ading K	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin

No	Pemilik	Tarif	Kapasitas	Fasilitas Inap
54	Syahnar	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
55	Tallung	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
56	Sarina	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
57	Indut	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
58	Irfandi	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
59	Tina	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
60	Anton	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
61	Adi/Lia	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
62	Nasrianto	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
63	Aman	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
64	Rudi	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
65	Saleh	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
66	Kandar	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
67	Mursalin	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
68	Herwan	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
69	Barewa	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
70	Dauri	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
71	Jhonson	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
72	Nasir	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
73	Dayat	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
74	Bepak	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
75	Parai	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
76	Syahril	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
77	Sudin	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
78	Limsa	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
79	Arifin	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin
80	Boloy	Rp. 150.000	2 Kamar	Kipas Angin

Di Pulau Derawan disamping cottage dan penginapan terdapat pula Home Stay yang tersebar di Pulau Derawan yang dimiliki oleh penduduk setempat. Home Stay yang dimiliki oleh penduduk setempat tersebar di 4 RT dengan Jumlah 80 unit home stay.

Tabel 4.32. Daftar Rumah Makan di Pulau Derawan

No	Nama Rumah Makan/Pemilik	Menu	Harga
1	Dira	Nasi Kuning, Nasi Lalapn, Nasi Campur, Nasi Goreng, Nasi Sop, Mie Kuah, Mie Goreng, Ikan Goreng Ikan Bakar Rica, Ikan Bakar, Ayam Bakar, Ayam Goreng, Cumi Goreng,	Rp. 30.000 Rp. 40.000
2	Sinar Rejeki	Nasi Kuning, Nasi Lalapn, Nasi Campur, Nasi Goreng, Nasi Sop, Mie Kuah, Mie Goreng, Ikan Goreng Ikan Bakar Rica, Ikan Bakar, Ayam Bakar, Ayam Goreng, Cumi Goreng, Sambel Goreng Kima, Ayam Madu, Sambel Goreng Ikan Asin.	Rp. 15.000 Rp. 40.000
3	Jawa Timur	Nasi Kuning, Nasi Lalapn, Nasi Campur, Nasi Goreng, Nasi Sop, Mie Kuah, Mie Goreng, Ikan Goreng Ikan Bakar Rica, Ikan Bakar, Ayam Bakar, Ayam Goreng, Cumi Goreng,	Rp. 15.000 Rp. 30.000
4	April Resto	Nasi Kuning, Nasi Lalapn, Nasi Campur, Nasi Goreng, Nasi Sop, Mie Kuah, Mie Goreng, Ikan Goreng Ikan Bakar Rica, Ikan Bakar, Ayam Bakar, Ayam Goreng, Cumi Goreng	Rp. 25.000 Rp. 40.000
5	Agusty Resto	Ikan Bakar, Ikan Goreng, Cumi Goreng, Cumi Saos, Udang Goreng, Cumi Saos,, Ayam Penyet, Sambel Goreng Kima, Sambel Goreng Ikan Asin dan Sop Teripang	Rp. 50.000 Rp. 80.000
6	Nur	Nasi Kuning, Nasi Lalapn, Nasi Campur, Nasi Goreng, Nasi Sop, Mie Kuah, Mie Goreng, Ikan Goreng Ikan Bakar Rica, Ikan Bakar, Ayam Bakar, Ayam Goreng, Cumi Goreng, Sambel Goreng Kima, Ayam Madu, Sambel Goreng Ikan Asin	Rp. 30.000 Rp. 40.000
7	Herry'S	Ikan Bakar, Ikan Goreng, Cumi Goreng, Cumi Saos, Udang Goreng, Cumi Saos,, Ayam Penyet, Sambel Goreng Kima, Sambel Goreng Ikan Asin & Sop Teripang	Rp. 50.000 Rp. 80.000
8	Beach Cafe	Ikan Bakar, Ikan Goreng, Cumi Goreng, Cumi Saos, Udang Goreng, Cumi Saos,, Ayam Penyet, Sambel Goreng Kima, Sambel Goreng Ikan Asin & Sop Teripang	Rp. 60.000 Rp. 80.000
9	BMI	Ikan Bakar, Ikan Goreng, Cumi Goreng, Cumi Saos, Udang Goreng, Cumi Saos,, Ayam Penyet, Sambel Goreng Kima, Sambel Goreng Ikan Asin & Sop Teripang	Rp. 60.000 Rp. 80.000
10	Santi	Ikan Bakar, Ikan Goreng, Cumi Goreng, Cumi Saos, Udang Goreng, Cumi Saos,, Ayam Penyet, Sambel Goreng Kima, Sambel Goreng Ikan Asin dan Sop Teripang	Rp. 30.000 Rp. 50.000
11	Ilham	Nasi Kuning, Nasi Lalapn, Nasi Campur, Nasi Goreng, Nasi Sop, Mie Kuah, Mie Goreng, Ikan Goreng Ikan Bakar Rica, Ikan Bakar, Ayam Bakar, Ayam Goreng, Cumi Goreng, Sambel Goreng Kima, Ayam Madu, Sambel Goreng Ikan Asin	Rp. 30.000 Rp. 40.000
12	Ira Sari	Ikan Bakar, Ikan Goreng, Cumi Goreng, Cumi Saos, Udang Goreng, Cumi Saos,, Ayam Penyet, Sambel Goreng Kima, Sambel Goreng Ikan Asin dan Sop Teripang	Rp. 30.000 Rp. 40.000
13	Jawa	Nasi Kuning, Nasi Lalapn, Nasi Campur, Nasi Goreng, Nasi Sop, Mie Kuah, Mie Goreng, Ikan Goreng Ikan Bakar Rica, Ikan Bakar, Ayam Bakar, Ayam Goreng, Cumi Goreng, Sambel Goreng Ikan Asin	Rp. 10.000 Rp. 30.000

Di Pulau Derawan terdapat rumah makan yang tersebar di 4 RT dengan jumlah rumah makan sebanyak 13 unit dan menyediakan berbagai macam menu atau hidangan dengan harga yang bervariasi.

Tabel 4.33. Daftar Pemilik Alat Selam Pulau Derawan

No	Pemilik Alat Selam	Nama Alat Selam	Tarif	Tarif Paket Lengkap
1	Nawawi Chandra	Derawan Dive Resort	Rp. 500.000	Rp. 3.000.000
2	Bahril	Derawan Dive Lodge (Tasik)	Rp. 500.000	Rp. 3.000.000
3	Kadek Wirawan	Danakan Dive	Rp. 250.000	Rp. 2.000.000
4	H. Ismail	Derawan Lestari Dive	Rp. 250.000	Rp. 2.000.000
5	Andrew	Derawan Ocean Dive	Rp. 250.000	Rp. 2.000.000

Dalam mendukung sektor pariwisata di Pulau Derawan dalam hal *diving* dan *snockling* maka dibutuhkan peralatan Alat selam. Di Pulau Derawan sendiri terdapat 5 usaha penyewaan alat selam baik dari mancanegara maupun domestik.

Tabel 4.34. Daftar Pemilik Perahu Pancing Pulau Derawan

No	Nama Pemilik	Kapasitas	Harga	Kelengkapan
1	Hairunsyah	40 Hp	Rp. 1.500.000	Mesin Dompeng
2	Mahyudin	40 Hp	Rp. 1.500.000	Mesin Dompeng
3	Jurji	40 Hp	Rp. 1.500.000	Mesin Dompeng
4	Rakiman	40 Hp	Rp. 1.500.000	Mesin Dompeng
5	Arsad	40 Hp	Rp. 1.500.000	Mesin Dompeng
6	Penson	40 Hp	Rp. 2.000.000	Mesin Mobil
7	Saleh	40 Hp	Rp. 1.500.000	Mesin Dompeng

Di Pulau Derawan terdapat 7 perahu pancing dimana perahu pancing tersebut menggunakan mesin dompeng dan mesin motor yang berkapasitas 40 Hp. Namun sangat disayangkan tidak terdapatnya penyewaan alat pancing di Pulau Derawan.

Tabel 4.35. Daftar Pemilik Toko Cendra Mata Pulau Derawan

No	Nama Pemilik Toko Cendra Mata	Yang Dijual	Harga	Keterangan
1	Nia	Cincin, Gelang	Rp. 5000 -	
2	H. Juraniah	Baju, assesories Kerang-kerangan	Rp. 80.000- Rp. 200.000	
3	Suriani	Kalung, Gelang dan lain-lain	Rp. 5000- Rp. 200.000	
4	Sarlina	Baju, Kalung dan lain-lain	Rp. 10.000- Rp. 200.000	
5	La'asi	Baju dan lain-lain	Rp. 85.000- Rp. 200.000	

Untuk menarik minat para pengunjung di Pulau Derawan diperlukan souvenir atau cendramata baik buatan tangan manusia maupun mesin. Di Pulau Derawan terdapat 5 toko cendramata yang tersebar di 4 RT Pulau Derawan.

Tabel 4.36. Data Objek Wisata Seputar Derawan dan Maratua

No	Nama Objek Wisata	Daya Tarik	Lokasi	Keterangan
1	Pulau Derawan	Laut dan pantai	Pulau Derawan	
2	Pulau Kakaban	Danau	P. Kakaban	
3	Pulau Sangalaki	Laut dan Pantai	P. Sangalaki	
4	Pulau Semama	Laut dan Pantai	P. Semama	
5	Gusung Sanggalau	Pasir Gusung Putih	Pulau Derawan	
6	Gusung Masimbang	Pasir Gusung Putih	Pulau Derawan	
7	Danau Maratua (H.Buang)	Danau Diatas Gunung	P. Maratua	
8	Gua Angkal-angkal	Gua tempat sarang burung	P. Maratua	
9	Payung-payung	Laut dan pantai	P. Maratua	

f) Pulau Kakaban

Pulau ini merupakan salah satu tujuan wisata yang digemari oleh setiap wisatawan, karena setiap turis yang datang ke Pulau Derawan pasti ia akan datang di tempat ini. Jaraknya adalah kurang lebih 1 jam naik speed boat dari Pulau Derawan.

Biaya yang dikenakan kepada wisatawan adalah Rp 500 ribu per pulau, artinya apabila hanya ke pulau Kakaban wisatawan harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 500 ribu, namun biasanya wisatawan mengunjungi 3 pulau sekaligus yaitu Kakaban, Sangalaki dan Maratua.

Daya Tarik objek wisata ini adalah danaunya mempunyai air asin yang sangat jernih dan disini juga terdapat 4 (empat) spesies ubur-ubur (jelly fish) yang tidak beracun dengan jumlah yang tak terkira banyaknya. Akses menuju pulau ini hanya menggunakan jalan laut atau dengan *speed boat* yang harganya relatif mahal. Kendati demikian pulau ini menawarkan keindahan yang luar biasa, wisatawan bisa mandi dan menyelam di danau ini atau bahkan bisa melakukan snorkling sehingga bisa menikmati keindahan dalam danau.



Gambar 4.38. Pulau Kakaban, Kampung Payung – Payung Kec. Maratua

Fasilitas yang dimiliki Pulau Kakaban ini berupa:

- Dermaga Pulau Kakaban
- Toilet sebanyak 2(dua) buah
- Jalan dari pantai menuju danau kurang lebih 500 m
- Tempat rehat apabila kelelahan melakukan *tracking*.

Agar objek wisata ini lebih menarik dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, maka perlu dilakukan:

- Penambahan panjang dermaga sehingga apabila air surut, maka dropping wisatawan tetap pada dermaga, bukan hanya di pantai seperti yang terjadi sekarang.
- Renovasi dan perbaikan dermaga yang ada, mengingat banyaknya alas jembatan yang rusak dan berlubang.

- Renovasi Toilet dan tempat rehat di dermaga.
- Pembangunan kamar ganti di danau.
- Diperlukan dana khusus untuk biaya pemeliharaan danau ini.
- Diperlukan pengelola professional pulau ini, sehingga pulau bisa terawat, bersih dan menarik.

g) Pulau Sangalaki

Pulau ini merupakan salah satu pulau yang unik dan indah mengingat pulau ini merupakan tempat bertelur penyu serta terdapat banyak zona penyelaman. Untuk mencapai pulau ini diperlukan waktu kurang lebih 1,5 jam menggunakan *speed boat* dengan biaya kurang lebi Rp 500 ribu per pulau.

Daya tarik dari pulau ini adalah pantainya yang landai dengan pasir yang putih, selain itu memiliki zona laut untuk penyelamat karena memiliki banyak terumbu karang. Disini juga terdapat manta yang biasanya menarik perhatian bagi turis untuk datang melihatnya.



Gambar 4.39. Pulau Sangalaki

Akses jalan satu-satunya adalah melalui jalan laut menggunakan **speedboat** ataupun perahu. Pulau ini tidak memiliki fasilitas apa-apa karena konsep yang ditawarkan adalah keindahan alamnya, baik itu pantai maupun di dalam zona lautnya.

Agar para pengunjung lebih banyak datang ke objek wisata ini, maka perlu dilakukan

- Pengelolaan sistem transportasi menuju pulau ini sehingga harga menjadi lebih murah.
- Menjaga kebersihan dan keaslian laut dan pantainya.
- Menawarkan dan memasukkan Pulau Sangalaki dalam salah satu paket wisata yang ditawarkan.

h) Pantai Tanjung Batu

Pantai ini terletak di Tanjung Batu, tepatnya kurang lebih 2 km dari Tanjung Batu atau kurang lebih 120 km dari Tanjung Redeb dengan biaya Rp 300 sampai dengan Rp 400 ribu. Daya tarik pantai ini adalah pantainya yang landai, memiliki pasir yang putih serta pemandangan yang indah. Tempat ini ramai dikunjungi oleh masyarakat Tanjung Batu sendiri, mengingat wisatawan luar Tanjung Batu jarang mengetahui lokasi ini, selain itu wisatawan fokus ke objek wisata di sekitar Derawan dan Maratua.

Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini berupa:

- Akses jalan darat yang baik
- Tempat rehat di bibir pantai
- Tempat berjualan

Agar pantai ini menjadi objek wisata yang lebih dan baik dan mengundang perhatian wisatawan perlu kiranya dilakukan:

- Pembangunan beberapa tempat peristirahat yang lebih menarik
- Pembangunan beberapa toilet, kamar bilas dan kamar ganti
- Penataan lingkungan pantai sehingga lebih indah
- Pengelola khusus pantai Tanjung Batu
- Alokasi anggaran khusus biaya pemeliharaan pantai Tanjung Batu.

i) Pulau Maratua

Pulau menyimpan beragam kekayaan alam yang merupakan objek wisata yang sangat unggul dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat kecamatan Maratua pada khususnya. Adapun batasan kecamatan Maratua adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Pulau Derawan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Derawan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar



Gambar 4.40. Pulau Maratua

Berbagai keindahan yang terkandung di bumi Maratua telah dikemas menjadi berbagai paket wisata seperti Diving, Snorkling, Fishing, dan Tracking sehingga menjadikan tempat ini menarik perhatian wisatawan domestik

maupun wisatawan mancanegara. Adapun objek wisata yang terletak di Pulau Maratua adalah sebagai berikut:

1) Panji-Panji (TebingTinggi)

Merupakan gunung tertinggi di Maratua yang biasa disebut Gunung Batu Putih, dengan jarak tempuh sekitar satu jam dengan berjalan kaki melalui hutan dengan **track** berbatu karang. Pada saat ini jalur menuju ke puncak gunung masih dalam proses Pembuatan (diperkirakan sekitar 60%). Adapun daya tarik Gunung Batu Putih, pada puncak gunungnya dapat melihat pemandangan pulau-pulau yang ada di sekitar Pulau Maratua termasuk Danau Haji Buang yang berada di kaki Gunung Batu Putih.



Gambar 4.41. Panorama Alam Panji-Panji

Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah:

- Terdapat flora yang beragam
- Karang-karang yang tersebar di sepanjang jalan menuju tebing tinggi

Agar lebih menarik, maka yang perlu dilakukan adalah:

- membangun akses jalan yang lebih jelas menuju tebing tinggi (Panji-Panji)
- Mengembangkan pariwisata yang ada daerah tersebut.

2) GoaTangkapa

Merupakan goa yang berada di perbatasan antara Kampung Payung-Payung dan Kampung Bohesilian. Untuk mencapai goa ini membutuhkan waktu sekitar 45 menit dengan berjalan kaki. Jalan menuju lokasi cukup berat dengan jalan yang berbatu karang. Daya tarik Goa Tangkapa adalah sebelum memasuki Goa terdapat goa lain yang relatif pendek (panjangnya sekitar 6 meter) selanjutnya menuruni tebing untuk mencapai Goa Tangkapa. Terdapat 3 Mulut Goa yang memungkinkan bagi orang dewasa untuk memasukinya. Di dalam Goa Tangkapa terdapat stalagtit dan stalagmit serta terdapat kolam yang berasal dari rembesan air pada dinding Goa.

Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah:

- Terdapat flora yang beragam
- Karang-karang yang tersebar di sepanjang jalan menuju Goa Tangkapa

Agar lebih menarik, maka yang perlu dilakukan adalah:

- Membangun akses jalan yang lebih jelas menuju Goa Tangkapa
- Mengembangkan pariwisata yang ada daerah tersebut

3) Batu Payung

Merupakan batu yang berada di pinggir pantai Kampung Payung-Payung yang berbentuk seperti payung dengan diameter sekitar 3 meter dengan tinggi sekitar 150 cm yang memungkinkan bagi pengunjung untuk duduk-duduk di bawah batu tersebut sembari menikmati pantai Pulau Maratua.



Gambar 4.42. Batu Payung

Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah:

- Terdapat flora yang beragam
- Terdapat kuburan orang pertama tinggal disana

Agar lebih menarik, maka yang perlu dilakukan adalah: mengembangkan pariwisata yang ada daerah tersebut

4) Danau Haji Buang

Danau ini merupakan temuan dari Haji Buang yang berasal dari Semarang sehingga nama Danau ini merupakan nama penemunya. Luas danau ini sekitar 60.000 m² (200 m x 300 m) yang dihuni oleh ubur-ubur berwarna cokelat yang tidak menyengat. Air danau memiliki rasa yang asin dan berwarna hijau disebabkan di dasar danau terdapat lumut. Waktu tempuh untuk mencapai lokasi danau sekitar 30 menit dengan berjalan kaki dengan jalur yang mudah untuk dilalui.



Gambar 4.43. Danau Haji Buang

Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah:

- Terdapat flora yang beragam
- Karang-karang yang tersebar di sepanjang jalan menuju tebing tinggi

Agar lebih menarik, maka yang perlu dilakukan adalah:

- Membangun akses jalan yang lebih jelas menuju ke jalan danau
- Mengembangkan pariwisata yang ada daerah tersebut

5) Goa Danau Haji Buang

Merupakan goa yang terdapat di lokasi Danau Haji Buang yang mudah dijangkau seperti juga untuk mencapai lokasi Danau Haji Buang. Mulut goa memiliki tinggi sekitar 2 meter dan lebar 1 meter dengan panjang sekitar 10 meter. Di dalam Goa Danau Haji Buang terdapat fasilitas tempat tidur dan tempat duduk.

Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah:

- Terdapat flora yang beragam
- Karang-karang yang tersebar di sepanjang jalan menuju Goa Haji Buang

Agar lebih menarik, maka yang perlu dilakukan adalah:

- membangun akses jalan yang lebih jelas menuju Goa Danau Haji Buang
- Mengembangkan pariwisata yang ada daerah tersebut.

6) Goa Angkal-Angkal

Merupakan goa yang berada di Kampung Payung-Payung dengan waktu tempuh sekitar 30 menit dengan jalur melalui kebun penduduk setempat. Ukuran mulut goa memiliki ketinggian sekitar 5 meter dan lebar sekitar 7 meter. Daya tarik goa ini mudah untuk dilalui dengan berbagai bentuk stalagtit dan stalagmit yang ada di dalam goa. Pada jarak sekitar 30 meter terdapat lubang besar yang terdapat di atas goa dengan diameter sekitar 4 meter. Sehingga bias cahaya menjadikan goa semakin eksotis.



Gambar 4.44. Goa Angkal-Angkal

Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah:

- Terdapat flora yang beragam
- Karang-karang yang tersebar di sepanjang jalan menuju Goa Angkal-angkal

Agar lebih menarik, maka yang perlu dilakukan adalah:

- Membangun akses jalan yang lebih jelas menuju Goa Angkal-angkal
- Mengembangkan pariwisata yang ada daerah tersebut

2. Wisata Buatan

Yang dimaksud dengan wisata buatan yaitu jenis objek dan daya tarik wisata yang dibuat secara sengaja untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Yang tergolong jenis wisata buatan ini yaitu seperti fasilitas rekreasi dan hiburan atau taman bertema, fasilitas peristirahatan terpadu, serta fasilitas rekreasi dan olahraga, dll.

❖ Kecamatan Teluk Bayur

Kecamatan Teluk Bayur merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan ibu kota kabupaten Berau yaitu Tanjung Redeb. Adapun batasan-batasan kecamatan Teluk Bayur adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Segah
- Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Kelay
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanjung Redeb
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gunung Tabur

Kecamatan ini menyimpan beragam potensi wisata buatan karena alamnya yang indah membuat warganya berkreasi menciptakan objek wisata yang tujuannya untuk mereka kunjungi bersama keluarga pada saat libur. Objek wisata ini juga dijadikan berbagai kegiatan kreatif lainnya sehingga menghasilkan sesuatu bermanfaat baik dari sisi pengalaman maupun financial. Objek-objek wisata tersebut antara lain:

1) Bendungan Labanan Jaya

Jarak dari Labanan Jaya kurang lebih dari 10 menit naik kendaraan bermotor dari kampung Labanan Jaya dengan jarak kurang lebih 2 Km. Ini bisa mengairi sawah sampai dengan 900 Ha. Sayangnya, Lahan sawah yang aktif saat ini 280 Ha dari 340 Ha yang digarap oleh masyarakat labanan Jaya. Poros badan jalan menggunakan pematang sawah yang dikeraskan dan akses kendaraan bermotor roda dua dan roda empat bisa masuk dengan lebar jalan 4 meter. Bendungan ini pernah dikunjungi oleh Wisatawan domestic sebagai studi banding (studi wisata). Bendungan Labanan Jaya ini kondisinya sangat terawat.

Fasilitas yang dimiliki:

- Akses jalan darat sangat bagus
- Pemandu wisata dari penduduk lokal

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Menyediakan tempat istirahat
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata alam

2) Kolam Pemancingan Labanan Makmur

Jarak dari Labanan Makmur kurang lebih dari 15 menit naik kendaraan bermotor dari kampung Labanan Jaya dengan jarak kurang lebih 5 Km. Kolam Pemancingan Labanan Makmur ini dimiliki oleh almarhum H. Sukri Hasan dan sekarang dikelola oleh bapak Marzuki. Ini bisa dijadikan objek wisata pemancingan. Tapi sayangnya, kondisinya tidak terawat.

Fasilitas yang dimiliki objek ini antara lain:

- Akses jalan darat sangat bagus
- Pondok Pemancingan
- Jembatan kecil pemancingan
- Renovasi Ruang Rehat

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Menyediakan tempat istirahat
- Menyediakan armada transportasi
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisata buatan

3) Bumi Perkemahan Hutan Kota Tangap

Jarak dari Labanan Makmur kurang lebih dari 10 menit naik kendaraan bermotor dari kampung Labanan Jaya dengan jarak kurang lebih 2 Km. Ini bisa dijadikan objek wisata alam dan outbond. Bumi Perkemahan Hutan kota Tangap mulai di fungsikan pada tahun 2003 dan setiap minggu dikunjungi oleh masyarakat. Tapi sayangnya, kondisinya tidak terawat dan perlu pengelolaan

yang lebih serius oleh Pemerintah Daerah.

Fasilitas yang dimiliki objek ini antara lain:

- Akses jalan darat sangat bagus
- Ruang besar peistirahatan
- Areal Kemah
- Kolam
- Kolam pemeliharaan buaya
- Pondok Peristirahatan
- Kamar mandi dan toilet

Agar bisa dikunjungi, maka hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Renovasi Aula
- Perbaiki Toilet
- Perbaiki parit
- Melakukan promosi
- Memasukkan dalam salah satu paket wisatawan

3. Wisata Budaya

Wisata Budaya merupakan wisata dengan fokus pada hasil karya manusia, baik itu berupa seni, musik, tari, kuliner, maupun peninggalan sejarah. Potensi wisata ini sangat sulit digali ataupun dirubah menjadi objek wisata mengingat susahnya mengidentifikasi dari mana budaya itu berasal, seperti seni musik, tari, maupun kuliner. Dari sekian banyak potensi wisata budaya, peninggalan sejarah merupakan potensi yang paling mudah diidentifikasi karena peninggalan sejarah ini umumnya berupa fisik bangunan, benda antik dan sebagainya. Berikut paparan mengenai objek wisata budaya di kabupaten Berau:

a) Museum Gunung Tabur

Museum ini merupakan salah satu objek wisata budaya di kabupaten Berau terletak di Gunung Tabur. Museum ini merupakan peninggalan kerajaan Gunung Tabur dan sejak zaman kemerdekaan RI fungsi keraton dirubah menjadi sebuah museum sehingga nilai sejarah kerajaan Gunung Tabur tetap

menjadi bagian sejarah panjang bangsa ini. Museum Gunung Tabur sendiri terletak di kecamatan Gunung Tabur yang merupakan bekas berdirinya kerajaan Gunung Tabur. Adapun batasan wilayah Gunung Tabur adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Derawan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sambaliung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bayur

Perjalanan dari Tanjung Redeb ke museum ini kurang lebih 20 menit menggunakan kendaraan bermotor, atau apabila ditempuh dari bandara Kalimantan dengan biaya Rp 75.000,-. Daya tarik dari museum ini adalah nilai seni dan sejarah kerajaan di kabupaten Berau dan merupakan bukti fisik bahwa Berau telah memiliki pemerintahan bentuk kerajaan sejak zaman dahulu. Keunggulan objek wisata ini adalah dekat dengan ibu kota kabupaten Berau, sehingga mudah dijangkau.

b) Museum Sambaliung

Museum ini merupakan salah satu objek wisata budaya di kabupaten Berau terletak di Sambaliung. Museum ini juga merupakan peninggalan kerajaan Sambaliung dan sejak zaman kemerdekaan RI fungsi keraton dirubah menjadi sebuah museum sehingga nilai sejarah kerajaan Sambaliung tetap menjadi bagian sejarah panjang bangsa ini.

Museum Sambaliung sendiri terletak di kecamatan Sambaliung yang merupakan bekas berdirinya kerajaan Sambaliung. Adapun batasan wilayah Sambaliung adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Tabur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Derawan dan Talisayan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Talisayan dan kecamatan Kelay
- Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Gunung Tabur, kecamatan Kelay dan kecamatan Tanjung Redeb

Perjalanan dari Tanjung Redeb ke museum ini kurang lebih 20 menit

menggunakan kendaraan bermotor, atau apabila ditempuh dari bandara Kalimantan dengan biaya Rp 75.000,-. Daya tarik dari museum ini adalah nilai seni dan sejarah kerajaan di kabupaten Berau dan merupakan bukti fisik bahwa Berau telah memiliki pemerintahan bentuk kerajaan sejak zaman dahulu. Keunggulan objek wisata ini adalah dekat dengan ibu kota kabupaten Berau, sehingga mudah dijangkau.

c) Masjid Jami'

Masjid ini terletak di pusat kota Tanjung Redeb dan merupakan objek wisata potensial khususnya bagi masyarakat Tanjung Redeb sendiri. Keindahan dan bentuk arsitekturnya yang unik merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Disamping pengunjung datang untuk beribadah, maka mereka juga datang untuk menikmati keindahan bangunan dan kubah masjid tersebut. Masjid Jami' ini dapat dijangkau kurang lebih 20 menit dari bandara Kalimantan Berau menggunakan kendaraan bermotor dengan biaya sebesar Rp 75.000,-.

Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah akses jalan yang mudah karena terletak di pusat kota. Sedangkan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan religious adalah dengan memperkenalkannya melalui pengajian-pengajian dan aktivitas keagamaan lain.

d) Kuburan Nisan Kuda

Objek wisata ini terletak di pulau Derawan dan berada di tengah pemukiman penduduk. Kuburan Nisan Kuda ini konon khabarnya merupakan makam para pejuang Pulau Derawan yang tewas melawan Belanda. Untuk menghargai jiwa kepahlawanan mereka maka penduduk memakamkannya di Pulau Derawan dan kemudian membuatkan nisan kuburannya dari batu yang berbentuk kuda.

Karena banyaknya objek wisata lain yang dianggap menarik oleh para wisatawan, khususnya wisatawan yang suka dengan travelling dan tantangan, maka populeritasnya dikalahkan oleh objek wisata alam di Pulau Derawan, disisi lain para wisatawan mancanegara berpendapat bahwa mahalnnya

ongkos transport dan akomodasi di Derawan tidak sebanding dengan sedikitnya objek wisata yang disediakan. Untuk mempopulerkan kuburan ini sebagai salah satu objek wisata di Pulau Derawan, maka perlu dimasukkan dalam salah satu paket wisata Pulau Derawan, sehingga wisatawan punya pilihan lain selain wisata alam. Selain itu diperlukan perawatan bagi kuburan nisan kuda tersebut, sehingga menjadi menarik dan layak untuk dikunjungi.

e) Sumur Tua

Objek ini sering dikunjungi oleh wisatawan walaupun tidak sesering objek wisata alam lainnya di Pulau Derawan. Hal ini dikarenakan letaknya yang berada di pemukiman penduduk dan sangat mudah dijangkau. Terkadang wisatawan datang tanpa sengaja karena harus melewati sumurtua ini.

Sumur tua ini merupakan sumur pertama mengeluarkan air tawar di Pulau Derawan, dan untuk mengenangnya penduduk mengabadikan sumur tersebut seakan keramat dan sering mereka kunjungi pada saat-saat tertentu. Alasan lain penduduk tidak menggunakan sumur ini lagi sebagai sumber air tawar, karena lubangnya yang besar dan dalam, juga sebagian penduduk pernah melihat ada buaya bermukim di sumur tua ini.

Adapun objek wisata budaya yang lain adalah berupa karya seni musik dan tari yang merupakan karya budaya anak bangsa. Objek wisata budaya lainnya adalah:

a) Tari Leleng Dayak

Tarian ini biasa dilakukan oleh para gadis dayak kenyah dalam rangka menghormati dan menyambut tamunya. Untuk melakukan tarian ini para penari biasanya berpakaian khusus dayak dengan memegang bulu burung besar di kedua tangannya, kemudian mengepak perlahan mengikuti irama lagu lelung utungalung.

Akhir-akhir ini tarian ini jarang sekali ditampilkan, karena kebanyakan para gadis dayak sendiri kurang menyukainya. Selain itu banyak informasi global masuk ke setiap desa membuat mereka mulai mencoba karya seni lain yang mereka anggap lebih populer.

Untuk tetap mengaktifkan kelompok tari lelung ini, maka diperlukan

binaan dan dorongan dari pemerintah kabupaten Berau dalam hal Dinas Pariwisata Kabupaten Berau sehingga tarian ini digemari bukan hanya oleh masyarakat setempat tapi juga menarik minat wisatawan untuk menikmati hiburan tari leleung ini.

b) Tari Dalling

Tarian Dalling ini merupakan tradisi dan budaya masyarakat suku bajo yang bermukim di pulau-pulau. Tarian ini biasanya dimainkan pada saat pesta adat, Pesta keramaian dan pesta penyambutan tamu serta pesta perkawinan suku bajo. Dalam tarian ini umumnya dimainkan 2-8 orang baik laki-laki maupun perempuan. Tari dalling ini menggunakan alat musik tradisional dengan ciri khusus yaitu alat musik terbuat dari tempurung kelapa di kedua tangan dan gerakan khasnya dengan hentakan kaki di tanah.

Untuk meningkatkan potensi ini menjadi pelengkap objek wisata alam di Pulau Derawan, maka diperlukan tindakan nyata dari pemerintah kabupaten, dalam hal ini Dinas Pariwisata untuk melakukan pembinaan kelompok penari Dalling khususnya pembentukan kelompok tari (Sanggar Tari) dan pemberian biaya latihan sehingga seni tidak akan punah.

c) Tari Dayak Basab

Tari Dayak Basab ini merupakan tradisi dan budaya masyarakat basab yang bermukim di kaki gunung Teluk Sumbang. Tarian ini biasa dimainkan pada saat merayakan kegembiraan karena keberhasilan mendapat hasil hutan yang banyak. Terkadang juga tarian ini dimainkan pada saat ketua adat menerima tamu kehormatan. Sayangnya akhir-akhir ini tarian ini jarang dimainkan yang dikarenakan penduduk suku basab yang tersisa kurang lebih 45 kepala keluarga di Teluk Sumbang membuat kelestarian tarian ini juga punah. Sebagian besar mereka sibuk mencari nafkah sehingga hampir tidak ada lagi yang menekuni tarian dayak basab ini.

Untuk meningkatkan potensi ini menjadi pelengkap objek wisata alam di Teluk Sumbang, maka diperlukan tindakan nyata dari pemerintah kabupaten, dalam hal ini Dinas Pariwisata untuk melakukan pembinaan kelompok penari basab khususnya pembentukan kelompok tari dan pemberian biaya latihan dan tampil sehingga seni tidak punah.

Selain dari sisi pariwisata, Berau memiliki beberapa produk unggulan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang sudah cukup dikenal baik di skala lokal maupun nasional. Produk-produk UMKM tersebut tentu memiliki hubungan yang dekat dengan sektor pariwisata, karena diharapkan sektor pariwisata akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat yang menggeluti UMKM. Beberapa produk UMKM Berau yang cukup terkenal diantaranya:

1. Terasi Berau

Terasi Berau cukup dikenal karena rasanya yang khas dibandingkan dengan terasi dari daerah lain. Saat ini terdapat beberapa produsen terasi di Berau, salah satunya berasal dari Kecamatan Batu Putih. Terasi Berau bahkan dikirim sampai ke luar daerah, maupun luar provinsi seperti ke daerah Lombok (NTB).



Gambar 4.45. Terasi Khas Berau (Batu Putih)

2. Batik Berau

Batik merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia. Kabupaten Berau memiliki motif batik yang khas yang menjadi penciri atau pembeda dengan daerah yang lain, khususnya dari model motif yang ditawarkan. Salah satu motif batik yang cukup terkenal di Berau adalah motif rutun penyu.

Pada awalnya Berau sudah memiliki Batik Cawul dengan beberapa motif

Busak Kangkung, yakni Busak Kangkung Balilit, Busak Kangkung Sarayak, dan Busak Kangkung Taggu. Kemudian penyu dan pernik acecories kerajaan daerah Berau juga melengkapi corak motif ini, dan itu telah di kenalkan pada masyarakat sekitar tahun 2010. Alasan pemilihan penyu pun dinilai karena Berau adalah salah satu tempat berkembangnya habitat penyu terbesar, khususnya di Kepulauan Derawan. Istilah Rutun, mungkin tidak banyak orang yang tahu, terutama generasi kekinian, karena istilah ini mungkin hanya ada pada satu generasi sebelum generasi saat ini. Rutun adalah sejenis tumbuhan khas paku-pakuan yang hidup pada daerah berawa. Bentuknya unik, daunnya meyerupai jenis daun paku, namun lebih kecil dan lembut, sehingga jenis tumbuhan ini dapat dijadikan sebagai salah satu jenis tumbuhan sayuran tradisional dikonsumsi sebagian besar masyarakat Berau tempo dulu.



Gambar 4.46. Motif Batik Rutun Penyu Khas Berau

3. Produk-Produk Kerajinan Lainnya

Bentuk-bentuk kerajinan yang dihasilkan UMKM di Berau sangat beragam. Salah satunya adalah kerajinan atau cinderamata dari hasil lautnya. Seperti UMKM di Kecamatan Biduk-Biduk dengan brand Destinasi Biduk-Biduk berikut.



Gambar 4.47. UMKM di Kecamatan Biduk-Biduk

4.2.2. Masalah di Bidang Pariwisata

Hasil observasi dilapangan ditemukan beberapa permasalahan dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Berau sebagai berikut:

- ✚ Aksesibilitas menuju Kabupaten Berau dari luar daerah melalui jalur darat membutuhkan waktu yang panjang, sementara untuk jalur udara membutuhkan biaya yang cukup mahal dan tanpa bagasi yang membebani calon wisatawan.
- ✚ Aksesibilitas menuju tempat wisata alam khususnya wisata bahari masih sangat terbatas dengan biaya yang relatif mahal
- ✚ Aksesibilitas menuju tempat wisata di wilayah darat masih membutuhkan waktu yang sangat panjang karena selain bentang (jarak) antar desa/kecamatan yang sangat jauh, juga fasilitas jalan penghubung sebagian besar masih belum baik. Termasuk akses jalan menuju objek wisata masih banyak belum tersedia secara baik.

- ✚ Fasilitas penunjang pengembangan pariwisata seperti listrik dan jaringan seluler/internet juga menjadi kendala tersendiri dalam pengembangan pariwisata di beberapa lokasi potensial.
- ✚ Pasar hasil UMKM baik berupa pangan maupun non pangan masih terbatas. Sebagian pelaku UMKM hanya memproduksi produk berdasarkan pesanan (*made by order*) sehingga produksi tidak berkelanjutan.
- ✚ Kualitas dan kuantitas produk UMKM sebagian besar tidak terstandar. Kemasan masih kurang menarik, termasuk kurang tersedianya peralatan dan perlengkapan produksi maupun pengemasan.
- ✚ Beberapa produk UMKM juga kurang bisa bersaing dengan produk dari luar karena harga jual yang relatif lebih tinggi.
- ✚ Ekspose/publikasi/promosi terhadap objek-objek wisata masing belum maksimal. Kabupaten Berau memiliki keunggulan komparatif berupa kekayaan alam dan budaya yang sangat potensial, tetapi belum banyak diketahui baik oleh masyarakat lokal maupun luar. Padahal ini berpotensi selain meningkatkan pendapatan masyarakat juga dapat menarik investasi dari luar.
- ✚ Manajemen pengelolaan objek wisata masih kurang optimal. Selain terkait sumber daya manusia (SDM) pengelola yang perlu ditingkatkan melalui peningkatan kapasitas, pendampingan juga sangat memiliki peran yang luar biasa.
- ✚ Masih banyak potensi wisata yang belum tersentuh intervensi pemerintah karena keterbatasan anggaran, status lahan lokasi wisata, dan pengelolaan yang masih individu/belum terbentuk lembaga pengelola tempat wisata.
- ✚ Keterbatasan modal pengelola pariwisata dalam mengembangkan usaha wisatanya secara mandiri, dan aksesibilitas terhadap sumber permodalan.

- ✚ Sarana penunjang pariwisata masih banyak belum tersedia khususnya di objek-objek wisata baru yang belum mendapatkan program intervensi dari pemerintah. Sebagian fasilitas penunjang yang telah ada juga kurang terawat. Beberapa daerah wisata yang ada berada pada wilayah *blank spot* atau tidak memiliki jaringan selular maupun internet, dan ada pula yang belum memiliki jaringan listrik.
- ✚ Efek pandemi covid-19 sejak awal 2020 membuat sektor pariwisata lumpuh, dan memberikan multiplayer effect yang luar biasa pada sektor pariwisata di berbagai lini pelaku usaha, baik pengelola wisata, pelaku UMKM, penyedia jasa perjalanan, dan lain-lain, yang membuat adanya kecenderungan pergantian sumber mata pencaharian dan harus memulai pembangunan pariwisata seperti dari awal kembali.
- ✚ Anggaran dinas terkait (khususnya Dinas Pariwisata) yang terbatas untuk mengcover seluruh lokasi-lokasi pariwisata yang demikian banyak.

4.2.3. Peluang Usaha di Bidang Pariwisata

Beberapa potensi dan masalah sebagaimana yang diuraikan diatas merupakan sebuah peluang bagi pemerintah daerah jika mampu dikelola dengan baik, tetapi dapat menjadi ancaman ketika sebaliknya. Terdapat beberapa jenis usaha yang dapat/potensial dikembangkan dibidang pariwisata ini untuk menjawab permasalahan diatas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Usaha Pembangunan, Pengembangan, dan Pengelolaan Wisata

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kabupaten ini memiliki ratusan objek wisata potensial yang sangat berpeluang untuk dikembangkan. Ini tentu menjadi potensi investasi yang besar baik bagi investor lokal maupun luar (luar daerah/nasional maupun luar negeri). Pemerintah daerah tentu perlu mengekspose ini agar diketahui calon-calon investor. Namun di sisi lain, pemerintah juga harus mempersiapkan regulasi/aturan investasi agar tetap melindungi kepentingan masyarakat lokal agar tidak menjadi tamu di rumah sendiri. Bentuk-bentuk investasi kerjasama barangkali dapat menjadi model dengan melibatkan pemerintah kampung melalui BUMKnya, atau lembaga masyarakat lain.

2. Usaha Jasa Konsumsi dan Akomodasi

Tempat makan dan menginap merupakan dua hal yang pasti dipikirkan ketika orang ingin berwisata. Pembangunan atau pengembangan tempat-tempat pariwisata harus ditangkap oleh masyarakat sekitar lokasi wisata sebagai peluang usaha, diantaranya seperti rumah makan dan penginapan (hotel atau homestay). Dua hal ini merupakan kebutuhan yang tidak mungkin ditinggalkan oleh wisatawan. Untuk menjadi catatan, informasi mengenai standar harga jasa ini juga harus tersedia dengan jelas, agar tidak menimbulkan masalah sebagaimana yang terjadi pada tempat-tempat wisata di Indonesia. Harga makanan yang tidak wajar atau terlalu tinggi akan menjadi pertimbangan wisatawan untuk enggan datang ke lokasi tersebut.

3. Usaha Jasa tour and travel

Fasilitas transportasi umum yang belum tersedia ke lokasi wisata sebenarnya juga merupakan sebuah peluang bagi jasa-jasa perjalanan. Penyediaan jasa angkutan sekaligus pemandu wisata akan sangat dibutuhkan oleh setiap wisatawan. Untuk itu kualitas SDM dibidang ini juga harus ditingkatkan agar memiliki standar pelayanan yang sama. Seperti halnya pada makanan, transparansi harga jasa ini juga harus terstandar untuk membuat pengunjung merasa nyaman.

4. Usaha jasa promosi dan pemasaran

Banyaknya tempat wisata di Berau nyatanya belum banyak diketahui oleh masyarakat, bahkan masyarakat lokal sekalipun. Oleh sebab itu, peluang usaha jasa promosi atau pemasaran tentu juga terbuka disini. Jasa pembuatan website atau pemanfaatan media sosial untuk promosi juga potensial ditangkap sebagai usaha, termasuk promosi untuk dua usaha potensial diatas.

5. Usaha Jasa Konsultasi (Konsultan)

Daya saing produk UMKM yang rendah baik dari segi kualitas maupun kuantitas sebenarnya membuka peluang usaha dibidang advokasi, seperti pendampingan, sertifikasi, dan lain-lain. Jasa dibidang ini menjadi penting dan potensial karena saat ini setiap usaha dituntut memiliki standar yang sama, dengan pengendalian kualitas (*quality control*) yang baik. Ini dilakukan untuk menghindari inkonsistensi produk UMKM. Jasa konsultan yang memberikan pendampingan dan pengawasan akan membantu UMKM tumbuh menjadi

usaha yang profesional, selain itu penyediaan sertifikasi usaha juga sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan publik terhadap produk yang dihasilkan UMKM (seperti ISO, HCCP dll).

6. Usaha Industri Kreatif dan Pemasaran Digital (*Ecommers*)

Industri kreatif adalah segala proses penciptaan, kreativitas, ide, dan gagasan dari seseorang atau kelompok yang kemudian dapat menghasilkan karya atau produk setelahnya. Kemampuan menganalisis potensi dan masalah yang secara spesifik ada dan dihadapi, diharapkan dapat memunculkan sebuah inovasi produk atau usaha yang dibutuhkan oleh pasar. Industri pangan dan non pangan yang sudah ada tentu dapat dikembangkan kembali menyesuaikan dengan sumber daya yang ada dan perkembangan jaman melalui selera konsumen.

Berbicara mengenai industri kreatif tentu banyak macamnya dan hampir semua bidang bisa diarahkan kesana, termasuk ketika berbicara pemasaran digital. Masalah UMKM yang menghasilkan produk tidak menarik, dan sukar laku dipasaran dapat diatasi melalui usaha-usaha di industri kreatif, seperti usaha desain kemasan, logo UMKM, maupun fasilitas penunjang lainnya termasuk dalam hal pemasaran. Pemanfaatan media digital untuk pemasaran menjadi salah satu fokus kemampuan yang harus dimiliki UMKM saat ini. Untuk itu penyediaan jasa pelatihan pemasaran digital, pembuatan website UMKM, maupun pembuatan aplikasi digital berbasis android misalnya, barangkali juga mulai bisa ditangkap dalam bentuk usaha kreatif.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komoditas basis/unggulan pada sektor pertanian di Kabupaten Berau berdasarkan analisis LQ adalah sebagai berikut

No	Kelompok Tanaman/Subsektor	Komoditas Unggulan/Basis
1	Tanaman Pangan & Hortikultura (Sayur-sayuran)	Jagung, Bawang Merah, Cabai, Tomat, Semangka, Kangkung, & Kacang Panjang
2	Buah-buahan	Jeruk Siam, Rambutan, & Sukun
3	Perkebunan	Kelapa Sawit, Kakao, & Lada
4	Peternakan	Sapi, Kerbau, & Kambing
5	Perikanan Budidaya	Lele, Bandeng, Kerapu, & Udang
6	Perikanan Tangkap Laut & Perairan Umum Daratan	Cakalang, Tongkol, Tuna, Udang, & Lainnya

2. Unggulan sektor pariwisata di Kabupaten Berau sangat banyak yang terdiri dari jenis wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya/sejarah. Kawasan destinasi pariwisata di Berau dibagi menjadi 4 (empat) kawasan yang tersebar di 13 (tiga belas) kecamatan, yaitu Kawasan Perkotaan (Tanjung Redeb, Sambaliung, Gunung Tabur dan Teluk Bayur), Kawasan Pesisir dan Kawasan Perbatasan Kabupaten (Tabalar, Biatan, Talisayan, Batu Putih dan Biduk-Biduk), Kawasan Pesisir Kepulauan dan Kawasan Perbatasan Negara (Derawan dan Maratua), dan Kawasan Sedang Berkembang (Segah dan Kelay).

5.2. Rekomendasi

Hasil penelitian menghasilkan beberapa rekomendasi bidang atau jenis usaha yang dapat didorong untuk tumbuh untuk mendukung potensi sumber daya yang ada, diantaranya adalah:

1. Pada Sektor Pertanian, terdapat beberapa bidang atau jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan oleh daerah, diantaranya adalah

- a). Usaha penyediaan input produksi; b). Usaha produksi pupuk organik; c). Usaha produksi pakan lokal; d). Usaha industri pengolahan hasil pertanian; e). Usaha Jasa On-Farm; dan f). Usaha Jasa Pemasaran, Asuransi, dan Keuangan (Permodalan).
2. Pada Sektor Pariwisata, terdapat beberapa bidang atau jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan oleh daerah, diantaranya adalah
 - a). Usaha pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan wisata;
 - b). Usaha Jasa Konsumsi dan Akomodasi; c). Usaha Jasa tour and travel; d). Usaha jasa promosi dan pemasaran; serta e). Usaha jasa konsultasi (konsultan) dan f). Usaha industri kreatif dan pemasaran digital (*e-commerce*) untuk pengembangan UMKM.
3. Pemerintah harus memperhatikan sarana dasar yang menjadi penggerak pariwisata dan pertanian yaitu jalan sebagai aksesibilitas utama. Banyak lokasi wisata di Berau yang sangat potensial, tetapi sangat sulit untuk dapat dikunjungi, begitu pula dengan lahan pertanian. Pembagian peran diharapkan dapat dioptimalkan dengan melibatkan multi pihak, baik ditingkat supra daerah (provinsi dan pusat), juga memberikan distribusi peran kepada pemerintah kecamatan/kampung serta korporasi atau dunia usaha sekitar untuk terlibat dalam mendukung pengembangan pariwisata dan pertanian tersebut.
4. Penyediaan transportasi umum/publik juga dapat menjadi jawaban dari masalah aksesibilitas masyarakat ke destinasi wisata potensial. Transportasi publik yang terjadual secara jelas dan harga yang terjangkau dapat menjadi salah satu penggerak roda pariwisata utama, khususnya bagi masyarakat lokal dan luar daerah yang memiliki keterbatasan waktu. Setelah ada transportasi yang bersifat umum dan massal, harus dibarengi dengan promosi yang baik untuk menarik minat konsumen. Waktu keberangkatan yang teratur dan harga yang transparan juga perlu menjadi perhatian untuk sarana umum.

5. Pemerintah daerah perlu memetakan lokasi wisata secara terintegrasi berdasarkan topografi atau bentang daerah. Jarak menuju Berau yang cukup jauh dari kabupaten/kota sekitar tentu membuat wisatawan perlu mengetahui pilihan wisata yang memungkinkan untuk mereka ambil. Konektifitas antar wilayah tentu menjadi bagian penting, tetapi pemetaan lokasi-lokasi wisata yang terintegrasi tentu akan memberikan gambaran strategis bagi siapapun yang akan berkunjung ke Kabupaten Berau.
6. Pemerintah daerah perlu menyediakan informasi pariwisata yang memadai, yang mudah untuk diakses sehingga calon wisatawan akan memiliki referensi yang baik ketika akan berkunjung ke Berau. Meskipun saat ini sosial media dan aplikasi – aplikasi perjalanan online sudah tersedia, namun sebagian besar belum menyediakan informasi transportasi yang bukan merupakan transportasi umum. Memberikan daftar rekomendasi penyedia transportasi, akomodasi, dan lain – lain yang telah tervalidasi akan sangat membantu wisatawan. Informasi tersebut dapat dilampirkan dalam website Dinas Pariwisata, Pemerintah Daerah, maupun jendela – jendela publikasi digital lainnya.
7. Pertanian dan pariwisata memiliki masa depan yang sangat baik di Berau karena SDA yang sangat luar biasa. Untuk itu, upaya pembangunannya harus dilakukan mulai sekarang, sebelum pendapatan daerah dari hasil pertambangan mengalami penurunan yang signifikan, karena APBD Berau saat ini sebagian besar masih bergantung pada sektor pertambangan tersebut. Upaya konversi ini harus dipersiapkan secara baik dan bertahap, karena tetap perlu menjaga stabilitas pendapatan dan belanja daerah.

LAMPIRAN



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPSTP)
KABUPATEN BERAU, PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
 Jl. Muji 1, Tanjung Redeb, Berau
 Email: dpmpstp@berakab.go.id

PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN
KEC. BATU PUTIH, KAB. BERAU

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA
 KABUPATEN BERAU



Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum horizontal : WGS 1984

SKALA 1 : 200.000



KETERANGAN

SIMBOL ADMINISTRASI

- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Ibu Kota Kecamatan
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan

PERHUBUNGAN

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lain

PERAIRAN

- Sungai
- Garis Pantai
- Waduk/Dam

SIMBOL ADMINISTRASI

- Kecamatan Batu Putih

POTENSI PARIWISATA

- | | |
|---------------------------|-----------------------------------|
| 1 Air Terjun Kakasa | 11 Danau Jembu |
| 2 Batu Lungkup | 12 Makam Raja Alam |
| 3 Danau Dua Masa | 13 Wisata Mangrove Tembedin |
| 4 Gua Belasuk | 14 Danau Tukung Donjiou |
| 5 Gua Batu Ripak | 15 Danau Tukung Sawang |
| 6 Gua Boyen | 16 Danau Tukung N' Lengge |
| 7 Gua Kant Lobang Subayan | 17 Pantai Manimbora |
| 8 Gua Tunggul Dua | 18 Wisata Mangrove Lobang Kelatak |
| 9 Gua Tunggul Satu | |
| 10 Gua Tunggul Tiga | |

POTENSI PERTANIAN

- Komoditas Perkebunan Sawit

INSET PETA

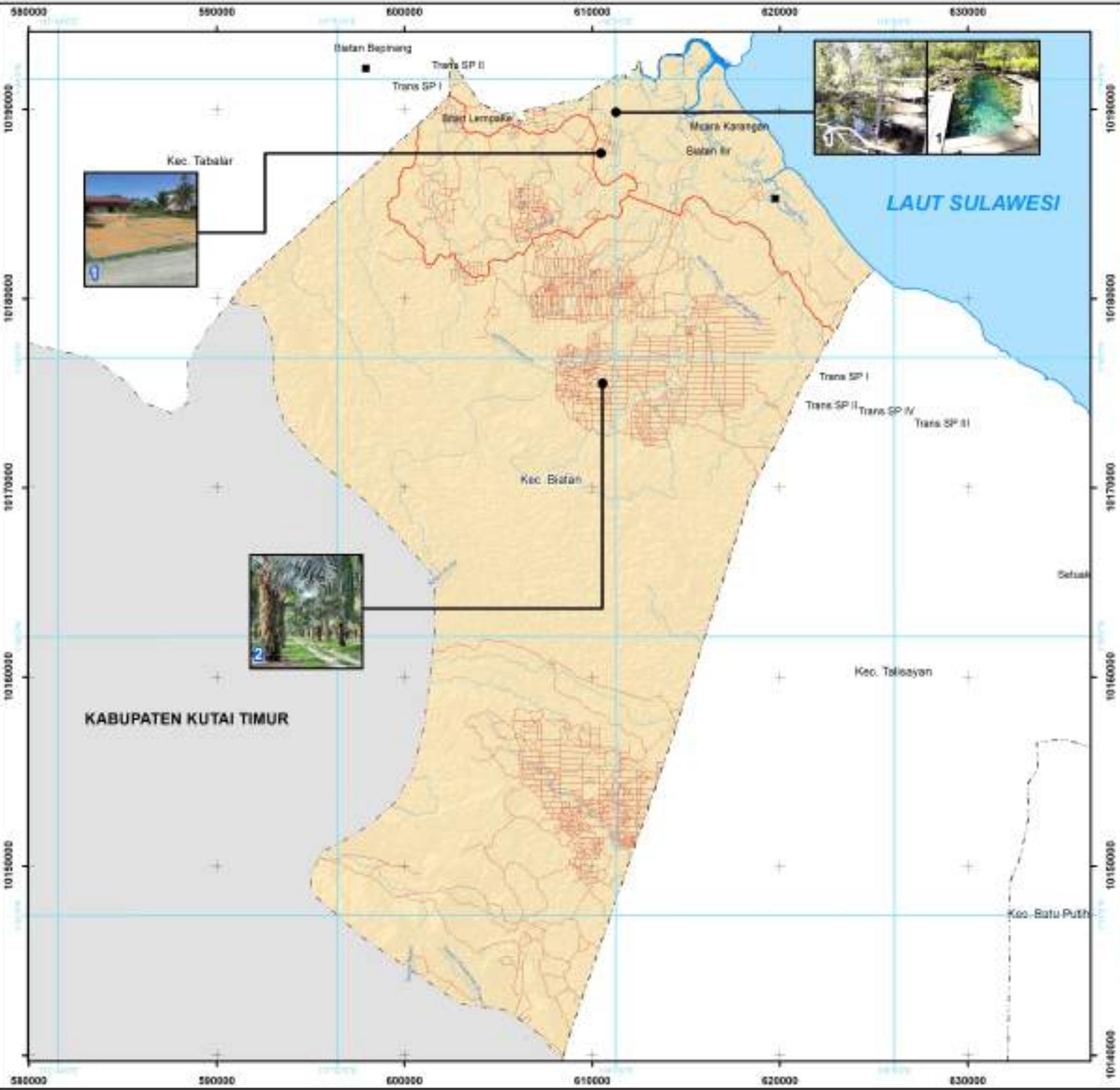
PENBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI
 SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



SUMBER PETA

- Peta ini digambar berdasarkan:
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017
 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2010 - 2030
 3. Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission), USGS, Tahun 2014
 4. Peta Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
 5. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
 6. Analisis Data dan Survei Lapangan, Tahun 2022





PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN
KEC. BIATAN, KAB. BERAU

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA
 KABUPATEN BERAU


 Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum horizontal : WGS 1984
SKALA 1 : 200.000

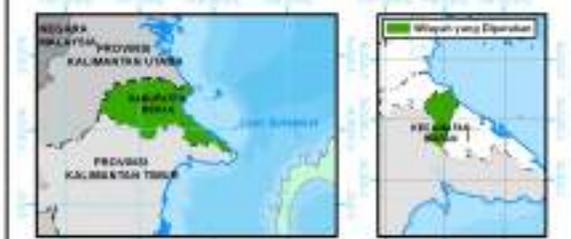

KETERANGAN

SIMBOL ADMINISTRASI  Bukota Kabupaten/Kota  Bukota Kecamatan  Batas Provinsi  Batas Kabupaten  Batas Kecamatan SIMBOL ADMINISTRASI  Kecamatan Biatan	PERHUBUNGAN  Jalan Arteri  Jalan Kolektor  Jalan Lain PETANIAN  Sungai  Garis Pantai  Waduk/Dam
---	--

POTENSI PARIWISATA
 1 Air Panas Biatan Bapning

POTENSI PERTANIAN
 Komoditas Pertanian Tanaman Pangan
 Komoditas Perkebunan Sawit

INSET PETA
 PEMBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI
 SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



SUMBER PETA
 Peta ini digambar berdasarkan:
 1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017
 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2016 - 2038
 3. Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission, USGS), Tahun 2014
 4. Peta Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
 5. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
 6. Analisis Data dan Survei Lapangan, Tahun 2022



**PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN
KEC. BIDUK-BIDUK, KAB. BERAU**

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA
KABUPATEN BERAU



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
Datum horizontal : WGS 1984
SKALA 1 : 200.000
0 1,5 3 6 9 12
Kilometer

KETERANGAN

SIMBOL ADMINISTRASI		PERHUBUNGAN	
	Bukala Kabupaten/Kota		Jalan Arteri
	Bukala Kecamatan		Jalan Kolektor
	Batas Provinsi		Jalan Lain
	Batas Kabupaten	PERAIRAN	
	Batas Kecamatan		Sungai
	Kecamatan Biduk-biduk		Galis Pantai
			Waduk/Dam

SIMBOL ADMINISTRASI
Kecamatan Biduk-biduk

POTENSI PARIWISATA

- Jembatan Batu Dua
- Labuan Cermin
- Teluk Sulaman
- Pulau Kariungan Besar
- Lamin Guntur
- Air Terjun Teluk Sumbang
- Pantai Harapan
- Pantai Teluk Sumbang

POTENSI PERTANIAN DAN PERIKANAN

- Komoditas Cobai
- Komoditas Lada
- Komoditas Kelapa
- Komoditas Perikanan Tangkap

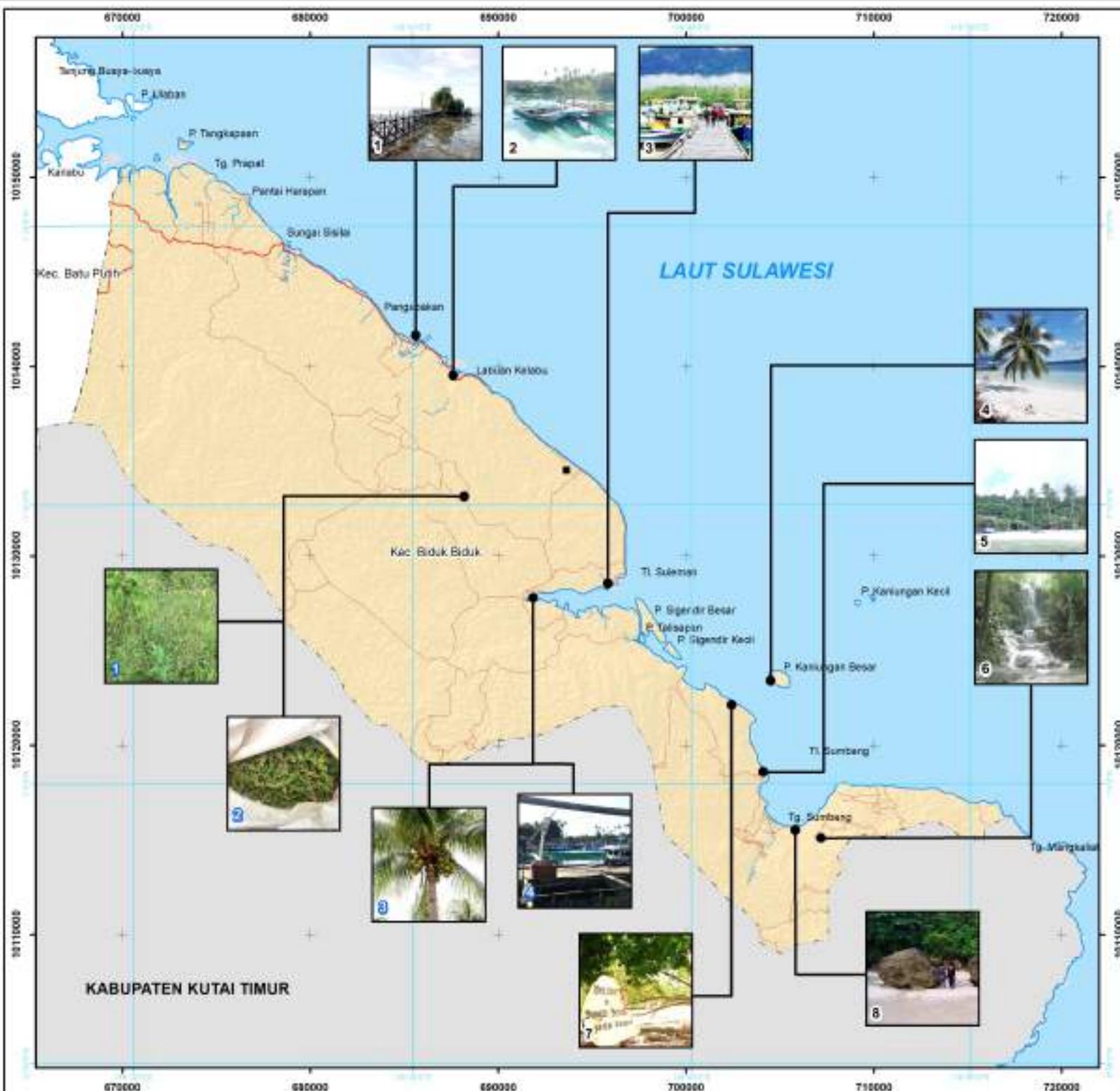
INSET PETA

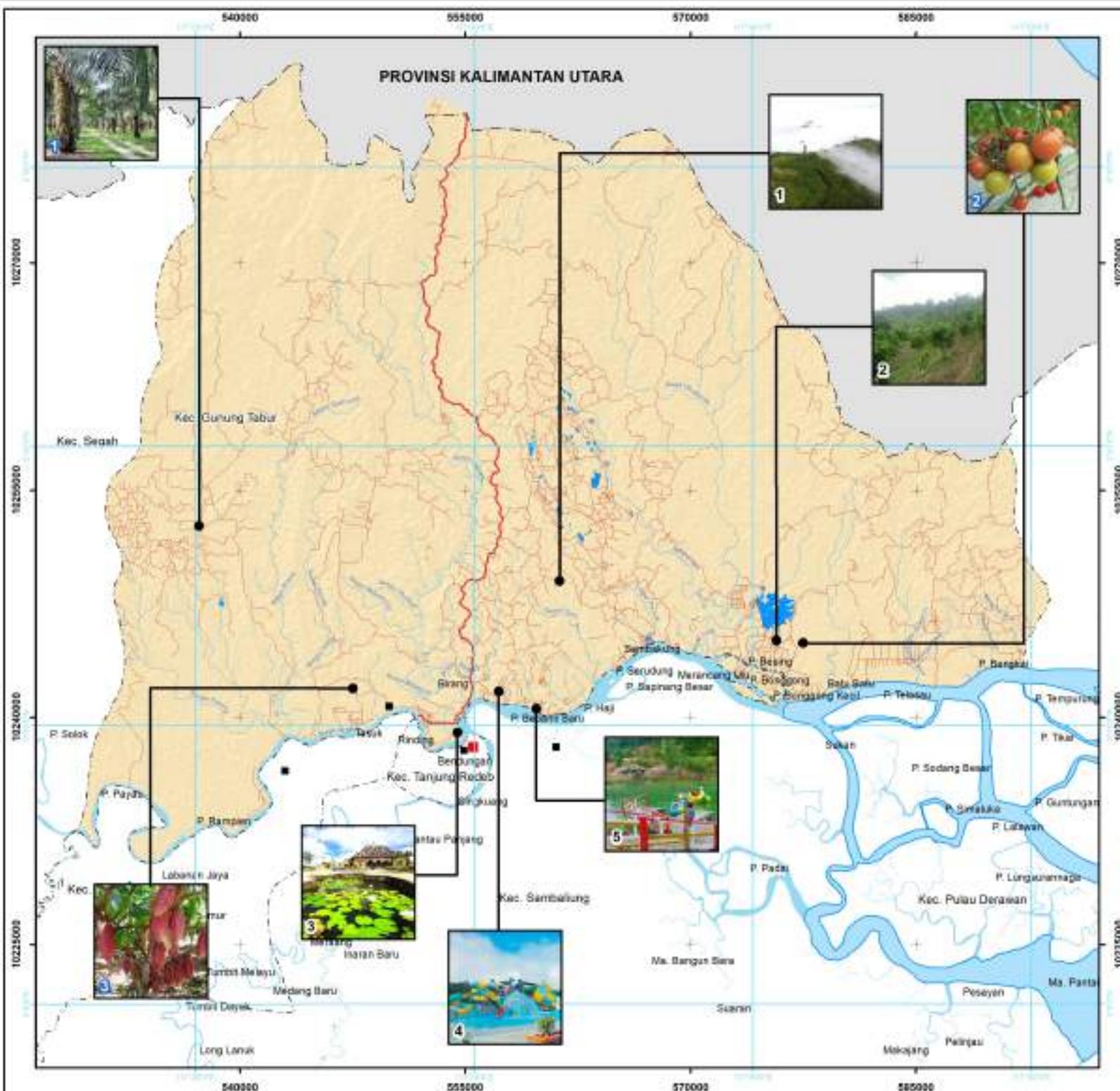
PENBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI
SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



SUMBER PETA

- Peta ini digambar berdasarkan:
- Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000; (Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017)
 - Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2016 - 2038
 - Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission), UTM, Tahun 2014
 - Peta Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
 - Rencana induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
 - Analisis Data dan Survei Lapangan, Tahun 2022





PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN
KEC. GUNUNG TABUR, KAB. BERAU

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA KABUPATEN BERAU


 Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum horizontal : WGS 1984
SKALA 1 : 250.000


KETERANGAN

- | | |
|---|---|
| SIMBOL ADMINISTRASI
 Bukota Kabupaten/Kota
 Bukota Kecamatan
 Batas Provinsi
 Batas Kabupaten
 Batas Kecamatan

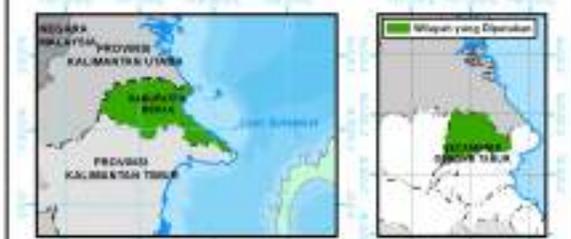
SIMBOL ADMINISTRASI
 Kecamatan Gunung Tabur | PERHUBUNGAN
 Jalan Arteri
 Jalan Kolektor
 Jalan Lain

PERAIRAN
 Sungai
 Gais Pantai
 Waduk/Dam |
|---|---|

- POTENSI PARIWISATA**
- 1 Pencak Dewa Semburkat
 - 2 Agro Wisata dan Edukasi
 - 3 Museum Batuwekal
 - 4 Sabut Indah Waterpark
 - 5 Pesona Alam Semburkat

- POTENSI PERTANIAN**
- 1 Komoditas Perkebunan Sawit
 - 2 Komoditas Buah dan Hortikultura
 - 3 Komoditas Perkebunan Kakao

INSET PETA
 PEMBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI
 SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



- SUMBER PETA**
- Peta ini digambar berdasarkan:
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017
 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2016 - 2038
 3. Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission), USGS, Tahun 2014
 4. Peta Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
 5. Rencana Induk Pengembangannya Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
 6. Analisis Data dan Survei Lapangan, Tahun 2022



PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN
KEC. KELAY, KAB. BERAU

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA
 KABUPATEN BERAU



Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum horizontal : WGS 1984
SKALA 1 : 500.000
 0 4,5 9 18 27 36
 Kilometer

KETERANGAN

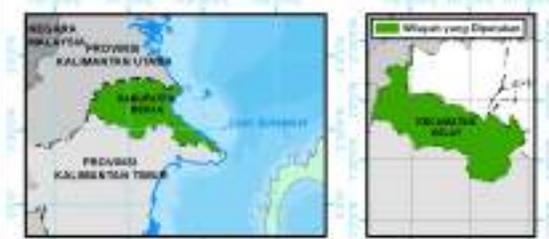
- | | |
|----------------------------|--------------------|
| SIMBOL ADMINISTRASI | PERHUBUNGAN |
| ■ Bukala Kabupaten/Kota | — Jalan Arteri |
| ■ Bukala Kecamatan | — Jalan Kolektor |
| — Batas Provinsi | — Jalan Lain |
| — Batas Kabupaten | PERAIRAN |
| — Batas Kecamatan | — Sungai |
| | — Garis Pantai |
| | — Waduk/Dam |

SIMBOL ADMINISTRASI
 Kecamatan Kelay

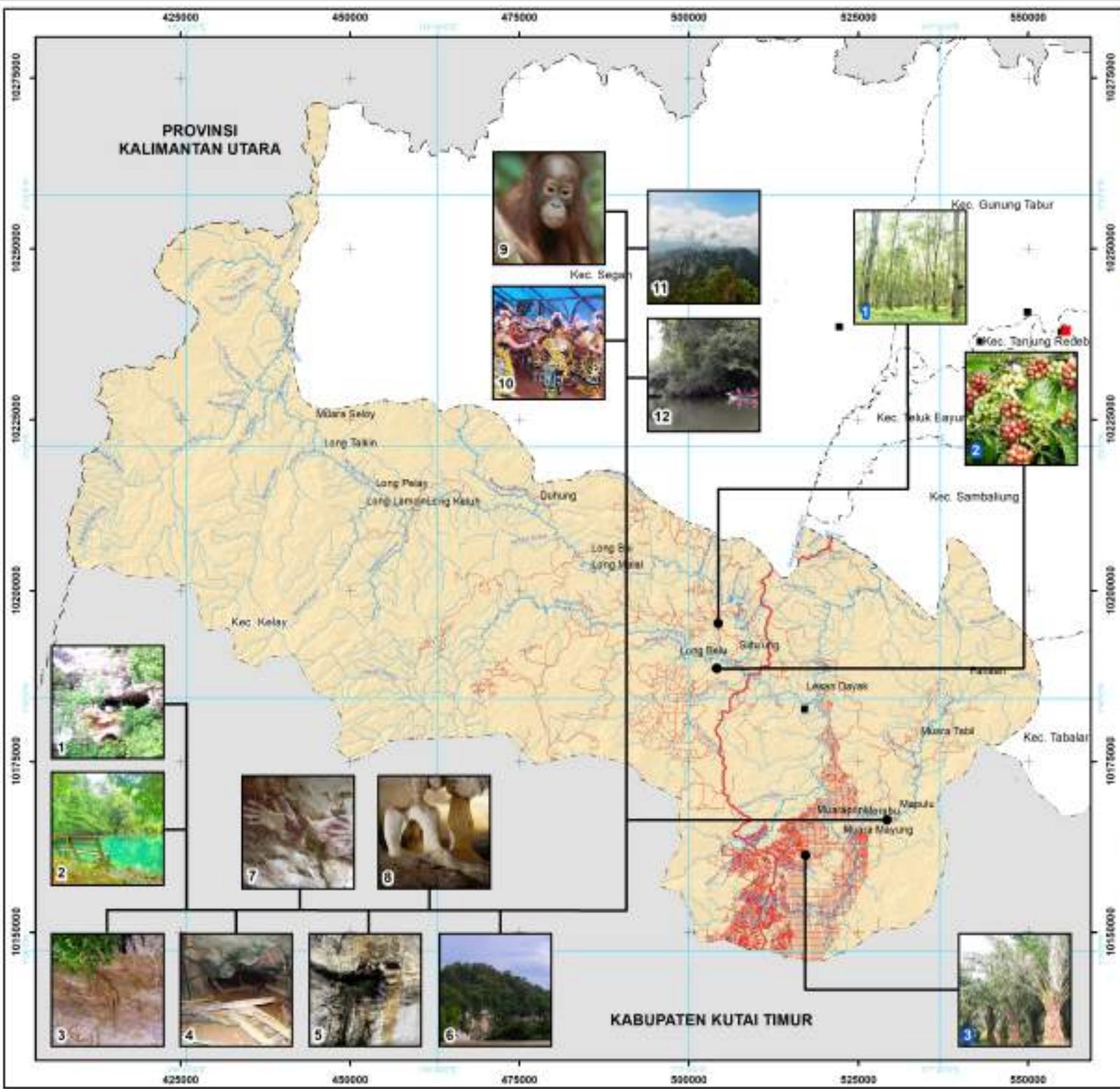
- POTENSI PARIWISATA**
- | | |
|-----------------------------------|------------------|
| 1 Batu Lungguh | 11 Puncak Ketepu |
| 2 Danau Nyedong | 12 Susur Sungai |
| 3 Gua Batu Anjing | |
| 4 Gua Batu Lungguh | |
| 5 Gua Tembaku | |
| 6 Tebing Batu Putih | |
| 7 Gua Bloyot | |
| 8 Gua Kubah Masjid dan Batu Jamur | |
| 9 Satewa Ular | |
| 10 Kesenian Terian Daerah | |

- POTENSI PERTANIAN**
- | |
|------------------------------|
| 1 Komoditas Perkebunan Karet |
| 2 Komoditas Perkebunan Kopi |
| 3 Komoditas Perkebunan Sawit |

INSET PETA
 PEMBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI
 SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



- SUMBER PETA**
 Peta ini digambarkan berdasarkan:
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017
 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2016 - 2038
 3. Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission), USGS, Tahun 2014
 4. Peta Perikanan, Siras Kelakayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
 5. Rencana induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
 6. Analisis Data dan Survei Lapangan, Tahun 2022



KABUPATEN KUTAI TIMUR

10375000
10325000
10250000
10200000
10175000
10150000

10375000
10325000
10250000
10200000
10175000
10150000

425000 450000 475000 500000 525000 550000

PROVINSI KALIMANTAN UTARA

KABUPATEN KUTAI TIMUR



PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN KEC. MARATUA, KAB. BERAU

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA
KABUPATEN BERAU



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
Datum horizontal : WGS 1984

SKALA 1 : 250.000



KETERANGAN

SIMBOL ADMINISTRASI

- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Ibu Kota Kecamatan
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- - - Batas Kecamatan
- Kecamatan Maratua

PERHUBUNGAN

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lain

PERAIRAN

- Sungai
- Garis Pantai
- Waduk/Dam

SIMBOL ADMINISTRASI

- Kecamatan Maratua

POTENSI PARIWISATA

- 1 Bandara Maratua
- 2 Danau Haji Busang
- 3 Panorama Alam Parij-Parij
- 4 Gua Angkal-angkal
- 5 Batu Laut
- 6 Danau Ubur-ubur
- 7 Pulau Kakaban
- 8 Batu Payung
- 9 Gua Halo Tabung

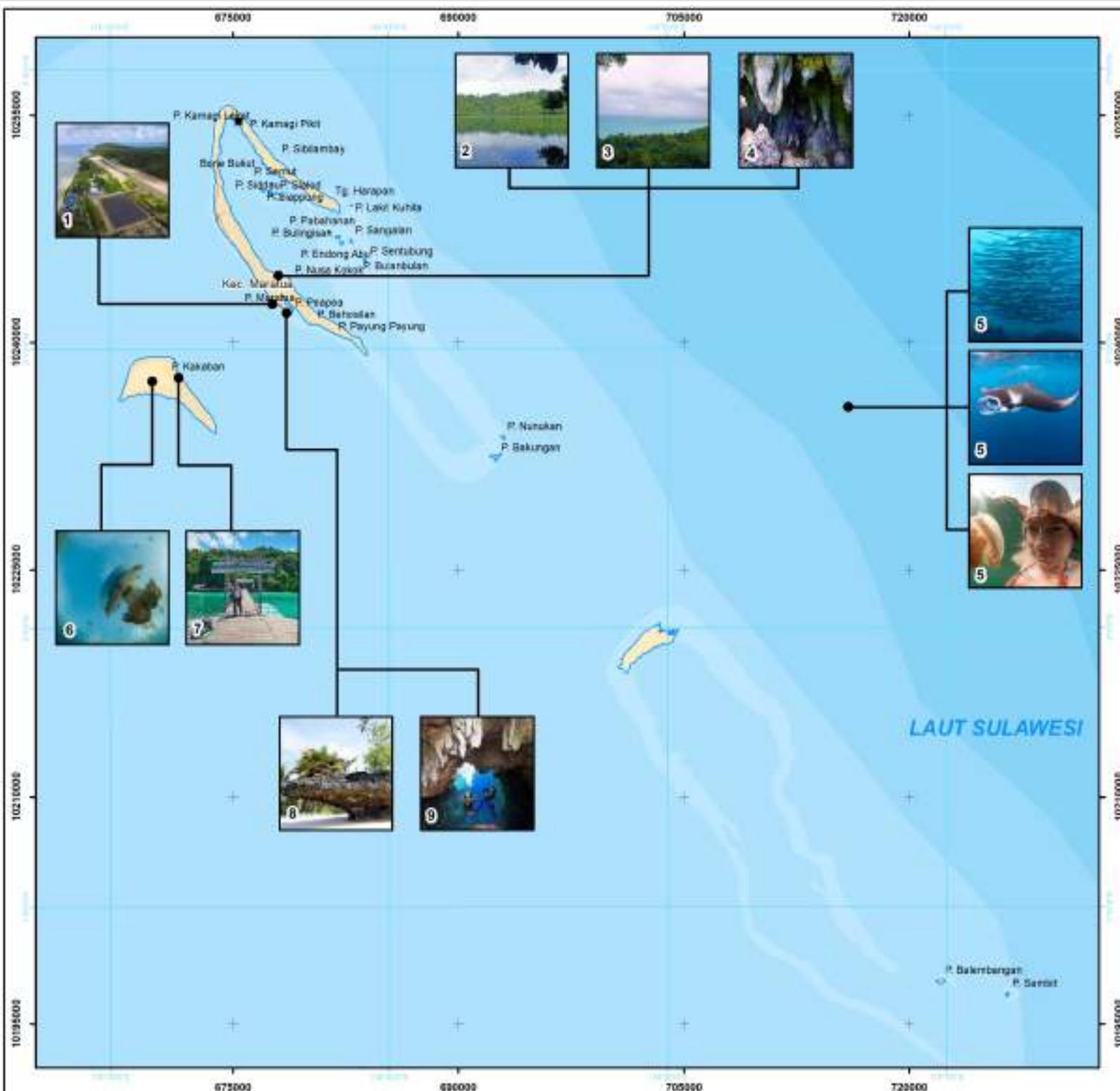
INSET PETA

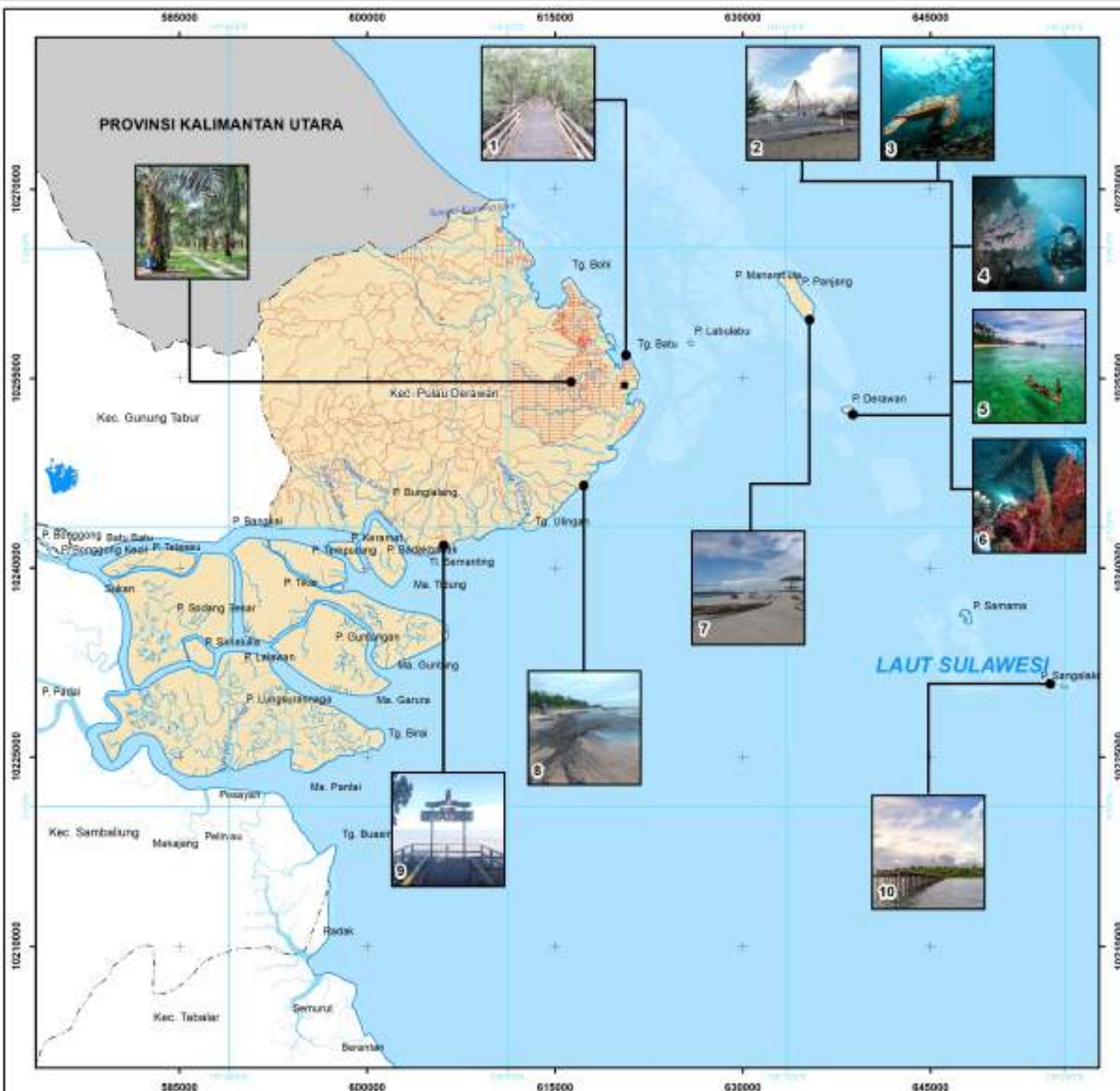
PENBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI
SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



SUMBER PETA

- Peta ini digambar berdasarkan:
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017
 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2016 - 2038
 3. Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission), USGS, Tahun 2014
 4. Peta Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
 5. Rencana Induk Pengembangannya Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
 6. Analisis Datas dan Survei Lapangan, Tahun 2022





PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN
KEC. PULAU DERAWAN, KAB. BERAU

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA
 KABUPATEN BERAU

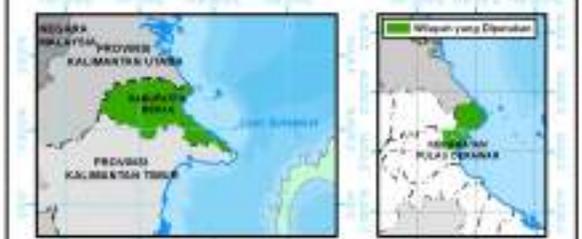

 Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum horizontal : WGS 1984
SKALA 1 : 300.000
 0 2,5 5 10 15 20 Kilometer

KETERANGAN

<p>SIMBOL ADMINISTRASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Ibu Kota Kabupaten/Kota ■ Ibu Kota Kecamatan ----- Batas Provinsi ----- Batas Kabupaten ----- Batas Kecamatan <p>SIMBOL ADMINISTRASI</p> <ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Pulau Derawan 	<p>PERHUBUNGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> — Jalan Arteri - - - Jalan Kolektor - - - - Jalan Lain <p>PERAIRAN</p> <ul style="list-style-type: none"> — Sungai — Gais Pantai — Waduk/Dam
--	---

- POTENSI PARIWISATA**
- 1 Mangrove Tanjung Batu
 - 2 Pantai Derawan
 - 3 Bita Laili
 - 4 Snuba Diving / Menyelan
 - 5 Snorkeling
 - 6 Terumbu Karang
 - 7 Gunggung Sanggaki
 - 8 Pantai Ulingan
 - 9 Mangrove Tepek Semantung
 - 10 Pulau Sanggaki
- POTENSI PERTANIAN**
- 10 Komoditas Perkebunan Sawit

INSET PETA
 PEMBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI
 SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



SUMBER PETA
 Peta ini digambar berdasarkan:
 1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017
 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2016-2038
 3. Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission), USGS, Tahun 2014
 4. Peta Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
 5. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
 6. Analisis Data dan Survei Lapangan, Tahun 2022



PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN KEC. SAMBALIUNG, KAB. BERAU

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA
KABUPATEN BERAU



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
Datum horizontal : WGS 1984

SKALA 1 : 300.000



KETERANGAN

SIMBOL ADMINISTRASI		PERHUBUNGAN	
	Bukala Kabupaten/Kota		Jalan Arteri
	Bukala Kecamatan		Jalan Kolektor
	Batas Provinsi		Jalan Lain
	Batas Kabupaten		Sungai
	Batas Kecamatan		Galat Peralat
	Kecamatan Sambaliung		Waduk/Dam

POTENSI PARIWISATA

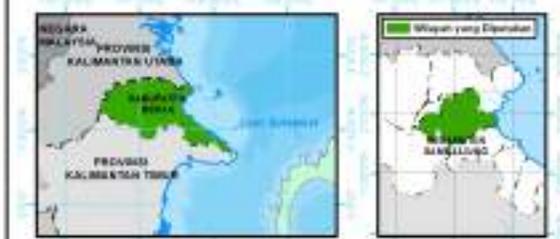
- 1 Keraton Sambaliung
- 2 Wisata Kuliner Tepian Basul
- 3 Taman Wisata Bumi Bangun Lestari
- 4 Wisata Summercamp Basul
- 5 Museum Adat Berau Baru
- 6 Kesenian Tari Dayak

POTENSI PERTANIAN

- 1 Komoditas Pertanian Tanaman Pangan
- 2 Komoditas Perkebunan Sewit
- 3 Komoditas Perkebunan Cacao
- 4 Komoditas Hortikultura

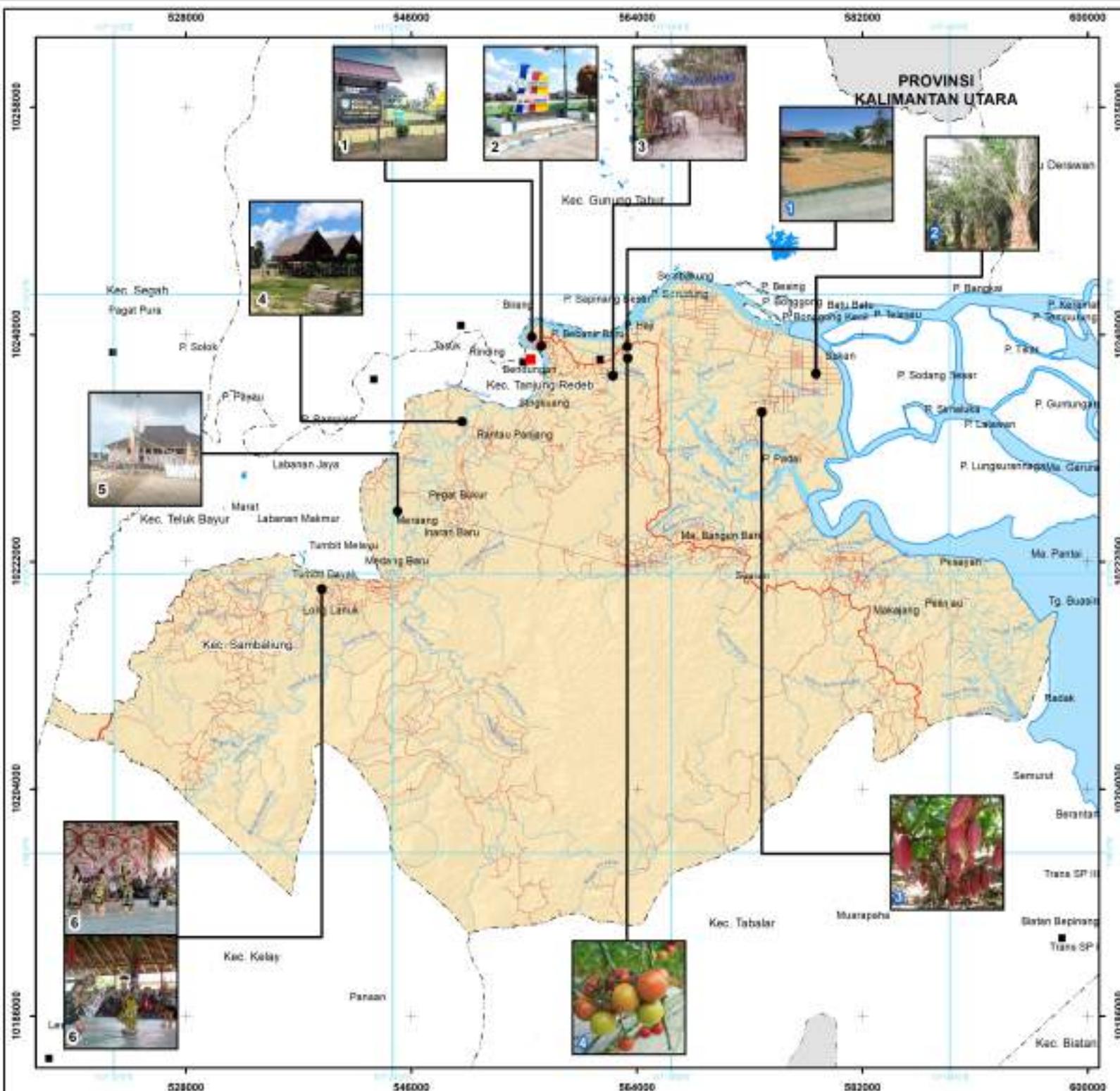
INSET PETA

PENYAJIAN DAERAH ADMINISTRASI
SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



SUMBER PETA

- Peta ini digambar berdasarkan:
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017
 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2016 - 2038
 3. Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission), USGS, Tahun 2014
 4. Peta Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
 5. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
 6. Analisis Data dan Survei Lapangan, Tahun 2022





PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN KEC. SEGAH, KAB. BERAU

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA
 KABUPATEN BERAU



Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum horizontal : WGS 1984

SKALA 1 : 300.000



KETERANGAN

SIMBOL ADMINISTRASI

- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Ibu Kota Kecamatan
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Kecamatan Segah

PERHUBUNGAN

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lain

PETANIAN

- Sungai
- Garis Pantai
- Waduk/Dam

SIMBOL ADMINISTRASI

- Kecamatan Segah

POTENSI PARIWISATA

- 1 Air Terjun Tembalang
- 2 Kesenian Tari Daerah

POTENSI PERTANIAN

- 1 Komoditas Perkebunan Sawit
- 2 Komoditas Perkebunan Karet
- 3 Komoditas Pertanian Tanaman Pangan
- 4 Komoditas Pertanian Hortikultura

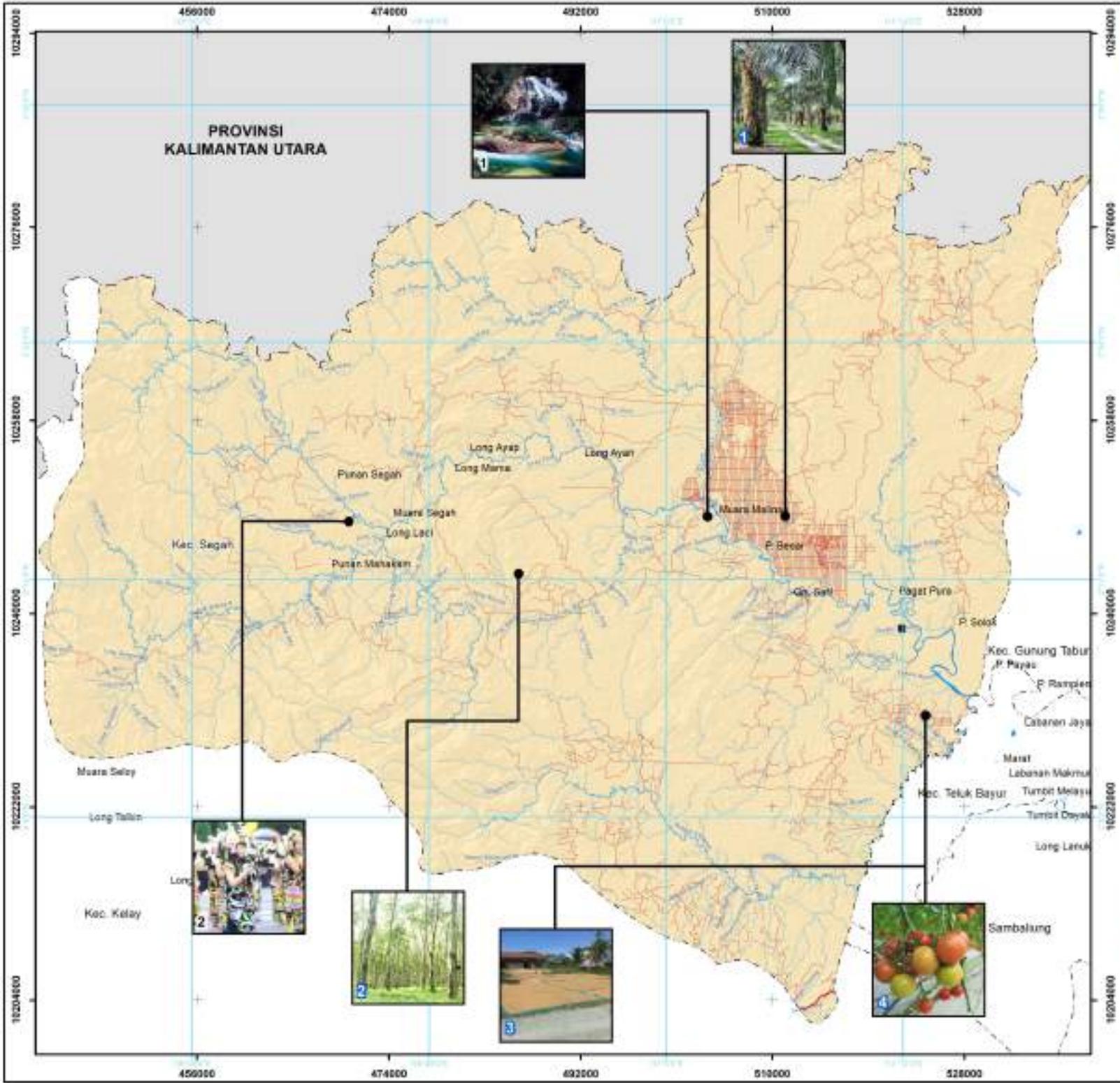
INSET PETA

PENYISIPAN DAERAH ADMINISTRASI
 SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



SUMBER PETA

- Peta ini digambar berdasarkan:
- Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017
 - Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2016 - 2038
 - Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission), USGS, Tahun 2014
 - Peta Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
 - Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
 - Analisis Data dan Survei Lapangan, Tahun 2022





PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN KEC. TABALAR, KAB. BERAU

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA
KABUPATEN BERAU



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
Datum horizontal : WGS 1984

SKALA 1 : 250.000



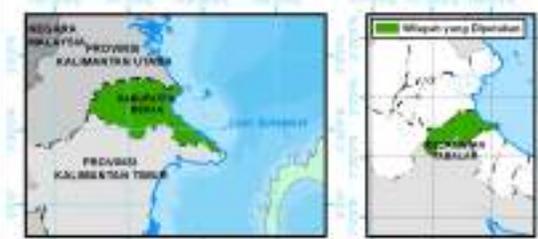
KETERANGAN

SIMBOL ADMINISTRASI	PERHUBUNGAN
Bukota Kabupaten/Kota	Jalan Arteri
Bukota Kecamatan	Jalan Kolektor
Batas Provinsi	Jalan Lain
Batas Kabupaten	PERAIRAN
Batas Kecamatan	Sungai
Kecamatan Tabalar	Garis Pantai
	Waduk/Dam

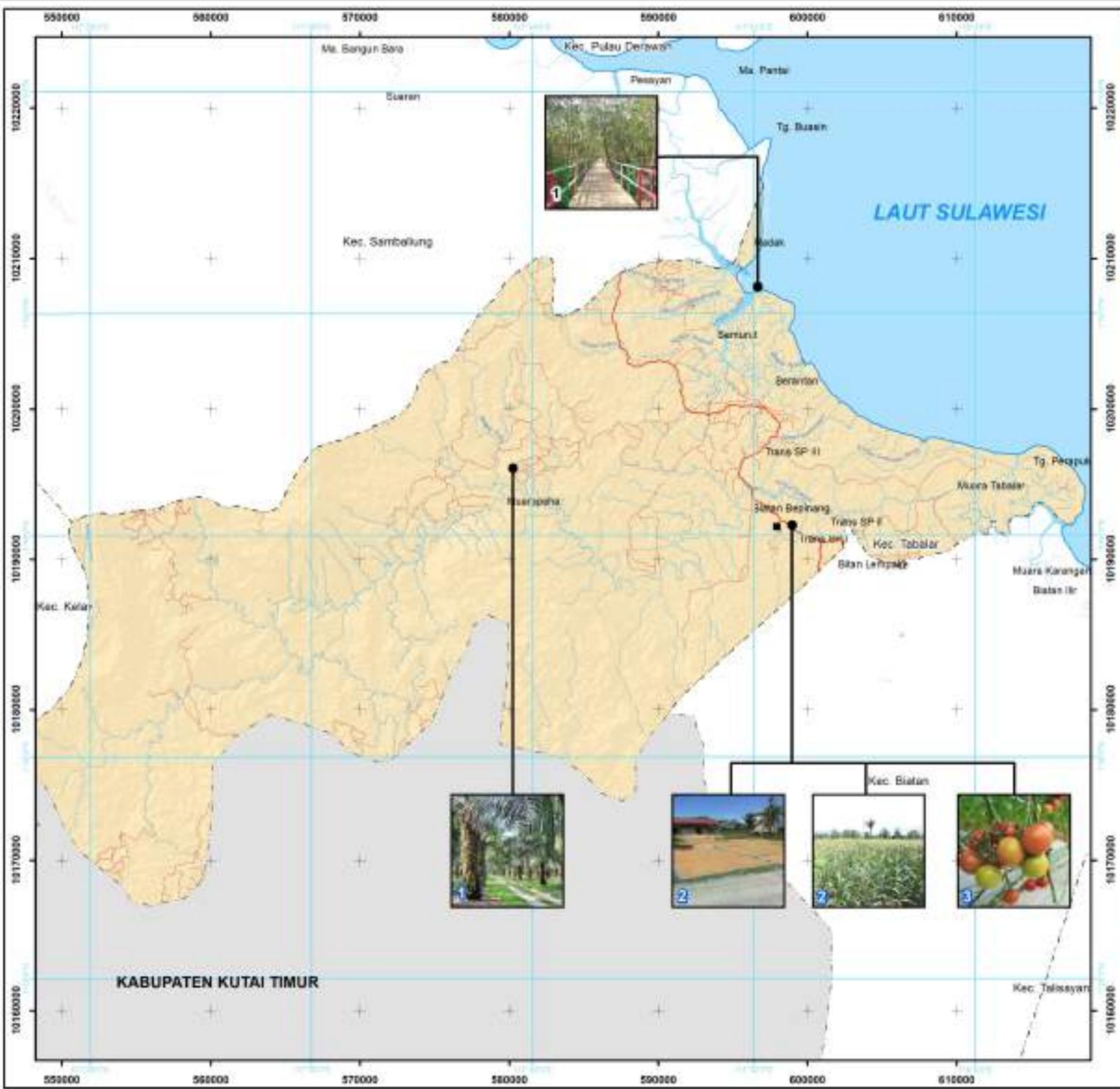
SIMBOL ADMINISTRASI
Kecamatan Tabalar

- POTENSI PARIWISATA**
1 Wisata Mangrove Buyung-Buyung
- POTENSI PERTANIAN**
1 Komoditas Perkebunan Sawit
2 Komoditas Pertanian Tanaman Pangan
3 Komoditas Pertanian Hortikultura

INSET PETA
PENGABAIAN DAERAH ADMINISTRASI
SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



- SUMBER PETA**
Peta ini digambarkan berdasarkan:
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017
2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2016 - 2038
3. Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission), USGS, Tahun 2014
4. Peta Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
5. Rencana Induk Pengembangannya Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
6. Analisis Data dan Survei Lapangan, Tahun 2022





PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN
KEC. TALISAYAN, KAB. BERAU

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA
 KABUPATEN BERAU



Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum horizontal : WGS 1984
SKALA 1 : 200.000
 0 1,5 3 6 9 12
 Kilometer

KETERANGAN

SIMBOL ADMINISTRASI	PERHUBUNGAN

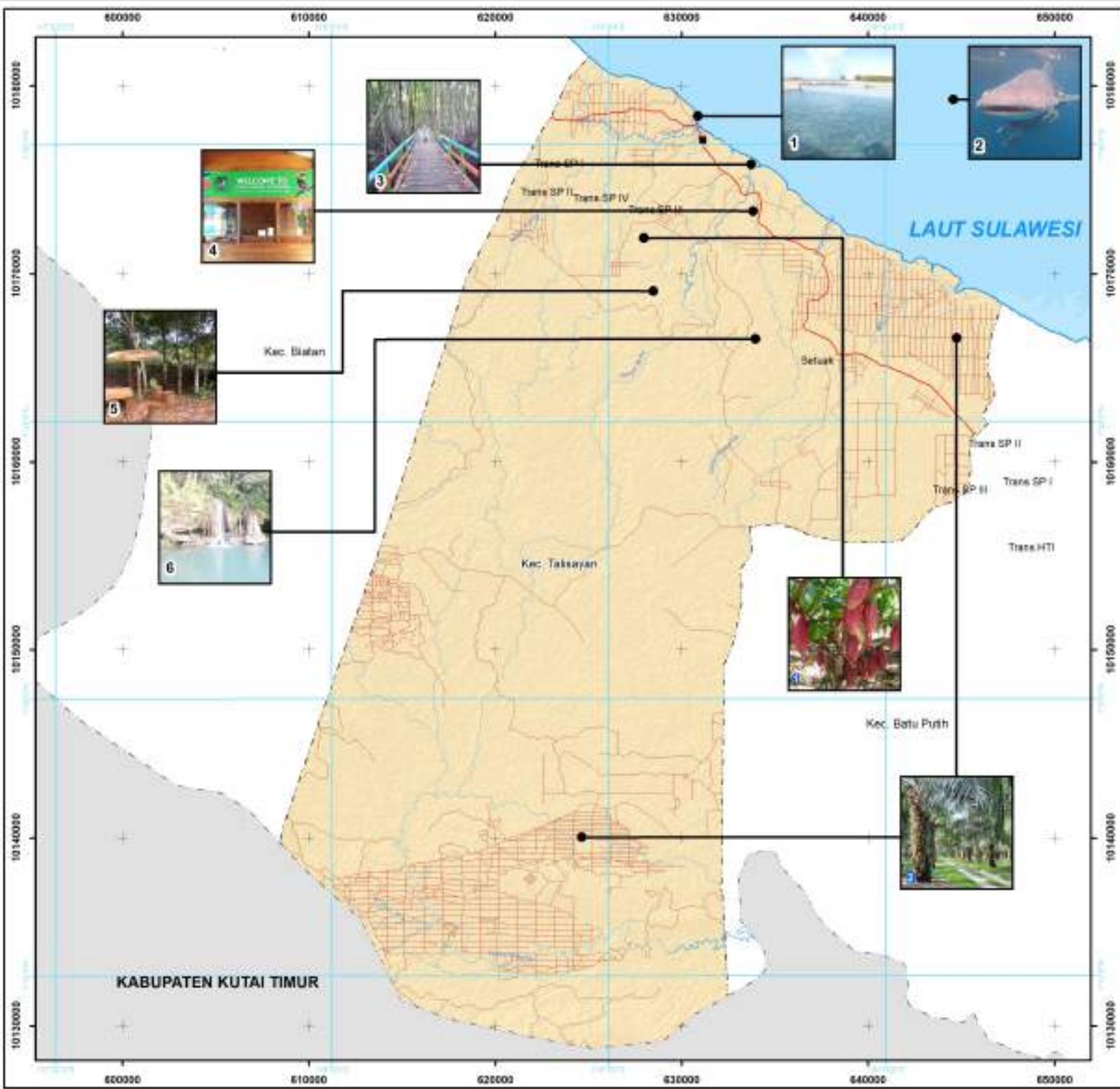
SIMBOL ADMINISTRASI	PERAIRAN

- POTENSI PARIWISATA**
- 1 Pantai Talisayan
 - 2 Hiu Paus
 - 3 Mangrove Tepek Serukang Dumang
 - 4 Temau Sungai Dumang
 - 5 Gua Luang Rimsang
 - 6 Air Terjun Mahawang Ulek
- POTENSI PERTANIAN**
- 1 Komoditas Pertanian Kakao
 - 2 Komoditas Pertanian Sawit

INSET PETA
 PEMBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI
 SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



- SUMBER PETA**
 Peta ini digambar berdasarkan:
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017
 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2016 - 2038
 3. Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission), USGS, Tahun 2014
 4. Peta Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
 5. Rencana Induk Pengembangannya Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
 6. Analisis Data dan Survei Lapangan, Tahun 2022





PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN
KEC. TANJUNG REDEB, KAB. BERAU

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA
 KABUPATEN BERAU



Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum horizontal : WGS 1984

SKALA 1 : 35.000

0 0,275 0,55 1,1 1,85 2,2

Kilometer

KETERANGAN

SIMBOL ADMINISTRASI

- Ibu kota Kabupaten/Kota
- Ibu kota Kecamatan
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan

PERHUBUNGAN

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lain

PERAIRAN

- Sungai
- Garis Pantai
- Waduk/Dam

SIMBOL ADMINISTRASI

- Kecamatan Tanjung Redeb

POTENSI PARIWISATA

- 1 Masjid Syekh Al-Junaidi
- 2 Tepian Teratai
- 3 Taman Senggam
- 4 Taman Candana
- 5 Masjid Agung Baitul Himmah
- 6 Lapangan Pemuda
- 7 Kolam Renang dan Gym

POTENSI PERTANIAN

- 🌿 Komoditas Buah dan Hortikultura

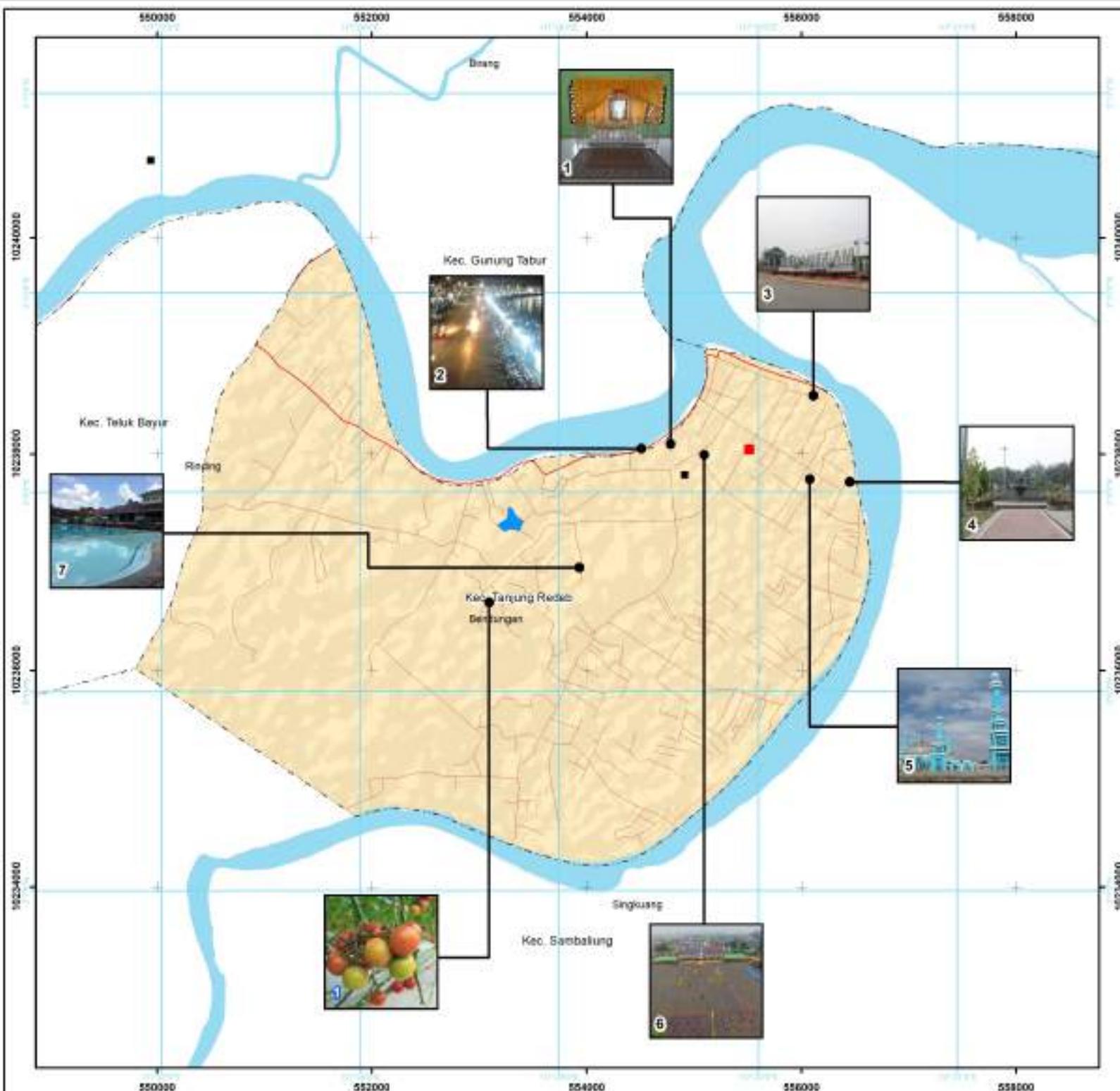
INSET PETA

PENBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI
 SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



SUMBER PETA

- Peta ini digambar berdasarkan:
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017
 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2016-2038
 3. Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission), USGS, Tahun 2014
 4. Peta Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
 5. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
 6. Analisis Data dan Survei Lapangan, Tahun 2022





PETA POTENSI PARIWISATA DAN PERTANIAN
KEC. TELUK BAYUR, KAB. BERAU

DOKUMEN PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA
 KABUPATEN BERAU



Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem grid : Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum horizontal : WGS 1984

SKALA 1 : 200.000



KETERANGAN

SIMBOL ADMINISTRASI	PERHUBUNGAN
■ Ibu kota Kabupaten/Kota	— Jalan Arteri
■ Ibu kota Kecamatan	— Jalan Kolektor
--- Batas Provinsi	— Jalan Lain
--- Batas Kabupaten	PERAIRAN
--- Batas Kecamatan	— Sungai
	— Garis Pantai
	— Waduk/Dam

SIMBOL ADMINISTRASI
 Kecamatan Teluk Bayur

POTENSI PARIWISATA

- 1 Bumi Perkemahan Hutan Kota Tangap
- 2 Pemukiman Dasuk Panak
- 3 Bangunan Bersejarah Gedung Kamar Bola
- 4 Taman Teluk Bayur
- 5 Museum Saja
- 6 Bandara Internasional Kalimantan
- 7 Bendungan Labenan
- 8 Waterboom Rinjani Makmur
- 9 Pemancingan dan Restoran
- 10 Pasar Sanggam Adji Dilyas
- 11 Balai Adat
- 12 Wisata Bush Labenan

POTENSI PERTANIAN

- 1 Komoditas Perkebunan Sawit
- 2 Komoditas Buah dan Hortikultura

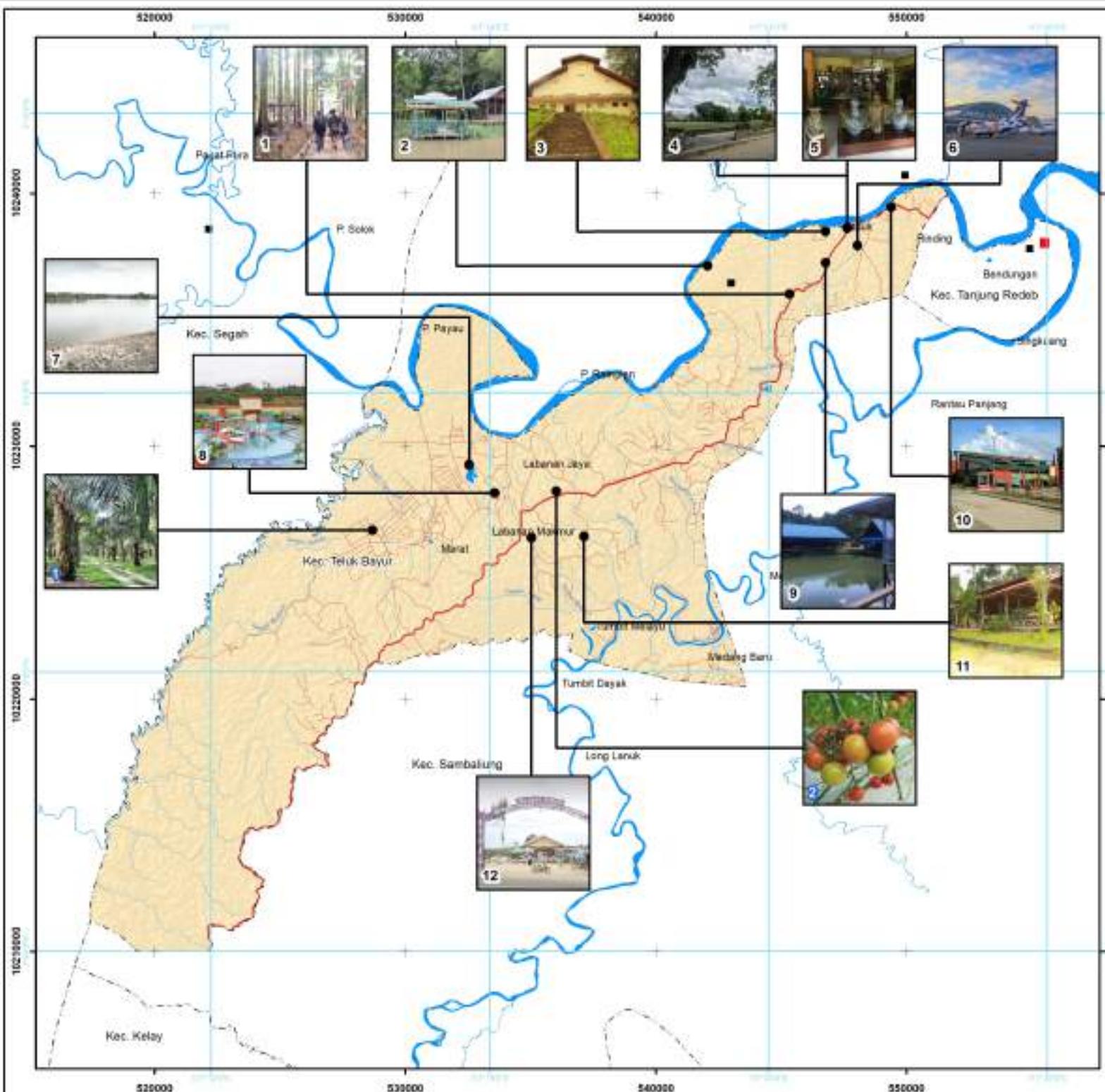
INSET PETA

PENYAJIAN DAERAH ADMINISTRASI
 SKALA 1 : 12.000.000 DAN SKALA 1 : 5.000.000



SUMBER PETA

- Peta ini digambar berdasarkan:
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial, Tahun 2017
 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau, Tahun 2016 - 2038
 3. Data SRTM (Shuttle Radar Topography Mission), USGS, Tahun 2014
 4. Peta Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau
 5. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Berau
 6. Analisis Data dan Survei Lapangan, Tahun 2022



DAFTAR TIM
PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA KABUPATEN BERAU

Pekerjaan
Belanja Jasa Konsultasi Penyusunan Dokumen DPMPTSP

Penanggung Jawab I	:	Dr. Ir. H. Fahrunsyah, M.P.
Penanggung Jawab II	:	Ine Ventyrina, S.H., M.H.
Ketua Tim	:	Erwin Kurniawan A, SE., M.Si. (Ahli Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan)
Anggota Tim	:	1. Agung Enggal Nugroho, S.P., M.P. (Ahli Sosial Ekonomi Pertanian) 2. Yoga Toyibulah, S.Si., M.Sc. (Ahli Sistem Informasi Geografis) 3. Ria Rachel Paranoan, S.P., M.Sc. (Ahli Pertanian)
Asisten Ahli	:	Dio Caisar Darma, S.E., M.Si. (Asisten Ahli Ekonomi)
Tenaga Administrasi dan Operator Komputer	:	M. Abdurrahman
Enumerator	:	1. M. Abdurrahman. 2. Rizki Fajri Saputra, A.Md.

